

**PENGARUH TERPAAN KONTEN EDUKASI DAN KUALITAS
INFORMASI KESEHATAN DI AKUN TIKTOK @CERITADOK
TERHADAP TINGKAT KEWASPADAAN *FOLLOWERS*NYA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi Pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Disusun oleh :

HIKHMAWATI MUTIARA RIZQON

21321074

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**“PENGARUH TERPAAN KONTEN EDUKASI DAN KUALITAS INFORMASI
KESEHATAN DI AKUN TIKTOK @CERITADOK TERHADAP TINGKAT
KEWASPADAAN *FOLLOWERSNYA*”**

Disusun Oleh:



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih, S.IKom.,M.A.

NIDN 0523098701

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

“PENGARUH TERPAAN KONTEN EDUKASI DAN KUALITAS INFORMASI
KESEHATAN DI AKUN TIKTOK @CERITADOK TERHADAP TINGKAT
KEWASPADAAN *FOLLOWERS*NYA”

Disusun oleh:

HIKHEMAWATI MUTIARA RIZQON
21321074

Telah Diuji dan disahkan oleh Dosen Penguji Skripsi

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya


Universitas Islam Indonesia

Pada Hari : Selasa

Tanggal : 22 April 2025

Dosen Penguji :

Ketua : Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih, S.I.Kom.,M.A. (
NIDN. 0523098701

Anggota : Puji Hariyanti, S.Sos., M.L.Köm
NIDN. 0529098201 (

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia


Dr. Zaki Habibi., M.Comms
NIDN. 0517078101

PERNYATAAN AKADEMIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Hikhmawati Mutiara Rizqon

Nomor Mahasiswa : 21321074

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama saya menyusun skripsi ini saya tidak melakukan pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setujui dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 28 Januari 2025

Yang menyatakan,



Hikhmawati Mutiara Rizqon

NIM. 21321074

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakan dengan sesungguhnya (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Al-Insyiroh:6-8)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Alm. Papah tercinta di surga, setiap huruf dalam karya ini adalah bentuk cinta dan rasa rindu yang tak terucap. Meski Papah tidak bisa hadir secara fisik untuk melihat pencapaian ini, namun semangat dan nilai-nilai yang Papah tanamkan selalu menjadi kekuatan dalam setiap langkah penyelesaian skripsi ini. Pencapaian ini kupersembahkan untukmu, Pah. Sebagai bukti bahwa didikan dan doamu selama ini tidak pernah sia-sia.
2. Mamah tercinta, yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan motivasi serta doa untuk kesuksesan saya, Terima kasih telah menjadi sosok yang kuat, yang selalu ada di setiap langkahku, baik saat aku terjatuh maupun bangkit kembali. Skripsi ini kupersembahkan untukmu, Mah, sebagai salah satu wujud kecil terima kasihku atas kasih sayang dan pengorbananmu yang tak terhingga.
3. Ketiga saudara kandung saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta doa untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Seluruh dosen dan staff di Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.
5. Teman-teman yang baik dan sahabat terkasih di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia serta yang berada ditempat berbeda sudah membantu memberikan semangat dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi saya.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis dengan judul “Pengaruh Terpaan Konten Edukasi dan Kualitas Informasi Kesehatan di Akun Tiktok @ceritadok Terhadap Tingkat Kewaspadaan *Followersnya*”, sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

Karya tulis ini dibuat untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata S1 Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan karya ilmiah ini, karena keterbatasan waktu dan pikiran baik dari segi bahasa yang digunakan maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk karya tulis yang lebih baik lagi kedepannya.

Karya tulis ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari variabel terpaan konten edukasi dan kualitas informasi kesehatan di akun Tiktok @ceritadok terhadap tingkat kewaspadaan *followersnya*. Berdasarkan hasil uji keseluruhan, didapatkan bahwa memang terdapat pengaruh positif dan signifikan dari terpaan konten edukasi @ceritadok terhadap tingkat kewaspadaan *followers* sebesar 79,2% dan kualitas informasi kesehatan @ceritadok terhadap tingkat kewaspadaan *followers* sebesar 89,4% serta pengaruh dari kedua variabel secara bersamaan terhadap tingkat kewaspadaan *followers* sebesar 90,7%.

Mengingat keterbatasan kemampuan dari penulis, maka penulis menyadari bahwa semuanya tidak lepas dari dukungan orang-orang terdekat yang selalu memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Alm. Papah tercinta di surga, setiap huruf dalam karya ini adalah bentuk cinta dan rasa rindu yang tak terucap. Meski papah tidak bisa hadir secara fisik untuk melihat pencapaian ini, namun semangat dan nilai-nilai yang papah tanamkan selalu menjadi kekuatan dalam setiap langkah penyelesaian skripsi ini. Pencapaian ini kupersembahkan untukmu, pah. Sebagai bukti bahwa didikan dan doamu selama ini tidak pernah sia-sia. Terima kasih telah menjadi papah terbaik yang selalu mendukung mimpi-mimpi saya. Terima kasih untuk kasih sayang yang tak pernah putus hingga akhir hayat papah.
2. Mamah tercinta, yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan motivasi serta doa untuk kesuksesan saya, Terima kasih telah menjadi sosok yang kuat, yang selalu ada di setiap langkahku, baik saat aku terjatuh maupun bangkit kembali. Skripsi ini kupersembahkan untukmu, mah, sebagai salah satu wujud kecil terima kasihku atas kasih sayang dan pengorbananmu yang tak terhingga.
3. Ibu Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih, S.I.Kom.,M.A. selaku dosen pembimbing satu yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, konsultasi, kritik serta saran dalam proses penyusunan penelitian ini.
4. Ibu Afifah Rizki Pratomo S.I.Kom.,M.Sc. selaku dosen pembimbing dua yang telah membantu dan meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, konsultasi, kritik serta saran dalam proses penyusunan penelitian ini.
5. Ibu Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom yang telah menjadi dosen penguji yang juga memberikan masukan berharga, serta membimbing saya dengan penuh dedikasi dan kebijaksanaan untuk penyempurnaan karya ilmiah ini
6. Bapak Dr. Zaki Habibi, S.I.P., M.Comms. selaku Kepala Prodi Ilmu Komunikasi sekaligus dosen pembimbing akademik.
7. Kakak saya Muladi Putra Mahardika S.Farm.,M.Farm., Ari Isnandar Setiadin dan Triarto Fariz Arozy, S.T yang selalu mendoakan dan menyemangati saya setiap waktu sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang saya inginkan.
8. Om bali (Eddy Susyono) meskipun bukan ayah biologis, om telah memberikan dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang tulus selama perjalanan pendidikan saya.
9. Teman-teman dan sahabat seperjuangan dari program studi Ilmu Komunikasi yang selalu ada seperti Aulia Salsabilla, Daffa Andhika, Naufal Rizqipermana, Gamal Firza, Fadhil Desmannico, Zalfa Zaskia Larasati, Fania Syahputri dan Kania Taradipta yang telah memberikan support serta menemani proses mengerjakan tugas akhir ini hingga

selesai.

10. Teman-teman KKN unit 382 yang telah memberikan support dan semangat selama proses penulisan skripsi ini.
11. Seseorang yang spesial, Akhmad Haikal Rafi terima kasih atas kesabaranmu menghadapi segala keluh kesahku, dan memberikan semangat di saat aku mulai lelah. Kamu selalu menemaniku dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini, serta memberikan masukan yang berharga, dan memotivasiku untuk terus maju ketika aku merasa putus asa. Terimakasih karena telah menjadi support system dan sosok laki-laki pengganti alm. papah.
12. Diri Penulis sendiri, terimakasih telah berjuang dan terus bersabar menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan kerendahan hati dalam mengikhlaskan, akan menjadi pelajaran terbaik untuk menuju masa terbaik berikutnya.
13. Kopi Kenangan, Terima kasih yang tak terhingga saya haturkan kepada Kopi Kenangan, yang telah menjadi saksi bisu dalam perjalanan akademik saya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis ucapkan mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam penyusunan hasil penelitian ini. Demikian semoga penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Yogyakarta, 28 Januari 2025

Penulis



Hikhmawati Mutiara Rizqon

ABSTRAK

Rizqon Hikhmawati Mutiara. 21321074. Pengaruh Terpaan Konten Edukasi dan Kualitas Informasi di akun Tiktok @ceritadok Terhadap Tingkat Kewaspadaan *Followers*nya. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2025.

Akun @ceritadok merupakan nama pengguna yang berada di TikTok dengan konten berupa edukasi dan informasi kesehatan. Konten tersebut mampu memicu banyak perhatian dari para *followers*-nya. Mayoritas konten yang disampaikan berisi edukasi kesehatan dan informasi penting yang dapat meningkatkan kewaspadaan pengguna terhadap berbagai isu kesehatan. Hadirnya konten tersebut dapat menambah pengetahuan dan kewaspadaan *followers* akun TikTok @ceritadok terhadap informasi kesehatan yang beredar. Bersumber pada hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui serta menjelaskan pengaruh yang dihasilkan dari terpaan konten edukasi dan kualitas informasi di akun TikTok @ceritadok terhadap tingkat kewaspadaan *followers*-nya. Teori yang digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah teori terpaan konten, teori kualitas informasi dan teori tingkat kewaspadaan.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif eksplanatif dengan paradigma positivisme dan jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden dari total 144.600 *followers*. Menerapkan teknik pengambilan sampel, yaitu insidental sampling, dimana sampel dipilih berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan bersedia menjadi responden. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan instrument uji validitas, uji reliabilitas dengan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji t serta uji f.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa kedua hipotesis yang digunakan pada penelitian ini dapat diterima. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel X1 (Terpaan Konten Edukasi) dan X2 (Kualitas Informasi) berpengaruh terhadap variabel Y (Tingkat Kewaspadaan Followers). Hal ini dibuktikan dengan hasil olahan data yang memperlihatkan besarnya pengaruh yang timbul dari kedua variabel tersebut terhadap tingkat kewaspadaan followers, sebesar 90,7% dengan Fhitung sebesar 473.676. Secara parsial, terpaan konten edukasi memberikan pengaruh sebesar 79,2% dengan thitung sebesar 3.746, sementara kualitas informasi kesehatan mempengaruhi kewaspadaan sebesar 89,4% dengan thitung sebesar 10.959. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa konten edukasi dan informasi kesehatan yang berkualitas di platform TikTok dapat efektif meningkatkan literasi dan kewaspadaan kesehatan pengguna di tengah maraknya hoaks dan misinformasi media sosial.

Kata kunci: Edukasi kesehatan, Kewaspadaan kesehatan, Kualitas informasi, Terpaan media, TikTok.

ABSTRACT

Rizqon Hikhmawati Mutiara. 21321074. The Effect of Educational Content Exposure and Quality of Health Information on the TikTok @ceritadok Account on the Vigilance Level of Its Followers. Communication Science Study Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia. 2025.

The account @ceritadok is a TikTok username that shares educational and health-related informational content. This content has successfully attracted considerable attention from its followers. Most of the content delivered consists of health education and essential information that can increase user awareness regarding various health issues. The presence of such content can enhance followers' knowledge and awareness regarding circulating health information. Based on this background, this study aims to identify and explain the effect of educational content exposure and quality of health information on the TikTok @ceritadok account on the vigilance level of its followers.

The theories used in this study include content exposure theory, information quality theory, and awareness level theory. This research is categorized as explanatory quantitative research using the positivism paradigm, with a sample of 100 respondents selected from a total of 144,600 followers. The sampling technique used is incidental sampling, where samples are selected based on whoever is willing to become a respondent by chance. The methods employed in this research involve validity tests, reliability tests, and data analysis techniques including normality tests, t-tests, and F-tests.

Based on the hypothesis testing, the results show that both hypotheses in this study are accepted. The findings indicate that variable X1 (Educational Content Exposure) and variable X2 (Information Quality) have a significant influence on variable Y (Followers' Awareness Level). This is evidenced by the data analysis results, which reveal that the combined influence of the two variables on awareness levels is 90.7%, with an F-count of 473.676. Partially, educational content exposure influences awareness by 79.2% with a t-count of 3.746, while the quality of health information contributes 89.4% with a t-count of 10.959. This study confirms that high-quality educational and health information content on TikTok can effectively enhance users' health literacy and awareness amidst the widespread misinformation on social media.

Keywords: Health education, Health awareness, Information quality, Media exposure, TikTok.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN AKADEMIK.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
1. Rumusan Masalah	8
2. Tujuan Penelitian	8
3. Manfaat Penelitian	8
B. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Penelitian Terdahulu	9
2. Kerangka Teori	13
C. Kerangka Pemikiran.....	20
D. Hipotesis Penelitian	20
E. Definisi Konseptual dan Operasional Penelitian	20
1. Definisi Konseptual	20
2. Definisi Operasional	22
F. Metodologi Penelitian.....	25
BAB II	
GAMBARAN UMUM AKUN TIKTOK @CERITADOK.....	33
A. Profil Akun Tiktok @ceritadok.....	33
B. Jenis Konten Unggahan akun Tiktok @ceritadok	34

BAB III

TEMUAN HASIL PENELITIAN	36
A. Identitas Responden	36
1. Jumlah Responden Berdasarkan Usia	36
2. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37
B. Variabel Terpaan Konten	38
C. Tabel Hasil Uji Kategori Variabel Terpaan Konten	53
D. Variabel Kualitas Informasi	54
E. Tabel Hasil Uji Kategorisasi Jenjang Variabel Kualitas Informasi	70
F. Variabel Tingkat Kewaspadaan	71
G. Tabel Hasil Uji Kategorisasi Jenjang Variabel Tingkat Kewaspadaan	87
H. Tabulasi Silang (Cross-tab).....	88

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN	94
A. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	94
1. Uji Validitas	94
2. Uji Reliabilitas	97
B. Uji Asumsi Klasik.....	97
1. Uji Normalitas	98
2. Uji Linearitas.....	99
3. Uji Heteroskedastisitas.....	100
C. Uji Korelasi	101
D. Analisis Regresi Linear Berganda.....	101
E. Analisis Koefisien Determinasi.....	102
F. Uji T- test	103
G. Uji F test.....	104
H. Pengaruh Terpaan Konten Edukasi di Akun Tiktok @ceritadok Terhadap Tingkat Kewaspadaan <i>Followersnya</i>	105
I. Pengaruh Kualitas Informasi Kesehatan di Akun @ceritadok terhadap Tingkat Kewaspadaan <i>Followersnya</i>	109
J. Pengaruh Terpaan Konten Edukasi dan Kualitas Informasi Kesehatan di Akun Tiktok @ceritadok terhadap Tingkat Kewaspadaan <i>Followersnya</i>	111

BAB V	
PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Keterbatasan Penelitian.....	116
C. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3. 1	Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	36
Tabel 3. 2	Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 3. 3	Persentase Responden Berdasarkan Frekuensi akses <i>Followers</i> terhadap Konten Edukasi Kesehatan Akun TikTok @ceritadok	38
Tabel 3. 4	Persentase Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan Mingguan ke Akun TikTok @ceritadok	39
Tabel 3. 5	Persentase Responden Berdasarkan Frekuensi Ketersediaan Konten Edukasi @ceritadok Saat Dibutuhkan	40
Tabel 3. 6	Persentase Responden Berdasarkan Frekuensi Ketertarikan Followers terhadap Konten Edukasi @ceritadok	41
Tabel 3. 7	Persentase Responden Berdasarkan Frekuensi followers mengikuti update akun TikTok @ceritadok	42
Tabel 3. 8	Persentase Responden Berdasarkan Atensi Followers menyimak konten @ceritadok dari awal hingga akhir	43
Tabel 3. 9	Persentase Responden Berdasarkan Atensi Followers memberikan like pada konten @ceritadok yang dianggap informatif	44
Tabel 3. 10	Persentase Responden Berdasarkan Atensi Followers membagikan konten dari akun TikTok @ceritadok kepada orang lain karena merasa kontennya bermanfaat	45
Tabel 3. 11	Persentase Responden Berdasarkan Atensi Followers membaca komentar untuk mendapatkan informasi tambahan	46
Tabel 3. 12	Persentase Responden Berdasarkan Atensi Followers menonton ulang konten @ceritadok yang belum saya pahami sepenuhnya	47
Tabel 3. 13	Persentase Responden Berdasarkan Durasi Followers menghabiskan waktu lebih dari 10 menit setiap kali mengakses akun @ceritadok	48
Tabel 3. 14	Persentase Responden Berdasarkan Durasi Followers merasa waktu yang diluangkan untuk menonton video di akun TikTok @ceritadok sangat mempengaruhi pemahaman saya tentang isu kesehatan	49

Tabel 3. 15	Persentase Responden Berdasarkan Durasi Followers merasa bahwa setiap video di akun TikTok @ceritadok memberikan informasi yang cukup untuk membuat saya ingin menonton lebih lama	50
Tabel 3. 16	Persentase Responden Berdasarkan Durasi Followers sering menyimpan video dari akun TikTok @ceritadok untuk ditonton kembali di lain waktu, yang membuat waktu saya semakin teralokasi untuk konten tersebut	51
Tabel 3. 17	Persentase Responden Berdasarkan Durasi Followers merasa bahwa telah menghabiskan lebih banyak waktu menonton video di akun TikTok @CeritaDok saat ada tema atau topik yang saya sukai	52
Tabel 3. 18	Persentase Skor Responden Variabel Terpaan Konten Edukasi	54
Tabel 3. 19	Persentase Responden Berdasarkan Akurasi Informasi kesehatan yang disampaikan @ceritadok sesuai dengan ilmu kedokteran terkini	55
Tabel 3. 20	Persentase Responden Berdasarkan Akurasi @ceritadok selalu mencantumkan sumber informasi kesehatan yang kredibel	56
Tabel 3. 21	Persentase Responden Berdasarkan Akurasi penjelasan medis yang diberikan @ceritadok dapat diverifikasi kebenarannya	57
Tabel 3. 22	Persentase Responden Berdasarkan Tepat Waktu @ceritadok selalu menyajikan informasi kesehatan yang update	58
Tabel 3. 23	Persentase Responden Berdasarkan Tepat Waktu Konten @ceritadok selalu relevan dengan isu kesehatan yang sedang berkembang	59
Tabel 3. 24	Persentase Responden Berdasarkan Tepat Waktu @ceritadok cepat merespon tren kesehatan terkini dengan informasi yang akurat	60
Tabel 3. 25	Persentase Responden Berdasarkan Kelengkapan Konten @ceritadok memberikan penjelasan yang lengkap mencakup definisi, gejala, dan cara penanganan	61

Tabel 3. 26	Persentase Responden Berdasarkan Kelengkapan Informasi kesehatan yang disampaikan @ceritadok disertai dengan contoh kasus nyata	62
Tabel 3. 27	Persentase Responden Berdasarkan Kelengkapan Konten @ceritadok menyediakan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	63
Tabel 3. 28	Persentase Responden Berdasarkan Relevansi Informasi kesehatan dari @ceritadok sesuai dengan kebutuhan Followers	64
Tabel 3. 29	Persentase Responden Berdasarkan Relevansi Konten @ceritadok membahas masalah kesehatan yang sering Followers temui	65
Tabel 3. 30	Persentase Responden Berdasarkan Relevansi Followers dapat menerapkan informasi dari @ceritadok dalam menjaga kesehatan	66
Tabel 3. 31	Persentase Responden Berdasarkan Konsistensi Informasi kesehatan yang disampaikan @ceritadok memiliki keselarasan antara satu konten dengan konten lainnya	67
Tabel 3. 32	Persentase Responden Berdasarkan Konsistensi Penggunaan istilah medis dalam konten @ceritadok seragam dan mudah dipahami	68
Tabel 3. 33	Persentase Responden Berdasarkan Konsistensi Penyajian informasi kesehatan dilakukan secara terstruktur dan sistematis	69
Tabel 3. 34	Persentase Skor Responden Variabel Kualitas Informasi	71
Tabel 3. 35	Persentase Responden Berdasarkan Persepsi kerentanan Followers lebih menyadari risiko kesehatan setelah menonton konten @ceritadok	72
Tabel 3. 36	Persentase Responden Berdasarkan Persepsi kerentanan Followers terhadap Pemahaman Risiko Kesehatan setelah Menonton @ceritadok	73
Tabel 3. 37	Persentase Responden Berdasarkan Persepsi kerentanan Followers merasa harus lebih waspada terhadap gejala-gejala tertentu	74
Tabel 3. 38	Persentase Responden Berdasarkan Persepsi keparahan Followers memahami dampak serius dari mengabaikan masalah kesehatan yang dijelaskan @ceritadok	75

Tabel 3. 39	Persentase Responden Berdasarkan Persepsi keparahan Followers menyadari pentingnya pencegahan dini setelah menonton konten @ceritadok	76
Tabel 3. 40	Persentase Responden Berdasarkan Persepsi keparahan Followers memahami konsekuensi jika mengabaikan saran kesehatan dari @ceritadok	77
Tabel 3. 41	Persentase Responden Berdasarkan Persepsi manfaat Informasi kesehatan dari @ceritadok sangat bermanfaat bagi followers	78
Tabel 3. 42	Persentase Responden Berdasarkan Persepsi manfaat followers yakin dengan menerapkan saran @ceritadok dapat meningkatkan kesehatannya	79
Tabel 3. 43	Persentase Responden Berdasarkan Persepsi manfaat Followers termotivasi untuk hidup lebih sehat setelah menonton konten @ceritadok	80
Tabel 3. 44	Persentase Responden Berdasarkan Persepsi hambatan Followers dapat mengatur waktu dengan baik untuk menerapkan saran kesehatan dari @ceritadok meskipun memiliki jadwal kerja yang padat	81
Tabel 3. 45	Persentase Responden Berdasarkan Persepsi hambatan Followers berhasil mengubah kebiasaan lama setelah mendapat edukasi kesehatan dari @ceritadok	82
Tabel 3. 46	Persentase Responden Berdasarkan Persepsi hambatan Followers mampu menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung untuk menerapkan saran kesehatan dari @ceritadok	83
Tabel 3. 47	Persentase Responden Berdasarkan Efikasi diri Followers yakin dapat menerapkan saran kesehatan dari @ceritadok	84
Tabel 3. 48	Persentase Responden Berdasarkan Efikasi diri Followers mampu mengubah kebiasaan buruk setelah mendapat informasi dari @ceritadok	85
Tabel 3. 49	Persentase Responden Berdasarkan Efikasi diri Followers konsisten menjalankan anjuran kesehatan dari @ceritadok	86
Tabel 3. 50	Persentase Skor Responden Variabel Tingkat Kewaspadaan	88

Tabel 3. 51	Tabulasi Silang Terpaan Konten (X1) dengan Tingkat Kewaspadaan Followers(Y)	89
Tabel 3. 52	Tabulasi Silang Kualitas Informasi (X2) dengan Tingkat Kewaspadaan Followers(Y)	90
Tabel 3. 53	Tabulasi Silang Terpaan Konten (X1) dan Kualitas Informasi (X2) dengan Tingkat Kewaspadaan Followers (Y)	91
Tabel 4. 1	Validitas Kuisisioner Variabel Terpaan Konten Edukasi (X1)	95
Tabel 4. 2	Validitas Kuisisioner Variabel Kualitas Informasi (X2)	95
Tabel 4. 3	Validitas Kuisisioner Variabel Tingkat Kewaspadaan (Y)	96
Tabel 4. 5	Hasil Uji Normalitas	99
Tabel 4. 6	Hasil Uji Linearitas	100
Tabel 4. 7	Hasil Uji Heteroskedastisitas	100
Tabel 4. 8	Hasil Uji Korelasi Berganda	101
Tabel 4. 9	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	102
Tabel 4. 10	Hasil Uji Koefisien Determinasi	102
Tabel 4. 11	Hasil Uji t- test	104
Tabel 4. 12	Hasil Uji F-test	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	
Peringkat Pengguna Tiktok di Dunia	2
Gambar 1. 2	
Profil akun Tiktok Dr. Gusti Raditya Kusumanegara.....	3
Gambar 1. 3	
Video terpopuler yang pernah di upload dr. Gusti Raditya Kusumanegara	4
Gambar 1. 4	
Konten edukasi yang ada pada akun Tiktok @ceritadok.....	5
Gambar 1. 5	
Konten edukasi yang ditonton di akun Tiktok dr. Gusti dengan Komentar positif dan juga <i>feedback</i> dari <i>followersnya</i>	6
Gambar 1. 6	
Tampilan Pengikut	14
Gambar 1. 7	
Tampilan Beranda Tiktok	14
Gambar 1. 8	
Tampilan Merekam Video	15
Gambar 1. 9	
Fitur Pemberitahuan	15
Gambar 1. 10	
Tampilan Akun Profil akun Tiktok.....	16
Gambar 1. 11	
Kerangka Pemikiran	20
Gambar 2. 1	
Profil Akun Tiktok @ceritadok	33
Gambar 2. 2	
Jenis Konten Edukasi pada Akun Tiktok @ceritadok.....	34
Gambar 2. 3	
Jenis konten berupa Interaksi Tanya Jawab Followers	35

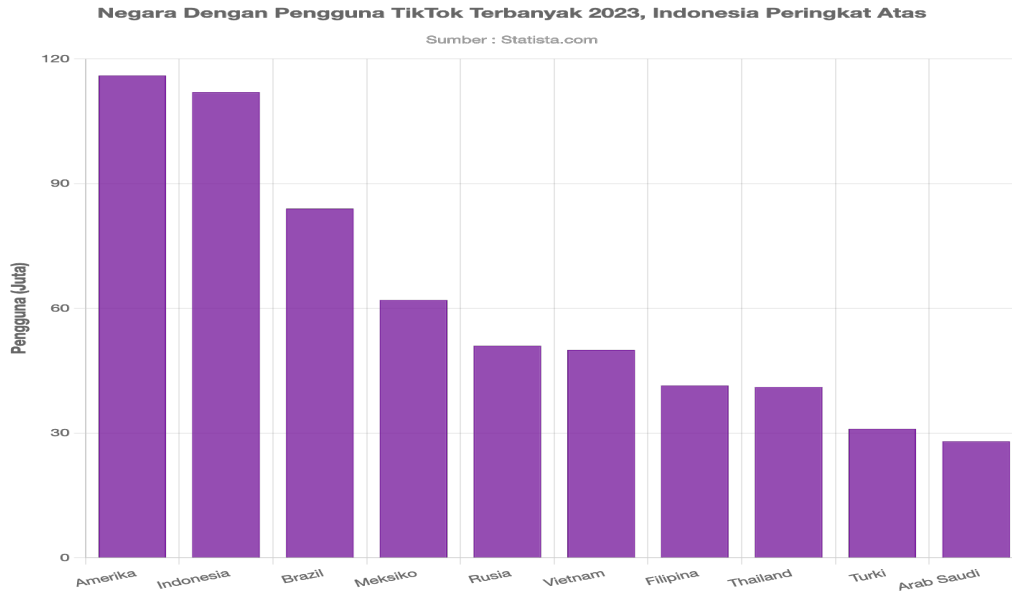
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tiktok adalah sebuah platform media sosial yang berasal dari China yang dirilis pada awal tahun 2016 oleh Zhang Yiming, yaitu seorang entrepreneur yang juga menciptakan perusahaan teknologi bernama ByteDance. Pada awal dirilisnya, aplikasi ini tidak dikenal dengan nama Tiktok, melainkan *Douyin*. Dulu, *Douyin* memiliki 100 juta pengguna dan menampilkan 1 miliar video setiap hari hanya dalam waktu 1 tahun. Dikarenakan semakin berkembangnya popularitas dengan sangat cepat, perusahaan ByteDance memilih untuk melebarkan cakupan *Douyin* ke pasar global dan merubah namanya menjadi tiktok. Sejak perubahan nama tersebut, TikTok terus mengembangkan berbagai fitur yang menjadi daya tarik utama platform ini. (Grameia, n.d)

Aplikasi Tiktok memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk membuat video-video singkat yang berdurasi 3 menit dengan dukungan musik, filter, dan beragam filter, dan beragam fitur kreatif lainnya. Sehingga, setiap individu dapat mengekspresikan id-ide mereka melalui video dengan kreativitas dan gaya yang unik. Dengan demikian, video tersebut dapat menarik perhatian banyak orang dan mendapat banyak respons positif, bahkan dapat menjadi sumber ide konten bagi pengguna lain. Pada tahun 2018, aplikasi Tiktok sempat dicekal di Indonesia karena dianggap berpotensi menyebarkan konten yang tidak layak bagi anak-anak melalui media sosial. Namun, setelah melalui berbagai pertimbangan dan perubahan regulasi, akhirnya aplikasi Tiktok diizinkan untuk diunduh kembali dengan syarat bahwa pengguna harus berusia minimal 11 tahun. (Susanto, 2021). Meskipun sempat mengalami kontroversi, TikTok justru menunjukkan pertumbuhan pengguna yang sangat signifikan, terutama di Indonesia.



Gambar 1. 1 Peringkat Pengguna Tiktok di Dunia

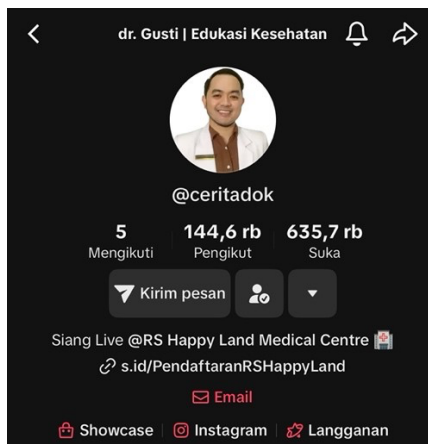
(Sumber : <https://data.goodstats.id> diakses pada Minggu, 10 Maret 2024)

Berdasarkan data diatas, Indonesia menempati peringkat kedua dengan jumlah pengguna Tiktok tertinggi pada tahun 2023, lebih dari 22 juta pengguna aktif setiap bulannya. Terdapat banyak jenis konten video yang bisa ditemukan di Tiktok, diantaranya adalah konten lucu, konten edukasi, konten masakan, mode/kecantikan, dan vlog. Seiring perkembangannya, Tiktok tidak hanya menjadi platform hiburan tetapi juga sarana edukasi dan penyebaran informasi kesehatan yang kredibel. Kemudian, dengan jumlah pengguna yang sangat besar, TikTok menjadi media yang sangat potensial dalam menyebarkan berbagai jenis informasi, termasuk dalam konteks terpaan media.

Terpaan media merujuk pada situasi ketika penonton atau pembaca terpapar oleh pesan yang disampaikan melalui media atau bagaimana media memengaruhi penonton. Pemanfaatan media meliputi durasi penggunaan di berbagai platform, jenis konten yang disaksikan, dan penggunaan media secara keseluruhan. Dalam era media baru, audiens mengalami paparan informasi melalui saluran komunikasi modern yang dikenal sebagai komunikasi massa karena memiliki potensi untuk mencapai penonton secara global melalui internet dan jaringan yang luas. (Marta & William, 2016). Fenomena terpaan media ini sangat terlihat dalam pola konsumsi konten di TikTok, di mana pengguna secara aktif berinteraksi dengan berbagai jenis konten.

Banyak video dengan berbagai jenis konten yang menarik ada di dalam platform media ini. Setiap pengguna tidak hanya melihat dan meniru video, tetapi mereka juga menuangkan ide dalam video sesuai dengan preferensi, cara, dan gaya individu mereka sendiri sehingga video tersebut memiliki banyak *views* dan *likes* bahkan dapat menjadi inspirasi untuk konten lainnya. Didalam platform Tiktok sendiri memiliki banyak *influencer* yang memanfaatkan media dengan aplikasinya. Salah satu kategori *influencer* yang memiliki dampak signifikan adalah para kreator konten kesehatan, yang berperan penting dalam edukasi publik.

Di tengah maraknya informasi kesehatan yang beredar di media sosial, akun @ceritadok hadir sebagai *salah* satu sumber informasi kesehatan terpercaya di TikTok. Dengan konten edukasi kesehatan yang dikemas secara ringan dan mudah dipahami, akun ini berperan penting dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat Indonesia.

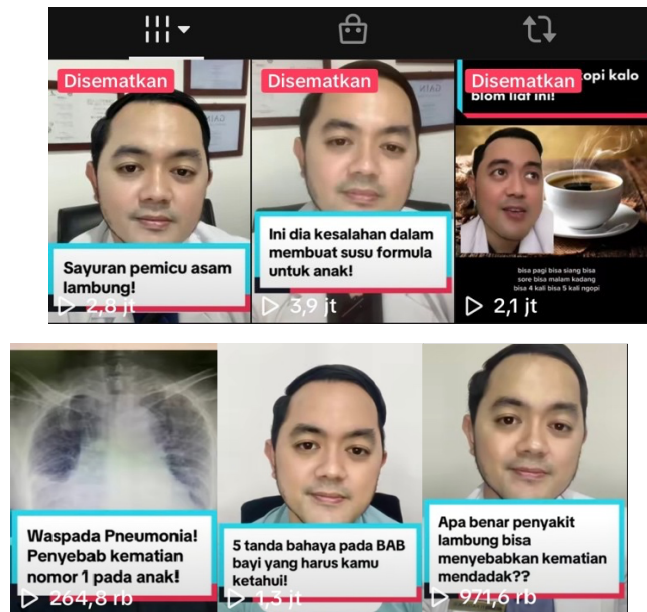


Gambar 1. 2 Profil akun Tiktok Dr. Gusti Raditya Kusumanegara

(Sumber : <https://www.tiktok.com/@ceritadok> diakses pada tanggal 24 Oktober 2024)

Kepercayaan masyarakat terhadap akun @ceritadok tidak terlepas dari kredibilitas pemiliknya, dr. Gusti raditya Kusumanegara, seorang dokter yang konsisten memberikan edukasi kesehatan melalui platform TikTok. Akun @ceritadok memiliki kurang lebih 144,6 ribu pengikut dan total *likes* mencapai 635,7 ribu (per Oktober 2024). Pencapaian jumlah *followers* yang besar ini menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap konten edukasi kesehatan yang disajikan secara informatif. Hal ini juga tercermin dari tingkat engagement

yang tinggi pada setiap konten yang diunggah, dengan rata-rata video mendapatkan puluhan ribu *likes* dan ribuan komentar dari para pengikutnya.



Gambar 1. 3 Video terpopuler yang pernah di upload dr. Gusti Raditya Kusumanegara

(Sumber : <https://www.tiktok.com/@ceritadok> diakses pada tanggal 24 Oktober 2024)

Gambar diatas menunjukkan dari sekian banyak kategori konten video yang telah di *upload* oleh dr. Gusti dan merupakan video terpopuler yang telah ditonton sebanyak kurang lebih 3,9 juta kali. Akun @ceritadok telah menjadi salah satu sumber informasi kesehatan terpercaya di TikTok dengan jumlah pengikut yang signifikan. Melalui konten-konten edukatif yang disajikan secara ringan dan mudah dipahami, akun ini berhasil menjembatani kesenjangan informasi kesehatan antara tenaga medis profesional dengan masyarakat umum. Data menunjukkan bahwa rata-rata video edukasi kesehatan yang diunggah oleh @ceritadok mendapatkan ribuan hingga jutaan *views*, dengan tingkat engagement yang tinggi melalui *likes*, komentar, dan *shares*. Hal ini mengindikasikan besarnya minat dan kebutuhan masyarakat akan informasi kesehatan yang kredibel di tengah maraknya hoaks dan misinformasi kesehatan di media sosial.



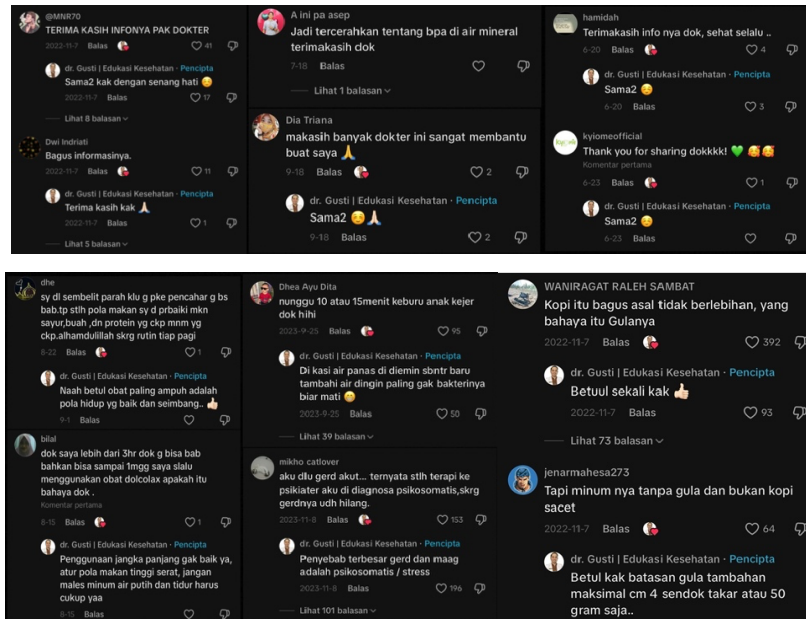
Gambar 1. 4 Konten edukasi yang ada pada akun Tiktok @ceritadok

(Sumber : <https://www.tiktok.com/@ceritadok> diakses pada tanggal 8 November 2024)

Akun @ceritadok menyajikan berbagai konten edukasi kesehatan yang dikemas secara informatif dan mudah dipahami oleh masyarakat umum. Konten-konten tersebut mencakup beberapa aspek penting dalam bidang kesehatan, mulai dari edukasi preventif yang berfokus pada pencegahan penyakit dan panduan pola hidup sehat, hingga edukasi diagnostik yang membantu *followers* memahami gejala-gejala penyakit dan cara mengenali tanda-tanda gangguan kesehatan. Dr. Gusti juga secara rutin memberikan edukasi kuratif berupa informasi tentang pengobatan berbagai penyakit, penjelasan prosedur medis, dan panduan penggunaan obat yang tepat.

Dalam merespons dinamika informasi kesehatan yang berkembang di masyarakat, akun @ceritadok juga aktif memberikan edukasi responsif berupa klarifikasi hoaks kesehatan dan penjelasan isu kesehatan terkini. Konten-konten tersebut disajikan dalam format video singkat dengan durasi 1-3 menit, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan didukung dengan visual yang menarik. Dr. Gusti sering menggunakan analogi sederhana dan contoh kasus nyata untuk membantu *followers* lebih mudah memahami informasi kesehatan yang disampaikan. Pendekatan komunikasi yang interaktif ini terbukti efektif, terlihat dari tingginya engagement rate dan *feedback* positif dari para *followers* di kolom komentar. Keberhasilan akun @ceritadok

dalam menyampaikan edukasi kesehatan tidak lepas dari konsistensinya dalam menghadirkan konten yang berkualitas dan kredibel. Setiap informasi kesehatan yang dibagikan selalu didasarkan pada bukti ilmiah terkini dan pengalaman praktis Dr. Gusti sebagai tenaga medis profesional. Hal ini menjadikan @ceritadok sebagai salah satu sumber informasi kesehatan terpercaya di platform TikTok, yang berperan penting dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat Indonesia.



Gambar 1. 5 Konten edukasi yang ditonton di akun Tiktok dr. Gusti dengan Komentar positif dan juga *feedback* dari *followersnya*

(Sumber : <https://www.tiktok.com/@ceritadok> diakses pada tanggal 24 Oktober 2024)

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan komentar positif dan juga *feedback* dari *followers* yang ada pada akun Tiktok @ceritadok terhadap konten edukasi kesehatan yang ditonton. Dari hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa media sosial seperti Tiktok dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi kesehatan. Penggunaan media sosial pada bidang edukasi berawal sejak Pandemi yang dimana pendidikan tatap muka baik formal maupun informal mengalami perubahan sementara dan digantikan oleh pembelajaran online melalui aplikasi Zoom atau Google Meet. Edukasi pada Tiktok merupakan bentuk edukasi nonformal dimana pengetahuan yang disampaikan bersifat umum atau khusus tergantung pada konten yang dibagikan oleh pengguna.

Berkat penjelasan edukasi Kesehatan yang telah disampaikan oleh dr. Gusti sejak Tahun 2022 seringkali beliau menerima respon positif dibagian komentar dari akun Tiktoknya dan mendapatkan *feedback* berupa pertanyaan terkait kesehatan dari *followersnya*.

Fenomena ini menarik untuk diteliti mengingat besarnya potensi TikTok sebagai media edukasi kesehatan sekaligus tingginya risiko penyebaran informasi kesehatan yang tidak akurat. Penelitian ini menjadi penting mengingat peran strategis media sosial, khususnya TikTok, dalam membentuk literasi kesehatan masyarakat. Dengan memahami dan menganalisis bagaimana terpaan konten edukasi dan kualitas informasi kesehatan dari akun @ceritadok dalam mempengaruhi tingkat kewaspadaan *followersnya*. Kemudian hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi komunikasi kesehatan yang lebih efektif di era digital. Kedua variabel ini dipilih karena berperan penting dalam membentuk pemahaman dan sikap *followers* terhadap informasi kesehatan. Dengan menggunakan variabel terpaan konten edukasi dan kualitas informasi kesehatan, penulis ingin mengidentifikasi sejauh mana konten-konten tersebut mempengaruhi tingkat kewaspadaan *followers* dalam mengevaluasi dan merespons informasi kesehatan yang mereka terima.

Penting untuk dicatat bahwa penelitian ini merupakan studi pertama yang secara spesifik mengkaji akun TikTok @ceritadok dan belum pernah ada penelitian serupa sebelumnya yang berfokus pada akun ini. Meskipun terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh konten edukasi kesehatan di media sosial, seperti penelitian tentang akun Instagram @dr.tirta dan akun TikTok Ayman Alatas, namun penelitian ini memiliki kebaruan dari segi kombinasi variabel yang diteliti (terpaan konten edukasi dan kualitas informasi kesehatan terhadap tingkat kewaspadaan) serta objek penelitian (akun @ceritadok yang dikelola oleh dokter umum dengan pendekatan edukasi kesehatan yang khas). Keterbatasan referensi pembandingan yang spesifik tentang akun ini menyebabkan kesulitan dalam melakukan analisis komparatif yang lebih mendalam dan komprehensif.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki kebaruan dalam konteks penggunaan Health Belief Model (HBM) untuk menganalisis dampak konten TikTok terhadap tingkat kewaspadaan kesehatan, yang belum banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya tentang edukasi kesehatan di media sosial. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek kesadaran umum atau tingkat kepercayaan terhadap informasi, bukan secara spesifik pada tingkat kewaspadaan yang diukur dengan indikator-indikator HBM. Keterbatasan referensi metodologis ini mengharuskan peneliti mengembangkan kerangka analisis yang relatif baru,

yang meskipun membuka peluang untuk kontribusi teoritis, juga membawa tantangan dalam validasi pendekatan penelitian.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka rumusan masalah yang akan diangkat adalah:

1. Bagaimana pengaruh terpaan konten edukasi di akun Tiktok @ceritadok terhadap tingkat kewaspadaan *followersnya*?
2. Bagaimana pengaruh kualitas informasi kesehatan di akun Tiktok @ceritadok terhadap tingkat kewaspadaan *followersnya*?
3. Bagaimana pengaruh terpaan konten edukasi dan kualitas informasi kesehatan di akun Tiktok @ceritadok terhadap tingkat kewaspadaan *followersnya*?

2. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh terpaan konten edukasi di akun Tiktok @ceritadok terhadap tingkat kewaspadaan *followersnya*.
2. Untuk menganalisis kualitas informasi kesehatan di akun Tiktok @ceritadok terhadap tingkat kewaspadaan *followersnya*.
3. Untuk menganalisis pengaruh terpaan konten edukasi dan kualitas informasi kesehatan di akun Tiktok @ceritadok terhadap tingkat kewaspadaan *followersnya*.

3. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan teori komunikasi yang lebih komprehensif dan spesifik dalam konteks penggunaan media sosial, khususnya Tiktok sebagai platform edukasi kesehatan untuk meningkatkan kewaspadaan *followersnya*.
- 2) Mahasiswa mempelajari penelitian ini dengan cara menganalisis dan mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dapat membantu dalam mempelajari bidang komunikasi kesehatan digital dan media baru, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan TikTok sebagai alat edukasi kesehatan dan pengaruhnya terhadap persepsi, sikap atau perilaku penggunanya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Para pengguna platform TikTok dapat meninjau kembali dalam menonton konten @ceritadok di TikTok untuk mendapatkan informasi kesehatan yang akurat dan terpercaya.
- 2) Memberikan informasi bagi akun TikTok @ceritadok tentang kepuasan atau ketidakpuasan masyarakat serta kontribusinya untuk selalu dapat menjaga kualitas konten edukasinya dalam memberikan informasi kesehatan.
- 3) Bagi tenaga kesehatan dan institusi kesehatan, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang efektivitas penggunaan media sosial dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat.

B. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat dasar penelitian ini, telah dilakukan kajian terhadap beberapa studi yang sudah ada sebelumnya. Dari berbagai penelitian yang dikaji, terdapat lima studi yang memiliki keterkaitan erat dengan topik yang sedang diteliti, antara lain:

- a. Pengaruh Isi Konten Edukasi Kesehatan di Instagram dr.Tirta (@dr.tirta) Terhadap Kesadaran Hidup Sehat Masyarakat

Penelitian pertama dilakukan pada tahun 2022 oleh Rafa Bintang, Muhammad Farrel, Dandi Roland, dan Adji Satya. Salah satu penelitian yang menjadi rujukan mengkaji dampak informasi kesehatan yang dibagikan melalui akun Instagram @dr.tirta terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat. Dalam pengumpulan datanya, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei, dimana kuesioner disebarikan kepada 101 responden yang secara aktif mengikuti unggahan di akun Instagram @dr.tirta, dan hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang sangat kuat sebesar 77,7% antara konten edukasi kesehatan terhadap kesadaran hidup sehat masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian yang akan dilakukan saat ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan yang signifikan. Persamaannya terletak pada fokus penelitian yang sama-sama mengkaji tentang konten edukasi kesehatan di media sosial dan pengaruhnya terhadap audiens, serta penggunaan metode penelitian kuantitatif. Namun terdapat perbedaan dalam hal platform media sosial yang diteliti (TikTok vs Instagram), subjek penelitian (@ceritadok vs @dr.tirta), variabel penelitian (terpaan konten edukasi dan kualitas informasi kesehatan vs isi konten edukasi kesehatan), serta

variabel terikat yang diukur (tingkat kewaspadaan *followers* vs kesadaran hidup sehat masyarakat). Kedua penelitian ini saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas komunikasi kesehatan di platform media sosial dan bagaimana informasi kesehatan dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku penggunanya.

b. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi atau Pembelajaran Digital

Penelitian kedua dilakukan pada tahun 2021 oleh Yuni F. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan karakteristik sesuatu dan menjelaskan tentang pengaruh media sosial dapat digunakan untuk menyampaikan konten edukasi maupun pembelajaran digital. Berdasarkan penelitian diatas, tidak memuat adanya informasi spesifik tentang objek penelitian atau jumlah responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi deskriptif kuantitatif yang berarti menggunakan angka dalam menjelaskan fenomena dan melihat karakteristik sesuatu serta sifat dari kondisi yang terlihat. Penelitian ini bersifat literatur dan pemaparan konseptual. Menurut penelitian ini, Instagram, Facebook, YouTube dan TikTok merupakan platform yang diteliti sebagai alat penyajian konten edukasi digital sehingga pengguna dapat memperoleh pengetahuan yang luas dan mendapat pemahaman yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat hubungan antara penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti ini dan penelitian yang berkaitan yaitu penggunaan media sosial sebagai sarana penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. Keduanya memiliki topik yang sama tentang penggunaan media sosial sebagai alat untuk menyampaikan konten edukasi. Namun, perbedaannya ada di tujuan penelitian yang dimana dalam penelitian ini membahas secara umum terkait pemanfaatan media sosial untuk konten edukasi, sedangkan peneliti saat ini lebih spesifik membahas pemanfaatan pada media sosial Tiktok sebagai media edukasi Kesehatan.

c. Hubungan Kualitas Informasi dan Kredibilitas Sumber Informasi Terhadap Tingkat Kepercayaan Informasi Kesehatan Pada Tiktok Oleh Generasi Z

Penelitian ketiga dilaksanakan pada tahun 2024 oleh Marchella Audrey Marsanda, Wiwid Noor Rakhmad, dan Agus Naryoso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe korelasional untuk menjelaskan hubungan antara kualitas informasi, kredibilitas sumber, dan tingkat kepercayaan.

Dengan melibatkan 122 responden Generasi Z dari Jakarta yang mengikuti konten TikTok Alatas, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kualitas informasi dan kredibilitas sumber dengan tingkat kepercayaan terhadap informasi. Meskipun banyak beredar hoaks kesehatan, Generasi Z menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengevaluasi informasi secara kritis. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Ayman Alatas berhasil membangun kepercayaan melalui konten edukasi kesehatan yang berkualitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, meski kedua penelitian memiliki kesamaan dalam penggunaan platform TikTok sebagai media penelitian dan metodologi kuantitatif, terdapat beberapa perbedaan yang signifikan. Penelitian terdahulu memfokuskan pada hubungan kualitas informasi dan kredibilitas Ayman Alatas terhadap tingkat kepercayaan Generasi Z di Jakarta, sementara penelitian saat ini menganalisis pengaruh terpaan konten edukasi dan kualitas informasi kesehatan dari dr. Gusti Raditya (@ceritadok) terhadap tingkat kewaspadaan *followersnya* secara umum. Perbedaan juga terlihat dari kerangka teoritis yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan Information Integration Theory, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis berbeda untuk mengukur tingkat kewaspadaan *followers*. Terlepas dari perbedaan fokus dan pendekatan, kedua penelitian memberikan kontribusi penting dalam memahami efektivitas komunikasi kesehatan melalui platform TikTok.

d. Pemanfaatan media sosial untuk pencarian dan komunikasi informasi kesehatan

Penelitian keempat dilakukan pada tahun 2018 oleh Rosini dan Siti Nurningsih dengan judul "Pemanfaatan Media Sosial untuk Pencarian dan Komunikasi Informasi Kesehatan" yang bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial dalam rangka mencari dan mengomunikasikan informasi tentang kesehatan. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan jenis survei dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada pengguna media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WhatsApp (85.8%), YouTube (84.9%), Wikipedia (84%), dan Facebook (80.5%) merupakan media sosial yang paling sering digunakan untuk mencari informasi kesehatan, dengan pola pemanfaatan yang menunjukkan pengguna "sering" menerima informasi kesehatan namun "jarang" mengomunikasikannya kembali kepada pengguna lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian yang akan dilakukan saat ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan yang signifikan. Persamaannya terletak pada fokus penelitian yang sama-sama mengkaji tentang pemanfaatan media sosial untuk informasi kesehatan dan penggunaan metode penelitian kuantitatif. Namun terdapat perbedaan dalam hal platform media sosial yang diteliti dimana penelitian saat ini spesifik pada TikTok (@ceritadok), subjek penelitian yang lebih fokus pada followers akun tersebut, serta variabel penelitian yang mengukur pengaruh terpaan konten edukasi dan kualitas informasi kesehatan terhadap tingkat kewaspadaan followers, bukan sekadar pola pencarian dan komunikasi informasi kesehatan secara umum seperti pada penelitian terdahulu.

e. Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Kewaspadaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Akun Instagram @Depok24Jam)

Penelitian kelima dilakukan pada tahun 2024 oleh Aristian Kurniawan Pratama dan Amalia Azmi Sitorus. Objek penelitian ini adalah akun media sosial Instagram dengan nama akun @depok24jam yang mempengaruhi kewaspadaan masyarakat di Kota Depok. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner online melalui Google form dari sampel sebanyak 100 (seratus) responden yang melibatkan followers akun @Depok24Jam. Selain itu, penelitian ini mempunyai tujuan agar dapat mengetahui apakah akun @Depok24Jam mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat di Kota Depok. Merujuk pada data responden, peneliti menyimpulkan bahwa akun @Depok24Jam mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran masyarakat dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel} 8,436 > 1,661$.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat keterkaitan dimana keduanya mempunyai kesamaan pada tujuan penelitian yaitu agar dapat mengetahui pengaruh akun media sosial terhadap tingkat kewaspadaan. Namun, terdapat perbedaan pada variabel X dimana menggunakan media sosial Instagram dalam penelitian ini. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan Tiktok sebagai media sosial. Selain itu, terdapat beberapa jenis konten yang berbeda dimana penelitian ini lebih berfokus pada konten berita dan informasi terkait masalah sosial, sedangkan peneliti saat ini lebih kepada konten edukasi terkait produk *skincare*.

2. Kerangka Teori

a. Terpaan Konten Edukasi Media Sosial Tiktok

Menurut (Slater, 2004) Terpaan media diartikan sebagai aktivitas mendengarkan, melihat gambar atau video, menyimak pesan dan pengalaman serta perhatian yang dibagikan melalui pesan sehingga dapat terjadi pada orang lain atau juga kelompok. Selanjutnya, terpaan media sering disebut sebagai media *exposure* karena merupakan sikap atau perilaku seseorang dalam penggunaan media.

Di zaman teknologi saat ini, keberadaan media sosial tercermin dalam konten yang mereka bagikan. Setiap pengguna jejaring sosial menunjukkan dirinya melalui postingan dalam bentuk video, teks, atau format lainnya yang kemudian diunggah. Interaksi pengguna media sosial dilakukan melalui komentar pada kolom konten dan like.

Konten merupakan sebuah informasi yang terdiri dari gambar, video, suara, kata-kata yang diucapkan, teks, musik, bahasa tubuh, simbol, musik, dan sebagainya. Video edukasi adalah media yang menampilkan materi pembelajaran dengan menggunakan suara atau audio dan juga gambar atau video yang terangkai satu sama lain. Sedangkan konten edukasi adalah sarana yang digunakan untuk menampilkan materi tentang pembelajaran dalam bentuk audio dan visual.

Sebutan untuk para pengguna menurut penelitian (Rainisa Navilla, 2023) orang yang membuat konten video biasanya disebut sebagai konten kreator. TikTok kini menjadi sangat populer di seluruh dunia dan menurut data Bussines of Apps tahun 2023 akan ada pengguna aktif di seluruh dunia dengan angka 1,6 miliar pada tahun 2022. Sehingga membuat TikTok banyak mengelaborasi aplikasinya dengan menambah dan memperbaiki fitur yang sudah ada di platform tersebut. Beberapa jenis konten yang tersedia di Tiktok, antara lain:

1. Konten Foto

Aplikasi TikTok baru-baru ini memperkenalkan fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah foto. Pengguna dapat membagikan gambar mereka sendiri atau mengambil foto dari galeri ponsel mereka. Meskipun foto-foto ini tidak memiliki durasi video, pengguna dapat menambahkan teks, stiker, dan efek lainnya untuk mempersonalisasikan konten mereka.

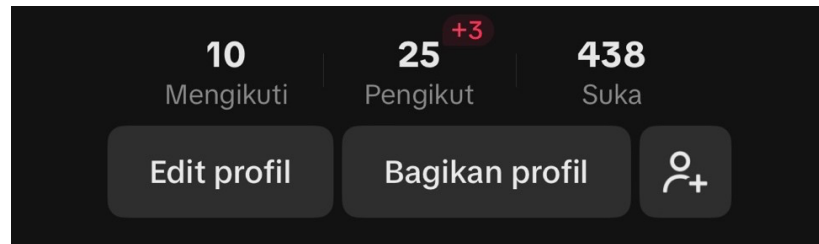
2. Konten video

Ini merupakan konten utama yang ada di Aplikasi TikTok. Dimana pengguna dapat membuat video pendek dengan durasi mulai dari beberapa detik hingga 10 menit. Beberapa konten video diantaranya adalah tarian/*dance*, *lipsyncing*, komedi, tutorial, tantangan, dan masih banyak lagi.

Fitur – fitur Tiktok

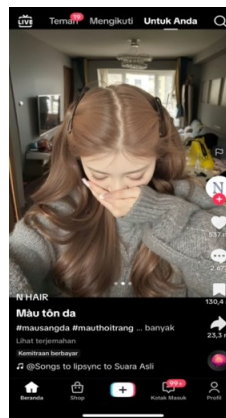
a) Pengikut (*followers*)

Gambar 1. 6 Tampilan Pengikut



Pengikut disini dikenal sebagai *followers*, memiliki peran yang sangat penting bagi pengguna Tiktok karena sangat berpengaruh terhadap keberadaan atau eksistensi serta popularitas pemilik akun. Seringkali, jumlah pengikut digunakan sebagai ukuran popularitas pengguna di Tiktok.

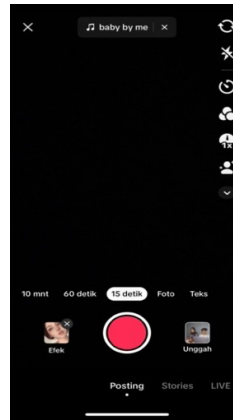
b) Beranda atau *For Your Page* (FYP)



Gambar 1. 7 Tampilan Beranda Tiktok

Fitur utama tiktok yang menampilkan video - video konten dimana pengguna dapat menemukan video yang diikuti, video populer, dan konten yang disarankan berdasarkan minat pengguna.

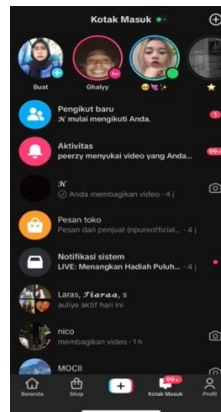
c) Fitur merekam video (Simbol Plus+)



Gambar 1. 8 Tampilan Merekam Video

Ketika kita ingin merekam atau membuat video yang ingin kita buat, dapat menggunakan fitur ini. Terdapat berbagai macam fitur yang digunakan dalam pembuatan video, seperti ikon suara tambahan, ikon pengatur waktu, ikon putar, ikon kecepatan, ikon mempercantik gambar/video, ikon efek dan ikon unggah.

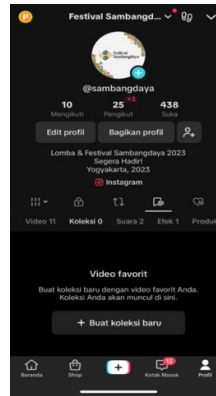
d) Fitur Pemberitahuan



Gambar 1. 9 Fitur Pemberitahuan

Fitur pemberitahuan ini sangat bermanfaat agar memberi tahu segala aktivitas yang terjadi di Tiktok, termasuk *followers*, komentar, suka dan mention.

e) Fitur Akun Profil



Gambar 1. 10 Tampilan Akun Profil akun Tiktok

Fitur Akun profile ini berisi informasi tentang identitas sebagai pengguna Tiktok. Beberapa isi lainnya seperti nama akun, simbol suka, nomor ID, dan jumlah pengikut maupun mengikuti serta feed berupa tempat video yang sudah diunggah.

Dari Penjelasan diatas, Menurut Ardianto, Komala, & Karlinah (2014) mendefinisikan terpaan konten merupakan tingkat konsumsi khalayak terhadap program media dan informasi yang didapatkan dari media serta menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor untuk mengukur pengaruh terpaan media yang terjadi pada audiens. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Frekuensi, yaitu aspek seberapa sering audiens menonton, membaca, ataupun mendengar suatu informasi di media.
 2. Atensi, yaitu aspek perhatian yang diberikan audiens terhadap konten yang ada pada suatu media. Semakin tinggi atensi yang diberikan, maka semakin besar juga kemungkinan untuk pesan yang disampaikan melekat pada audiens.
 3. Durasi, yaitu lamanya waktu yang digunakan audiens dalam melihat konten di media.
- b. Kualitas Informasi

Kualitas informasi merupakan karakteristik yang melekat pada informasi dimana informasi tersebut memiliki nilai serta dapat memberikan manfaat bagi penggunanya. Menurut (Dr. Lukman Hakim & M.Pdi, 2018) kualitas informasi dalam konteks digital harus memenuhi berbagai aspek yang komprehensif. Informasi yang disajikan seharusnya mencakup detail yang lengkap dan akurat mengenai produk atau jasa yang ditawarkan. Kegunaan dan relevansi informasi menjadi kunci penting

dalam membantu konsumen memahami karakteristik serta manfaat dari produk atau jasa tersebut. Dalam konteks digital, aktualitas (up to date) informasi menjadi faktor krusial yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan konsumen. Khususnya dalam bisnis ritel online, kualitas informasi merupakan elemen vital yang dapat menentukan reputasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa citra perusahaan sangat bergantung pada bagaimana mereka mengelola dan menyajikan informasi kepada konsumennya. Kualitas informasi merupakan cerminan dari keunggulan produk yang dihasilkan dalam sebuah sistem informasi. (Raminda, 2014) menegaskan bahwa terdapat korelasi positif antara kualitas informasi dengan efektivitas pengambilan keputusan pengguna - semakin tinggi kualitas informasi yang diberikan, semakin tepat keputusan yang dapat diambil. Lebih lanjut, (Budiartha & Rukmiyati, 2016) menjelaskan bahwa kualitas informasi berfungsi sebagai parameter untuk mengevaluasi output dari sistem informasi, dimana nilai gunanya diukur berdasarkan sejauh mana karakteristik informasi tersebut dapat memenuhi dan selaras dengan kebutuhan penggunanya.

(Sutabri, 2012) Kualitas informasi adalah sejauh mana informasi dapat secara konsisten memenuhi kebutuhan dan harapan semua pihak yang membutuhkan informasi untuk menjalankan prosesnya. Menurut (DELONE & MCLEAN, 2003), untuk menilai suatu kualitas informasi dapat menggunakan lima dimensi yaitu akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi, dan konsistensi.

1. Akurasi

Kualitas suatu informasi sangat bergantung pada kemampuannya untuk mempertahankan kebenaran sepanjang proses penyampaiannya. Suatu informasi dapat dianggap akurat ketika bebas dari unsur yang dapat menyesatkan, tidak mengandung kesalahan, dan mampu menyampaikan maksud dengan jelas. Gangguan dalam proses penyampaian, baik yang tidak disengaja maupun disengaja, dapat mengakibatkan perubahan pada data asli dan mengurangi tingkat akurasi informasi.

2. Ketepatan Waktu

Nilai suatu informasi sangat berkaitan dengan waktu penyampaiannya. Proses pengolahan data harus menghasilkan informasi yang tepat waktu, karena keterlambatan dapat mengurangi manfaatnya, terutama dalam konteks

pengambilan keputusan yang membutuhkan informasi sebagai dasarnya.

3. Kelengkapan

Dalam konteks informasi kesehatan, kelengkapan mengacu pada tersedianya semua komponen penting yang dibutuhkan pengikut untuk memperoleh pemahaman menyeluruh. Ini mencakup berbagai aspek seperti pengertian dasar, indikasi, faktor penyebab, langkah pencegahan, dan cara penanganannya.

4. Relevansi

Tingkat kemanfaatan informasi bagi penggunanya menentukan kualitasnya. Setiap individu memiliki kebutuhan informasi yang berbeda, sehingga relevansi suatu informasi dapat bervariasi antara satu pengguna dengan pengguna lainnya.

5. Konsistensi

Dalam penyajian informasi kesehatan, konsistensi ditunjukkan melalui keselarasan antar konten, pengorganisasian yang sistematis, dan penggunaan istilah yang seragam. Pendekatan yang konsisten ini membantu pengikut mengembangkan pemahaman yang terstruktur tentang berbagai aspek kesehatan.

c. Tingkat Kewaspadaan

Kewaspadaan adalah keadaan menyadari dan merespons kejadian yang tidak terduga, kewaspadaan merupakan sikap seseorang yang siap dengan segala tantangan, ancaman, gangguan dan hambatan yang mungkin terjadi. (Akbar & Murdiana, 2023). Tingkat kewaspadaan merupakan suatu kondisi mental yang mencerminkan kesadaran dan kehati-hatian seseorang dalam menyikapi berbagai informasi atau situasi yang dihadapi. Dalam konteks komunikasi kesehatan di media sosial, teori ini menekankan pentingnya kemampuan individu untuk bersikap kritis, selektif, dan hati-hati dalam menerima, memproses, dan merespons informasi kesehatan yang diterima melalui platform digital.

Dalam upaya memahami dan mengukur tingkat kewaspadaan kesehatan agar lebih terstruktur, salah satu teori yang relevan digunakan adalah *Belief Model* (HBM). *Health belief model* adalah suatu model yang menggambarkan kepercayaan individu terhadap perilaku sehat, sehingga mendorong tindakan pencegahan atau penggunaan fasilitas kesehatan. Teori ini berfungsi untuk menganalisis bagaimana individu mengubah perilakunya berdasarkan pemahaman dan kepercayaan mereka

tentang suatu penyakit. (Windi Chusniah Rachmawati, 2019) Dimensi atau indikator yang dapat digunakan menurut (Nancy K. Janz & PhD, MPH, 1984) adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Kerentanan

Mengacu pada sejauh mana seseorang menilai kemungkinan dirinya terkena suatu penyakit. Penilaian ini dapat memotivasi individu untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat.

2. Persepsi Keparahan

Berkaitan dengan bagaimana seseorang memandang tingkat keseriusan suatu penyakit. Pandangan ini bisa terbentuk dari berbagai sumber, seperti pengetahuan medis yang dimiliki atau pengalaman orang lain yang menghadapi penyakit tersebut, serta dampaknya terhadap kualitas hidup.

3. Persepsi Manfaat

Menggambarkan pemahaman individu tentang nilai positif yang akan didapat dari menjalankan perilaku sehat tertentu. Hal ini menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan.

4. Persepsi Hambatan

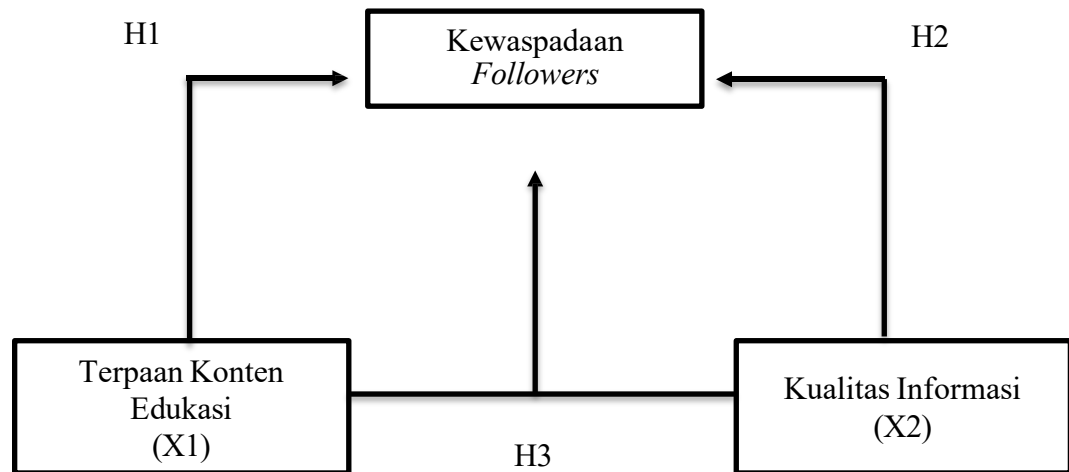
Merujuk pada berbagai tantangan atau rintangan yang dirasakan seseorang ketika akan menerapkan perilaku sehat. Hambatan ini bisa bersifat fisik, psikologis, atau sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengubah kebiasaannya.

5. Efikasi Diri

Mencerminkan tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri dalam melaksanakan tindakan atau perilaku tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dengan demikian, dalam hal ini *Health Belief Model* (HBM) tidak hanya sekadar teori perubahan perilaku, tetapi juga merupakan teori kewaspadaan yang komprehensif karena mencakup aspek kognitif, evaluatif, dan perilaku dalam konteks kesehatan.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 11 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah jawaban yang belum pasti atau bersifat provisional. Karena bergantung pada teori yang digunakan, jawaban ini dikatakan sementara dan digunakan untuk mengajukan solusi terhadap penelitian yang sedang diteliti. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh terpaan konten edukasi yang diberikan oleh akun Tiktok @ceritadok terhadap tingkat kewaspadaan *followersnya*.
2. Ada pengaruh kualitas informasi kesehatan di akun Tiktok @ceritadok terhadap tingkat kewaspadaan *followersnya*.
3. Ada pengaruh terpaan konten edukasi dan kualitas informasi Kesehatan di akun Tiktok @ceritadok terhadap tingkat kewaspadaan *followersnya*.

E. Definisi Konseptual dan Operasional Penelitian

1. Definisi Konseptual

a. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, seperti terpaan konten edukasi dan kualitas informasi Kesehatan di akun Tiktok @ceritadok.

1) Variabel Independen (X1) : Terpaan Konten Edukasi

Menurut Slater (2004) terpaan media dapat didefinisikan sebagai aktivitas

mendengarkan, melihat gambar atau video, menyimak pesan dan pengalaman serta perhatian yang dibagikan melalui pesan sehingga dapat terjadi pada orang lain atau juga kelompok. Konten edukasi di media sosial adalah konten yang dapat ditampilkan seperti materi pembelajaran yang dibuat dan dikemas dalam bentuk audio dan visual. Disisi lain video edukasi merupakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai media dengan bentuk audio dan visual serta menggunakan alat untuk menampilkannya kepada penonton. Inilah kelebihan Tiktok yang kemudian digunakan oleh *influencer* sebagai media edukasi dan media promosi.

Dengan demikian, pada penelitian ini yang dimaksud dengan terpaan konten adalah suatu aktivitas mendengarkan, melihat gambar atau video, menyimak pesan dan pengalaman serta perhatian yang dibagikan melalui pesan sehingga dapat terjadi pada orang lain atau juga kelompok. Selanjutnya, pada teori terpaan konten edukasi di Tiktok dapat diukur menggunakan indikator frekuensi, atensi, dan durasi.

2) Variabel Independen (X2) : Kualitas Informasi

Kualitas informasi di era digital memiliki peran yang sangat penting, dimana sebuah informasi yang berkualitas harus disajikan secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek kelengkapan dan keakuratan data, terutama terkait produk atau layanan yang ditawarkan. Dalam hal ini, informasi yang disediakan harus memiliki nilai guna dan relevansi yang dapat memudahkan konsumen dalam memahami spesifikasi dan nilai manfaat dari suatu produk atau jasa. Kemutakhiran informasi menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam lingkungan digital, mengingat hal tersebut dapat berdampak signifikan terhadap proses pengambilan keputusan konsumen. Terlebih dalam sektor bisnis online retail, pengelolaan kualitas informasi berperan sebagai komponen fundamental yang berkontribusi terhadap pembentukan reputasi perusahaan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengkomunikasikan informasi kepada konsumen menjadi faktor penentu dalam membangun citra perusahaan yang positif (Dr. Lukman Hakim & M.Pdi, 2018).

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi kesehatan yang disajikan di akun Tiktok @ceritadok sangat dipengaruhi oleh lima dimensi utama yaitu akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi, dan konsistensi. Dimensi-dimensi ini menjadi sangat penting dalam konteks edukasi kesehatan digital, dimana informasi yang akurat dan terpercaya dapat mempengaruhi

tingkat kewaspadaan followers terhadap berbagai isu kesehatan. Dengan memperhatikan kelima dimensi tersebut, akun @ceritadok dapat membantu followersnya dalam membangun pemahaman yang komprehensif tentang berbagai topik kesehatan, serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kesehatan dan mengambil tindakan preventif yang tepat.

3) Variabel Dependen (Y) : Tingkat Kewaspadaan

Kewaspadaan adalah keadaan menyadari dan merespons kejadian yang tidak terduga, kewaspadaan merupakan sikap seseorang yang siap dengan segala tantangan, ancaman, gangguan dan hambatan yang mungkin terjadi. (Akbar & Murdiana, 2023). Tingkat kewaspadaan merupakan suatu kondisi mental yang mencerminkan kesadaran dan kehati-hatian seseorang dalam menyikapi berbagai informasi atau situasi yang dihadapi. Dalam konteks komunikasi kesehatan di media sosial, teori ini menekankan pentingnya kemampuan individu untuk bersikap kritis, selektif, dan hati-hati dalam menerima, memproses, dan merespons informasi kesehatan yang diterima melalui platform digital.

Untuk memahami dan mengukur tingkat kewaspadaan kesehatan agar lebih terstruktur, salah satu teori yang relevan digunakan adalah Health Belief Model (HBM). Menurut Buku yang dikekumakakan oleh Windi Chusniah Rachmawati Tahun 2019 teori ini berfungsi untuk menganalisis bagaimana individu mengubah perilaku kesehatannya berdasarkan pemahaman dan kepercayaan mereka tentang suatu penyakit. Kemudian, dengan menggunakan indikator seperti Persepsi Kerentanan, Persepsi Keparahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Hambatan dan Efikasi Diri.

2. Definisi Operasional

a. Variabel Independen

1) Variabel independen (X1) : Terpaan Konten Edukasi Tiktok

Sebagai Tolak ukur dengan variabel independen terpaan konten edukasi, Pengukuran variabel independent (X1) sebagai berikut:

a) Frekuensi

Dalam penelitian ini indikator frekuensi menunjukkan seberapa sering pengikut mengakses akun Tiktok dan melihat konten edukasi di akun Tiktok @ceritadok.

b) Atensi

Dalam penelitian ini indikator atensi menunjukkan tingkat perhatian yang diberikan *followers* saat menyimak konten kesehatan di akun @ceritadok.

c) Durasi

Dalam penelitian ini indikator durasi menunjukkan seberapa lama pengikut mengonsumsi konten edukasi di akun @ceritadok.

2) Variabel Independen (X2) : Kualitas Informasi

Kualitas Informasi yang menjadi variabel independen (X2) dalam penelitian ini dapat diukur dengan lima dimensi yaitu akurasi (*accuracy*), ketepatan waktu (*timeliness*), kelengkapan (*completeness*), relevansi (*relevance*), dan konsistensi (*consistency*):

a) Akurasi

Akurasi menunjukkan ketepatan dan kebenaran informasi kesehatan yang disajikan di akun @ceritadok. Untuk menilai akurasi, perlu diperhatikan kesesuaian informasi dengan fakta medis yang sudah ada, kejelasan sumber yang digunakan, serta apakah informasi tersebut bebas dari kesalahan atau menyesatkan.

b) Tepat Waktu

Tepat waktu mengacu pada aktualitas informasi yang dibagikan oleh akun TikTok @ceritadok. Indikator ini menilai keterbaruan informasi yang disajikan, relevansi konten dengan isu kesehatan terkini, serta seberapa cepat informasi tersebut diupdate agar tetap relevan.

c) Kelengkapan

Kelengkapan informasi mengacu pada sejauh mana informasi kesehatan yang disajikan oleh akun @ceritadok mencakup semua aspek yang dibutuhkan oleh *followers*. Dalam konteks konten kesehatan di TikTok, kelengkapan informasi menjadi faktor penting yang mencakup aspek definisi, gejala, penyebab, pencegahan, dan penanganan dari suatu masalah kesehatan. Konten yang disajikan harus memuat detail yang memadai untuk pemahaman komprehensif, sehingga *followers* dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang topik kesehatan yang dibahas dan mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan mereka.

d) Relevansi

Relevansi berkaitan dengan kesesuaian informasi yang disampaikan dengan kebutuhan dan kepentingan *followers*. Hal ini berarti bahwa informasi dianggap berkualitas jika dapat memberikan manfaat nyata bagi *followers*, relevan dengan masalah kesehatan yang umum, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

e) Konsistensi

Konsistensi informasi merujuk pada keselarasan dan keteraturan dalam penyajian informasi kesehatan oleh akun @ceritadok. Dalam konteks platform TikTok, konsistensi mencakup keseragaman informasi antar konten, penggunaan istilah medis yang standar, serta penyajian yang terstruktur dan sistematis. Konten yang disajikan harus memiliki alur yang jelas, menggunakan bahasa yang seragam, dan tidak saling bertentangan antara satu konten dengan konten lainnya untuk membangun kepercayaan *followers* terhadap informasi kesehatan yang disampaikan. Lainnya untuk membangun kepercayaan *followers* terhadap informasi kesehatan yang disampaikan.

3) Variabel dependen (Y) : Tingkat Kewaspadaan *Followersnya*

a) Persepsi Kerentanan

Mengacu pada keyakinan *followers* mengenai kerentanan mereka terhadap masalah kesehatan yang dibahas. Indikator ini bisa diukur dengan seberapa besar kesadaran *followers* terhadap risiko kesehatan yang mungkin mereka hadapi serta pemahaman mereka tentang faktor-faktor risiko yang ada.

b) Persepsi Keparahan

Merupakan pemahaman *followers* tentang tingkat keparahan dari masalah kesehatan tertentu. Indikator ini dapat dinilai dari kesadaran mereka akan dampak negatif yang ditimbulkan oleh penyakit serta pengetahuan mereka tentang konsekuensi yang mungkin terjadi jika tidak melakukan tindakan pencegahan.

c) Persepsi Manfaat

Menunjukkan pemahaman *followers* mengenai manfaat yang dapat diperoleh dengan mengikuti saran kesehatan. Hal ini meliputi kesadaran akan manfaat pencegahan, pemahaman tentang nilai positif dari perilaku sehat, serta

motivasi mereka untuk melakukan perubahan dalam gaya hidup.

d) Persepsi Hambatan

Merujuk pada hambatan yang dihadapi *followers* dalam menerapkan perilaku sehat. Indikator ini bisa mencakup kendala yang mereka alami dalam menerapkan saran kesehatan, kesulitan dalam melakukan perubahan perilaku, serta faktor-faktor yang menghambat mereka untuk bertindak.

e) Efikasi Diri

Mengacu pada tingkat keyakinan *followers* terhadap kemampuan mereka untuk menerapkan informasi kesehatan yang diberikan. Indikator ini dapat dinilai dari seberapa percaya diri mereka dalam menerapkan saran yang diberikan, kemampuan mereka untuk mengambil tindakan yang diperlukan, serta konsistensi dalam melakukan perubahan perilaku yang lebih sehat.

F. Metodologi Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma menurut (Dr. Garaika Darmanah, 2019) adalah suatu cara berpikir yang tidak hanya menggambarkan hubungan antara variabel yang sedang diteliti, tetapi juga menentukan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab. Paradigma juga mencakup teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis terkait jenis dan jumlah hipotesis tersebut dengan metode analisis statistik. Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme, yang menekankan pada pengamatan empiris dan pengukuran objektif terhadap fenomena sosial. Dengan kata lain, penelitian ini melihat bagaimana variabel bebas memengaruhi variabel terikatnya.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form. Fokus penelitian ini adalah untuk menentukan korelasi antara terpaan konten edukasi dan kualitas informasi kesehatan yang disajikan oleh akun TikTok @Ceritadok terhadap tingkat kewaspadaan *followersnya*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi menurut (Dr. Garaika Darmanah, 2019) merupakan kumpulan obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti, lalu diambil hasilnya. Populasi pada penelitian ini terdiri dari pengikut akun Tiktok @ceritadok yang berjumlah 144.600 pengikut.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi (Suharyadi & Purwanto, 2016). Peneliti memilih sampel dengan berbagai faktor. Ini termasuk masalah yang diteliti, tujuan dan hipotesis penelitian, serta metode penelitian, dan instrumen yang dipakai. Pada penelitian ini, Sampel yang dipilih yaitu *followers* akun Tiktok @ceritadok. Peneliti membatasi jumlah sampel karena populasinya cukup besar dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{N \cdot d + 1^2} \\n &= \frac{144.600}{144.600(10\%) + 1^2} \\n &= \frac{144.600}{144.600(0,01) + 1} \\n &= \frac{144.600}{1446 + 1} \\n &= \frac{144.600}{1447} \\n &= 99,930\end{aligned}$$

Keterangan :

n = Jumlah total sampel

N = Jumlah populasi

d = tingkat presisi (10%)

Dari perhitungan diatas, hasil yang diperoleh dari jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 99,930 atau dibulatkan menjadi 100 orang.

c. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik sampling insidental untuk memilih responden dari *followers* akun TikTok @ceritadok. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari *followers* yang secara kebetulan

dapat dijangkau dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian pada saat pengumpulan data berlangsung. *Insidental sampling* dilakukan dengan mendekati dan mengumpulkan data dari *followers* yang tersedia dan memenuhi kriteria penelitian pada saat itu, tanpa perencanaan sebelumnya yang ketat.

Selanjutnya, data yang diperoleh dari responden ini akan dianalisis untuk menilai pengaruh terpaan konten edukasi dan kualitas informasi kesehatan yang disajikan di akun TikTok @CeritaDok terhadap tingkat kewaspadaan *followers*-nya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai pengaruh dari konten edukasi kesehatan di platform media sosial terhadap perilaku dan kesadaran kesehatan di kalangan pengguna, dengan mempertimbangkan keterbatasan metode sampling yang digunakan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan kuisisioner yang dibagikan untuk responden. Selain itu, pengukuran data dilakukan menggunakan skala Likert. Setiap variabel penelitian, seperti terpaan konten edukasi, kualitas informasi kesehatan dan tingkat kewaspadaan *followers* akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun kuesioner. Setiap indikator akan dibagi menjadi sejumlah pertanyaan atau pernyataan. Disini, skala Likert digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pendapat individu, yang mencakup pendapat, sikap, persepsi atau hal-hal yang diketahuinya. Teknik pengukuran data skala likert dalam penelitian ini disusun dalam tingkatan berikut. Teknik pengukuran data skala likert dalam penelitian ini disusun dalam tingkatan berikut.

Kode	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Penyebaran Kuesioner ini akan dibagi secara *online* berupa link *Google form* dan nantinya disebarkan kepada responden yang merupakan *followers* akun Tiktok @ceritadok. Penyebaran kuesioner dapat dilakukan melalui berbagai media sosial atau platform lainnya

yang memungkinkan untuk menjangkau responden secara efektif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data survei melalui kuesioner online, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang valid dan reliabel dari responden dan dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian dengan baik.

5. Jenis Data

Dalam proses penyusunan ini, berbagai sumber data yang diklasifikasikan menjadi tiga kategori seperti, data primer, data sekunder dan data *online*.

- a. Data Primer, diperoleh langsung oleh peneliti dari observasi lapangan dan penggunaan kuesioner yang disebarakan kepada responden.
- b. Data Sekunder, berasal dari studi penelitian sebelumnya dan sumber informasi lain yang tersedia dari berbagai literatur.
- c. Data *Online*, merujuk pada informasi yang dikumpulkan melalui internet dan platform media sosial.

6. Teknik Pengolahan Data

a. Editing

Ketika ada data yang kurang pasti atau ragu, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data yang dikumpulkan dari responden untuk mengantisipasi kesalahan.

b. Koding

Mengidentifikasi jenis data dari jawaban yang sudah dilakukan oleh responden, sehingga memiliki makna selama proses analisis.

c. Tabulasi

Data dari kuesioner responden diolah sebelum disusun ke dalam tabel. Untuk mempermudah perhitungan peneliti dan mengatur perolehan skor angka berdasarkan hasil jawaban responden selama proses tabulasi.

7. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Untuk menguji angket kuesioner dapat menggunakan uji validitas. Kemudian, kevalidan kuesioner dianggap terpenuhi jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner telah terbukti valid. Untuk menguji validitas penelitian, perbandingan r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* $d(f) = n - 2$ dengan $\alpha = 0,05$. Jika perolehan r hitung lebih besar daripada r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan yang tersedia dapat dianggap valid (Soemantri, 2006).

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini teknik Cronbach's Alpha yang digunakan dengan jumlah sample sebanyak seratus responden. Instrumen dalam kuesioner dapat dinyatakan reliabel jika nilai yang dihasilkan lebih dari 0,60. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS di Windows, dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{\alpha}{(b-1)} \right] \left[\frac{Vt - \sum Vi}{Vt} \right]$$

Keterangan :

α = Cronbach's Alpha

b = Banyaknya butir angket

Vt = Varian Skor Total

Vi = Varian butir I

8. Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, dilakukan penggunaan uji asumsi klasik pada model regresi linier. Kualitas model tersebut dinilai baik apabila memenuhi asumsi-asumsi yang relevan, termasuk uji normalitas data, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data pada kelompok data atau variabel berdistribusi normal. Frekuensi sampel diuji dengan menggunakan uji normalitas *Komogorov Smirnov*, yang melihat distribusi normal dari data. Distribusi normal ditunjukkan dengan melihat nilai signifikan variabel, apabila signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 maka menunjukkan distribusi

normal, sebaliknya jika signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 maka distribusi data menunjukkan tidak normal.

2) Uji Linearitas

Dalam penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah model yang dibangun memiliki hubungan linear. Model dibangun berdasarkan tinjauan teoritis yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen dengan variabel dependennya adalah linear. Menurut uji linearitas, data dianggap linear jika $p > 0,05$ maka data linear dan tidak linear jika $p < 0,05$.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan variansi residual antara pengamatan. Jika ada ketidaksamaan variansi residual dari pengamatan lain, model regresi yang baik disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menentukan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam data jika nilai p-value untuk setiap variabel $> 0,05$.

b. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen (X_1 dan X_2) yaitu terpaan konten edukasi dan kualitas informasi kesehatan dengan variabel dependen (Y) yaitu tingkat kewaspadaan followers.

Dasar pengambilan keputusan pada uji korelasi berganda ini yakni jika nilai signifikansi F change $< 0,05$ maka ada hubungan secara signifikan. Sebaliknya apabila nilai F change $> 0,05$ maka tidak ada hubungan secara signifikan.

Adapun pedoman derajat hubungan yakni :

a) Jika nilai Pearson Corelation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi

b) Jika nilai Pearson Corelation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah

c) Jika nilai Pearson Corelation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang

d) Jika nilai Pearson Corelation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat

e) Jika nilai Pearson Corelation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sangat kuat

Dalam penelitian ini, uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi Pearson (Pearson Correlation). Uji korelasi memiliki fungsi penting dalam konteks penelitian ini. Yakni, membantu mengukur kekuatan hubungan antar variabel, dengan koefisien

korelasi (R) memiliki nilai antara -1.00 hingga +1.00. Semakin R mendekati angka 1.00 maka dapat diartikan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin kuat serta bersifat positif, sedangkan semakin R mendekati -1.00, hubungan semakin kuat namun bersifat negatif. Nilai R yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah.

Dengan adanya uji korelasi, penelitian ini akan mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga memperkuat analisis dan interpretasi hasil penelitian secara keseluruhan.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear Berganda menurut Ghazali (2017) merupakan regresi linear yang terdiri dari satu variabel dependen (Y) dan minimal memiliki dua variabel independen (X). Kemudian, analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis bagaimana terpaan konten edukasi dan kualitas informasi Kesehatan di akun tiktok @ceritadok terhadap tingkat kewaspadaan *followersnya*. Rumus dari persamaan regresi linier berganda yang digunakan seperti dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Tingkat Kewaspadaan *Followersnya*

α = nilai konstanta

β_1 = Koefisien regresi Terpaan Konten Edukasi

β_2 = Koefisien regresi Kualitas Informasi

X_1 = Terpaan Konten Edukasi

X_2 = Kualitas Informasi

d. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Pada penelitian ini, analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur antara variabel terpaan konten (X_1) dan Kualitas Informasi (X_2) dengan variabel tingkat kewaspadaan *followersnya* (Y).

e. Uji t (*t-test*)

Uji t menentukan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen tidak memiliki pengaruh secara parsial, menurut kriteria sebagai berikut:

1) $H_0 : b_1 = 0$

Artinya, variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) $H_a : b_1 \neq 0$

Artinya, variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Namun, prosedur tesnya adalah sebagai berikut :

Taraf signifikan ($\alpha = 0,05$)

Distribusi t dengan derajat kebebasan (n), maka :

a) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

f. Uji F (*F-test*)

Kriteria uji F adalah pengaruh variabel independen dan dependen secara bersamaan. Beberapa kriteria yang digunakan seperti:

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan dari semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Taraf signifikan ($\alpha = 0,05$)

Distribusi F dengan derajat kebebasan (n), maka:

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis (H_0) diterima sedangkan (H_a) ditolak.

BAB II

GAMBARAN UMUM AKUN TIKTOK @CERITADOK

A. Profil Akun Tiktok @ceritadok



@ceritadok

Gambar 2. 1
Profil Akun Tiktok @ceritadok

Akun TikTok @ceritadok merupakan platform digital inovatif yang menghadirkan konten edukasi Kesehatan dengan format kreatif dan mudah dicerna. Sebagai sarana edukasi Kesehatan modern, akun ini telah berhasil mentransformasi cara masyarakat dalam memperoleh informasi medis melalui media sosial. Akun Tiktok @ceritadok dikelola oleh dr. Gusti Raditya Kusumanegara. Beliau merupakan dokter umum yang saat ini bekerja di RS Happy Land Medical Centre, Yogyakarta. Sebagai seorang dokter, beliau konsisten memberikan edukasi kesehatan melalui platform TikTok. Per Oktober 2024, akun @ceritadok telah memiliki sekitar 144,6 ribu pengikut dengan total *likes* mencapai 635,7 ribu. Akun Tiktok @ceritadok memiliki misi utama yaitu untuk menyebarkan pengetahuan kesehatan dengan pendekatan yang menarik dan tidak membosankan. Setiap konten video dirancang secara strategis dalam durasi pendek 30-60 detik, memungkinkan pemirsa mendapatkan informasi penting dalam waktu singkat.

Konten yang disajikan sangat beragam, mulai dari penjelasan kondisi medis, tips kesehatan harian, pembahasan mitos dan fakta kesehatan, hingga sesi tanya jawab interaktif. Gaya penyampaian yang santai namun profesional menjadi ciri khas akun ini mampu menarik perhatian generasi muda untuk lebih peduli terhadap kesehatan. Kemudian, tingkat interaksi yang tinggi pada setiap unggahan menunjukkan besarnya antusiasme masyarakat atau *followers*. Kolom komentar selalu ramai dengan pertanyaan, apresiasi, dan diskusi yang membangun. Hal ini membuktikan bahwa akun @ceritadok

tidak sekadar menyajikan informasi, melainkan juga menciptakan ruang dialogis seputar kesehatan. Pada akun Tiktok @ceritadok menggunakan strategi konten melalui pendekatan storytelling, pembongkaran mitos kesehatan, serta pemberian tips praktis yang dapat langsung diaplikasikan. Setiap konten dirancang untuk memberikan nilai edukasi tanpa mengurangi aspek ketertarikan dan hiburan. Dengan demikian, @ceritadok tidak sekadar sebuah akun media sosial, melainkan sebuah gerakan digital untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat Indonesia.

B. Jenis Konten Unggahan akun Tiktok @ceritadok

1. Konten Edukasi

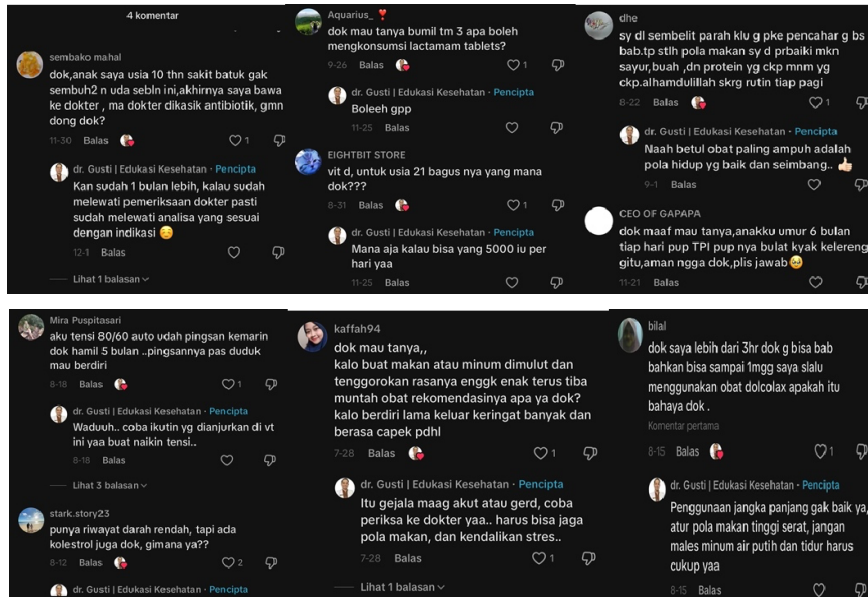


Gambar 2. 2

Jenis Konten Edukasi pada Akun Tiktok @ceritadok

Pada Akun Tiktok @ceritadok terdapat jenis konten yang berfokus pada penjelasan kondisi medis secara komprehensif namun mudah dipahami. Tim @ceritadok menggunakan visualisasi sederhana, dan bahasa yang komunikatif untuk menjelaskan penyakit, gejala, dan penanganannya.

2. Interaksi Tanya Jawab Kesehatan



Gambar 2.3

Jenis konten berupa Interaksi Tanya Jawab Followers

Selain unggahan konten edukasi pada akun tiktok @ceritadok, terdapat juga Interaksi Tanya Jawab, hal ini dibuat berdasarkan pertanyaan nyata dari *followers*. Kemudian, Pemilik akun akan menjawab pertanyaan kesehatan yang sering muncul dengan cara yang santai dan mudah dimengerti. Format ini memungkinkan pemirsa mendapatkan informasi langsung dari sumber terpercaya.

BAB III

TEMUAN HASIL PENELITIAN

Selama melaksanakan metode pengumpulan data di lapangan terkait pengaruh terpaan konten dan kualitas informasi terhadap tingkat kewaspadaan *followersnya*, maka hasil temuan yang diperoleh akan disajikan pada bab berikut. Temuan tersebut akan diuraikan dalam bentuk tabel lengkap dengan penjelasannya dan dikelompokkan berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan dalam penelitian ini, yaitu: Terpaan Konten, Kualitas Informasi, dan Tingkat Kewaspadaan *Followersnya*.

A. Identitas Responden

Dalam penelitian ini, data mengenai identitas responden dikelompokkan berdasarkan usia dan Jenis Kelamin dari setiap responden. Berikut ini disajikan hasil jawaban yang diberikan oleh masing-masing responden melalui pengisian kuesioner.

1. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban responden mengenai informasi usia pada lembar kuesioner, ditemukan persebaran usia responden yang berkisar antara usia <20 tahun hingga > 35 tahun. Berikut ini adalah tabel yang menampilkan rincian usia dari masing-masing responden:

Tabel 3. 1
Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
<20 tahun	5	5%
20 – 25 tahun	30	30%
26 – 30 tahun	28	28%
31 – 35 tahun	23	23%
>35 tahun	14	14%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Kuesioner Usia Responden

Berdasarkan data distribusi usia responden pada Tabel 3.1, penelitian ini melibatkan 100 responden dengan komposisi usia yang didominasi kelompok usia produktif. Mayoritas responden berada pada rentang usia 20-30 tahun, dengan rincian 30% berusia 20-25 tahun dan 28% berusia 26-30 tahun, yang secara kumulatif mencapai 58% dari total responden. Kelompok usia 31-35 tahun mencakup 23% responden, sedangkan responden di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun masing-masing memiliki persentase 14% dan 5%. Distribusi ini menggambarkan karakteristik demografis responden yang mayoritas adalah generasi muda yang aktif.

2. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Mengacu dari keterangan jenis kelamin responden yang telah dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni laki-laki dan perempuan, diperoleh hasil jawaban yang telah diolah ke dalam bentuk tabel, seperti yang tertera dibawah ini

Tabel 3. 2
Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	62	62%
Laki - Laki	38	38%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Kuesioner Jenis Kelamin Responden

Pada tabel 3.2 dengan keterangan persebaran jenis kelamin responden, diperoleh data yang menunjukkan bahwa mayoritas *followers* akun Tiktok @ceritadok berjenis kelamin perempuan dengan total jumlah sebanyak 62 orang dengan persentase 62% dan laki-laki sebanyak 38 orang dengan persentase 38%.

B. Variabel Terpaan Konten

Dalam penelitian ini, variabel pertama adalah terpaan konten yang diukur dengan 3 indikator, diantaranya : frekuensi, atensi, dan durasi. Berdasarkan indikator tersebut, berikut merupakan temuan hasil penelitian yang diperoleh dari akumulasi jawaban responden dengan mengisi kuesioner, diantaranya:

Tabel 3. 3

Persentase Responden Berdasarkan Frekuensi akses *Followers* terhadap Konten Edukasi Kesehatan Akun TikTok @ceritadok

<i>Followers</i> sering mengakses akun TikTok @ceritadok untuk melihat konten edukasi kesehatan	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	6	6%
Netral	13	13%
Setuju	47	47%
Sangat Setuju	33	33%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 1

Pada Tabel 3.3 diatas diawali dengan pembahasan mengenai tolak ukur indikator frekuensi *followers* dalam mengakses dan melihat konten edukasi di akun TikTok @ceritadok. Data memperlihatkan, sebanyak 47 *followers* merasa setuju dengan pernyataan ini. Kemudian, sebanyak 33 *followers* merasa sangat setuju apabila dikatakan bahwa mereka sering mengakses akun tersebut untuk melihat konten edukasi kesehatan. Namun, terdapat 6 *followers* yang tidak setuju dan 1 *followers* yang merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Mereka menyatakan apabila tidak sering mengakses akun tersebut untuk melihat konten edukasi kesehatan.

Tabel 3. 4
Persentase Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan Mingguan ke Akun
TikTok @ceritadok

<i>Followers</i> mengunjungi akun TikTok @ceritadok setidaknya sekali dalam seminggu	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	6	6%
Tidak Setuju	10	10%
Netral	11	11%
Setuju	46	46%
Sangat Setuju	27	27%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 2

Tabel 3.4 diatas masih membahas mengenai tolak ukur indikator frekuensi. Namun, terdapat perbedaan pertanyaan dengan sebelumnya. Pada tabel ini peneliti ingin mengetahui seberapa sering followers mengunjungi akun TikTok @ceritadok dengan parameter minimal sekali dalam seminggu. Hasil akumulasi jawaban responden, diperoleh keterangan bahwa sebanyak 46 followers merasa setuju dengan pernyataan ini. Selain mayoritas responden memilih setuju, terdapat followers yang merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut bahwa mereka sering mengunjungi akun @ceritadok minimal sekali dalam seminggu, yaitu sebanyak 27 followers. Sementara itu, terdapat 11 followers yang memilih netral atau dapat dikatakan bahwa mereka tidak memiliki pola kunjungan yang tetap atau mungkin mengakses akun tersebut dengan frekuensi yang tidak teratur.

Data ini mengindikasikan bahwa akun TikTok @ceritadok berhasil membangun followers yang loyal, dimana followers secara rutin mengunjungi akun tersebut minimal sekali dalam seminggu. Tingginya persentase kunjungan rutin ini menunjukkan bahwa konten yang disajikan oleh akun @ceritadok mampu mempertahankan minat dan ketertarikan *followers* untuk kembali mengakses akunnnya secara berkala.

Tabel 3. 5
Persentase Responden Berdasarkan Frekuensi Ketersediaan Konten Edukasi @ceritadok Saat Dibutuhkan

<i>Followers</i> merasa konten edukasi di akun TikTok @ceritadok selalu tersedia saat membutuhkannya	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	6	6%
Netral	17	17%
Setuju	41	41%
Sangat Setuju	35	35%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 3

Selanjutnya tabel 3.5 masih pada pembahasan tolak ukur indikator frekuensi dengan persepsi followers terhadap ketersediaan konten edukasi di akun TikTok @ceritadok saat dibutuhkan. Hasil survei menunjukkan bahwa terdapat responden yang merasa konten edukasi selalu tersedia ketika mereka membutuhkannya, yaitu sebanyak 41 followers merasa setuju. Selain itu, terdapat responden yang merasa sangat setuju dengan pernyataan ini, yaitu sebanyak 35 followers. Walaupun demikian, terdapat followers yang merasa tidak setuju yakni 6 followers dan sangat tidak setuju sejumlah 1 followers yang menunjukkan bahwa konten edukasi di akun TikTok @ceritadok tidak selalu tersedia saat membutuhkannya. Penilaian dari setiap individu terhadap suatu objek memang tidak dapat disamakan, karena masing-masing memiliki kriteria tersendiri yang dijadikan sebagai tolak ukur, sehingga dapat mempengaruhi hasil dari penilaian tersebut.

Dari hasil akumulasi jawaban responden yang tertera pada tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa ini menunjukkan akun TikTok @ceritadok telah berhasil mengelola dan menyediakan konten edukasi yang dapat diakses dengan baik oleh followers-nya. Hal ini juga menunjukkan bahwa akun @ceritadok memiliki sistem pengarsipan dan organisasi konten yang baik, sehingga *followers* dapat dengan mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan.

Tabel 3. 6
Persentase Responden Berdasarkan Frekuensi Ketertarikan Followers terhadap
Konten Edukasi @ceritadok

Followers merasa konten edukasi di akun TikTok @ceritadok selalu menarik untuk diakses	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	2	2%
Tidak Setuju	5	5%
Netral	18	18%
Setuju	43	43%
Sangat Setuju	32	32%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 4

Pada tabel 3.6 menampilkan data yang juga membahas mengenai tolak ukur indikator frekuensi dengan persepsi followers terhadap daya tarik konten edukasi yang disajikan oleh akun TikTok @ceritadok. Hasil survei menunjukkan dimana terdapat responden yang menilai konten edukasi di akun tersebut selalu menarik untuk diakses, yakni sebanyak 43 followers merasa setuju dan 32 followers merasa sangat setuju dengan pernyataan ini bahwa mereka merasa konten edukasi di akun tiktok @ceritadok selalu menarik untuk diakses.

Walaupun demikian, terdapat 5 followers merasa tidak setuju dan sebanyak 2 followers yang merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Kemudian, apabila ditarik kesimpulan berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa akun TikTok @ceritadok telah berhasil mengemas dan menyajikan konten edukasi dengan cara yang menarik bagi mayoritas *followers*-nya. Hal ini mencerminkan kemampuan akun dalam menyajikan konten edukasi kesehatan yang informatif dan menarik perhatian *followers*nya.

Tabel 3. 7

Persentase Responden Berdasarkan Frekuensi *followers* mengikuti update akun TikTok @ceritadok

<i>Followers</i> rutin mengikuti update terbaru dari akun TikTok @ceritadok	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	8	8%
Netral	10	10%
Setuju	51	51%
Sangat Setuju	30	30%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 5

Selain pada tabel-tabel sebelumnya, penilaian indikator frekuensi juga akan diulas pada tabel 3.7 menyajikan data dengan tolak ukur indikator frekuensi dengan rutinitas *followers* dalam mengikuti update terbaru dari akun TikTok @ceritadok. Hasil survei menunjukkan tingkat keaktifan yang sangat tinggi dari para *followers* dalam mengikuti pembaruan konten. Data menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 51 *followers* merasa setuju dengan pertanyaan tersebut serta sebanyak 30 *followers* merasa sangat setuju bahwa mereka rutin mengikuti update terbaru dari akun tersebut.

Namun demikian, terdapat 8 *followers* merasa tidak setuju dengan pernyataan tersebut dan 1 *followers* merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa mereka rutin mengikuti update terbaru. Data ini mengindikasikan bahwa akun TikTok @ceritadok telah berhasil menunjukkan bahwa konten yang disajikan berhasil mempertahankan minat audience dan menciptakan keterlibatan yang berkelanjutan dari para *followers*.

Tabel 3. 8
Persentase Responden Berdasarkan Atensi *Followers* menyimak konten @ceritadok dari awal hingga akhir

<i>Followers</i> menyimak konten @ceritadok dari awal hingga akhir	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	8	8%
Netral	13	13%
Setuju	46	46%
Sangat Setuju	33	33%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 6

Beranjak dari tabel sebelumnya, pada tabel diatas membahas mengenai tolak ukur indikator atensi. Pertanyaan yang ditujukan kepada responden berhubungan dengan *followers* dalam menyimak konten yang disajikan oleh akun TikTok @ceritadok. Dari hasil akumulasi jawaban responden yang tercantum pada tabel 3.6 menunjukkan 46 *followers* merasa setuju dan sebanyak 33 *followers* memilih sangat setuju terhadap pernyataan ini. Mereka sepakat bahwa menyimak konten edukasi @ceritadok dari awal hingga akhir.

Walaupun demikian, terdapat *followers* yang merasa tidak setuju dengan pernyataan tersebut yakni sebanyak 8 *followers* memberikan, dimana mereka memiliki pola yang bervariasi dalam menyimak konten atau mungkin hanya menonton sebagian konten tertentu secara lengkap.

Namun, Jika ditarik kesimpulan berfasarkan data pada tabel diatas, ini menunjukkan bahwa akun TikTok @ceritadok telah berhasil menciptakan konten yang mampu mempertahankan perhatian viewers dari awal hingga akhir.

Tabel 3. 9

Persentase Responden Berdasarkan Atensi *Followers* memberikan like pada konten @ceritadok yang dianggap informatif

<i>Followers</i> memberikan like pada konten @ceritadok yang dianggap informatif	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	7	7%
Netral	15	15%
Setuju	45	45%
Sangat Setuju	32	32%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 7

Tabel 3.9 menampilkan data dengan tolak ukur indikator atensi pada perilaku *followers* dalam memberikan like pada konten informatif yang disajikan oleh akun TikTok @ceritadok. Sebanyak 45 *followers* merasa setuju dan 32 *followers* sangat setuju dengan pernyataan tersebut bahwa mereka memberikan like pada konten yang dianggap informatif. Sementara, terdapat *followers* yang merasa tidak setuju sebanyak 7 *followers* dan 1 *followers* merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Data ini mengindikasikan bahwa akun TikTok @ceritadok tidak hanya berhasil menyajikan konten yang informatif, tetapi juga mampu mendorong *followers* untuk berinteraksi secara aktif melalui pemberian like. Tingginya persentase responden yang aktif memberikan like menunjukkan bahwa konten yang disajikan berhasil memberikan nilai informasi yang dianggap bermanfaat oleh *followers*, sehingga mendorong mereka untuk memberikan apresiasi dalam bentuk like.

Tabel 3. 10
Persentase Responden Berdasarkan Atensi *Followers* membagikan konten dari akun TikTok @ceritadok kepada orang lain karena merasa kontennya bermanfaat

<i>Followers</i> membagikan konten dari akun TikTok @ceritadok kepada orang lain karena merasa kontennya bermanfaat	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	2	2%
Tidak Setuju	9	9%
Netral	11	11%
Setuju	51	51%
Sangat Setuju	27	27%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 8

Selanjutnya masih pada tolak ukur indikator atensi pada perilaku *followers* dalam membagikan konten dari akun TikTok @ceritadok kepada orang lain karena manfaat yang dirasakan. Tabel 3.10 menampilkan data hasil akumulasi jawaban responden. Dimana terdapat sebanyak 51 *followers* merasa setuju dan 27 *followers* merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut bahwa mereka membagikan konten yang dianggap bermanfaat kepada orang lain. Namun demikian, sebanyak 9 *followers* merasa tidak setuju dan 2 *follower* merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa konten yang disajikan oleh akun TikTok @ceritadok tidak hanya dianggap bermanfaat secara personal, tetapi juga dinilai layak untuk dibagikan kepada orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa konten tersebut berhasil menciptakan nilai yang signifikan bagi *followers*, sehingga mendorong mereka untuk menjadi agen penyebaran informasi kesehatan yang bermanfaat kepada komunitas yang lebih luas.

Tabel 3. 11
Persentase Responden Berdasarkan Atensi *Followers* membaca komentar
untuk mendapatkan informasi tambahan

<i>Followers</i> membaca komentar untuk mendapatkan informasi tambahan	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	5	5%
Netral	12	12%
Setuju	42	42%
Sangat Setuju	40	40%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 9

Pada tabel 3.11 menyajikan data dengan tolak ukur indikator atensi pada perilaku *followers* dalam membaca komentar untuk mendapatkan informasi tambahan pada konten akun TikTok @ceritadok. Hasil akumulasi jawaban responden menunjukkan tingkat keaktifan yang sangat tinggi dalam mengakses informasi melalui kolom komentar. Data menunjukkan bahwa sebanyak 42 *followers* merasa setuju dan 40 *followers* sangat setuju bahwa mereka membaca komentar untuk memperoleh informasi tambahan. Namun demikian, terdapat 5 *followers* merasa tidak setuju dan 1 *followers* merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Data ini mengindikasikan bahwa kolom komentar pada akun TikTok @ceritadok tidak hanya berfungsi sebagai ruang interaksi, tetapi juga berperan sebagai sumber informasi tambahan yang bernilai bagi *followers*. Hal tersebut menunjukkan bahwa diskusi dan informasi yang terdapat dalam kolom komentar dianggap sebagai komplemen yang penting dari konten utama, sehingga memperkaya pemahaman *followers* tentang topik yang dibahas.

Tabel 3. 12
Persentase Responden Berdasarkan Atensi *Followers* menonton ulang konten @ceritadok yang belum saya pahami sepenuhnya

<i>Followers</i> menonton ulang konten @ceritadok yang belum saya pahami sepenuhnya	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	6	6%
Netral	11	11%
Setuju	56	56%
Sangat Setuju	26	26%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 10

Selanjutnya terdapat pernyataan terakhir dari tolak ukur indikator atensi terkait dengan *followers* dalam menonton ulang konten dari akun @ceritadok yang mereka belum pahami sepenuhnya. Pada tabel 3.12 Hasil yang diperoleh, yaitu sebanyak 56 *followers* merasa setuju untuk menonton ulang konten yang belum dipahami, menandakan bahwa sebagian besar *followers* merasa penting untuk memahami konten dengan lebih baik. Lebih lanjut, sebanyak 26 *followers* merasa sangat setuju untuk menonton ulang, yang menegaskan adanya minat yang kuat di antara *followers* untuk kembali menyaksikan konten tersebut. Namun demikian, terdapat *followers* yang merasa tidak setuju yakni sebanyak 6 *followers* dan 1 *followers* yang merasa sangat tidak setuju untuk menonton ulang konten tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konten tersebut memiliki nilai yang dianggap penting dan relevan bagi *followers* yang tercermin dari keinginan mereka untuk mengulang dan memperdalam pemahaman.

Tabel 3. 13

Persentase Responden Berdasarkan Durasi *Followers* menghabiskan waktu lebih dari 10 menit setiap kali mengakses akun @ceritadok

<i>Followers</i> menghabiskan waktu lebih dari 10 menit setiap kali mengakses akun @ceritadok	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	9	9%
Netral	17	17%
Setuju	43	43%
Sangat Setuju	30	30%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 11

Selain indikator atensi yang telah dijelaskan pada tabel 3.12, terdapat indikator selanjutnya yang tertera pada tabel 3.13 yaitu indikator tolak ukur durasi dimana waktu yang dihabiskan *followers* saat mengakses akun @ceritadok, khususnya terkait dengan penghabisan waktu lebih dari 10 menit. Dari data yang diperoleh, mayoritas responden 43 *followers* merasa setuju bahwa mereka menghabiskan waktu lebih dari 10 menit setiap kali mengakses akun. Diikuti oleh 30 *followers* yang merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Sementara itu, terdapat 9 *followers* merasa tidak setuju dan 1 *followers* yang merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan yakni data ini mencerminkan bahwa akun @ceritadok berhasil menarik perhatian *followers*-nya untuk terlibat lebih dalam dengan konten yang disajikan.

Tabel 3. 14

Persentase Responden Berdasarkan Durasi *Followers* merasa waktu yang diluangkan untuk menonton video di akun TikTok @ceritadok sangat mempengaruhi pemahaman saya tentang isu kesehatan

<i>Followers</i> merasa waktu yang diluangkan untuk menonton video di akun TikTok @ceritadok sangat mempengaruhi pemahaman saya tentang isu kesehatan	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	7	7%
Netral	15	15%
Setuju	49	49%
Sangat Setuju	29	29%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 12

Pada tabel 3.14 menunjukkan hasil akumulasi jawaban responden berdasarkan indikator tolak ukur durasi dimana pandangan mereka terhadap pengaruh waktu yang diluangkan untuk menonton video di akun TikTok @ceritadok terhadap pemahaman isu kesehatan. Dari data yang diperoleh, mayoritas responden sebanyak 49 *followers* merasa setuju bahwa waktu yang diluangkan untuk menonton video sangat mempengaruhi pemahaman mereka tentang isu kesehatan. Sebanyak 29 *followers* merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Sementara itu, terdapat 7 *followers* merasa tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa hal ini mencerminkan konten yang disajikan oleh akun @ceritadok dianggap relevan dan efektif dalam meningkatkan pemahaman *followers* mengenai isu kesehatan, serta menunjukkan pentingnya durasi waktu yang dihabiskan dalam proses pembelajaran melalui media sosial.

Tabel 3. 15

Persentase Responden Berdasarkan Durasi *Followers* merasa bahwa setiap video di akun TikTok @ceritadok memberikan informasi yang cukup untuk membuat saya ingin menonton lebih lama

<i>Followers</i> merasa bahwa setiap video di akun TikTok @ceritadok memberikan informasi yang cukup untuk membuat saya ingin menonton lebih lama.	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	9	9%
Netral	13	13%
Setuju	41	41%
Sangat Setuju	36	36%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 13

Tabel 3.15 menunjukkan hasil akumulasi jawaban responden berdasarkan indikator tolak ukur durasi terhadap pandangan mereka mengenai apakah setiap video di akun TikTok @ceritadok memberikan informasi yang cukup untuk mendorong mereka ingin menonton lebih lama. Dari data yang diperoleh, sebanyak 41 *followers* merasa setuju bahwa video-video tersebut memberikan informasi yang cukup untuk meningkatkan ketertarikan mereka. Kemudian, sebanyak 36 *followers* merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Namun demikian, terdapat 9 yang merasa tidak setuju dan 1 *followers* yang merasa sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa konten yang disajikan oleh akun @ceritadok dianggap efektif dalam memberikan informasi yang menarik dan relevan, sehingga mampu menarik perhatian *followers* untuk menonton lebih lama. Ini mencerminkan keberhasilan akun dalam menyajikan materi yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu mempertahankan minat penontonnya.

Tabel 3. 16

Persentase Responden Berdasarkan Durasi *Followers* sering menyimpan video dari akun TikTok @ceritadok untuk ditonton kembali di lain waktu, yang membuat waktu saya semakin teralokasi untuk konten tersebut

<i>Followers</i> sering menyimpan video dari akun TikTok @ceritadok untuk ditonton kembali di lain waktu, yang membuat waktu saya semakin teralokasi untuk konten tersebut	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	4	4%
Tidak Setuju	5	5%
Netral	12	12%
Setuju	46	46%
Sangat Setuju	33	33%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 14

Selanjutnya pada tabel 3.16 menunjukkan indikator tolak ukur durasi mereka dalam menyimpan video dari akun TikTok @ceritadok untuk ditonton kembali di lain waktu, serta dampaknya terhadap alokasi waktu mereka untuk konten tersebut. Dari data yang diperoleh, sebanyak 46 *followers* merasa setuju bahwa mereka sering menyimpan video untuk ditonton kembali. Sebanyak 33 *followers* merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Sementara itu, terdapat 5 *followers* merasa tidak setuju, dan 4 *followers* merasa sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Kesimpulannya adalah hal ini mencerminkan bahwa konten yang disajikan oleh akun @ceritadok sangat menarik bagi *followers*, sehingga mereka merasa perlu untuk menyimpannya dan mengalokasikan waktu lebih banyak untuk menonton kembali. Ini menunjukkan bahwa video-video tersebut tidak hanya informatif, tetapi juga memiliki daya tarik yang cukup kuat untuk membuat *followers* ingin mengaksesnya lebih dari sekali.

Tabel 3. 17

Persentase Responden Berdasarkan Durasi *Followers* merasa bahwa telah menghabiskan lebih banyak waktu menonton video di akun TikTok @CeritaDok saat ada tema atau topik yang saya sukai

<i>Followers</i> merasa bahwa telah menghabiskan lebih banyak waktu menonton video di akun TikTok @ceritadok saat ada tema atau topik yang saya sukai	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	7	7%
Netral	14	14%
Setuju	49	49%
Sangat Setuju	30	30%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 15

Seperti yang telah dijelaskan pada tabel sebelumnya, tabel 3.17 menunjukkan tentang indikator tolak ukur durasi responden yang merasa telah menghabiskan lebih banyak waktu menonton video di akun TikTok @CeritaDok ketika ada tema atau topik yang mereka sukai. Berdasarkan perolehan data yang didapat, sebanyak 49 *followers* merasa setuju bahwa mereka menghabiskan lebih banyak waktu menonton video ketika tema atau topik tersebut sesuai dengan minat mereka. Sebanyak 30 *followers* merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Namun demikian, terdapat 7 *followers* merasa tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa konten yang disajikan di akun @CeritaDok mampu menarik perhatian *followers* secara signifikan, terutama ketika topik yang diangkat sesuai dengan minat mereka. Ini mencerminkan pentingnya pemilihan tema dalam menarik minat penonton dan meningkatkan durasi keterlibatan mereka dengan konten.

C. Tabel Hasil Uji Kategori Variabel Terpaan Konten

Rumus kategorisasi jenjang menurut Azwar (2017) digunakan untuk mengelompokkan data ke dalam lima kategori berdasarkan nilai rata-rata (Mean) dan standar deviasi (SD). Berikut adalah langkah-langkah detail untuk menerapkan rumus ini pada data Variabel Terpaan Konten. Adapun rumus kategorisasi jenjang menurut Azwar (2017) sebagai berikut :

$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$: Kategori Sangat Rendah
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$: Kategori Rendah
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$: Kategori Cukup Tinggi
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$: Kategori Tinggi
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$: Kategori Saangat Tinggi

Berdasarkan lima norma kategorisasi di atas, maka teori jenjang dari masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut :

Jumlah Aitem valid	= 15
Skor Maksimum (Xmax)	= $15 \times 5 = 75$
Skor Minimum (Xmin)	= $15 \times 1 = 15$
Luas Jarak Sebaran	= $75 - 15 = 60$
Standar Deviasi (SD)	= $\frac{60}{6} = 10$
Mean	= $\frac{(75 + 15)}{2} = 4$

Tabel 3. 18

Persentase Skor Responden Variabel Terpaan Konten Edukasi

Pedoman	Skor	Kategorisasi	Nilai
$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 30$	Sangat rendah	1
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$30 < X \leq 40$	Rendah	6
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$40 < X \leq 50$	Cukup Tinggi	10
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$50 < X \leq 60$	Tinggi	20
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 60$	Sangat Tinggi	63

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti menggunakan Rumus Kategorisasi Azwar

Tabel diatas berisi tentang data kategori penilaian yang telah ditentukan untuk variabel terpaan konten. Kategori tersebut dibagi menjadi lima tingkatan, diantaranya : Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup Tinggi, Rendah, dan Sangat Rendah. Pembagian interval dari tingkatan kategori tersebut disesuaikan dengan perolehan hasil perhitungan yang telah dilakukan.

Dari lima tingkatan yang telah ditentukan, hasil dari tabel 3. 18 menunjukkan bahwa konten edukasi yang disampaikan berhasil mencapai tingkat penerimaan yang tinggi di kalangan responden. Bersumber dari hasil pengelompokkan data kategori sesuai dengan interval yang tertera pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai yang mendominasi terdapat pada kategori Sangat Tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang tertera pada interval $X > 60$, dengan nilai sebesar 63% dari total keseluruhan, sebesar 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konten edukasi yang diunggah oleh akun TikTok @ceritadok memiliki pengaruh sangat tinggi terhadap tingkat kewaspadaan dari para *followers*-nya.

D. Variabel Kualitas Informasi

Dibawah ini adalah ulasan mengenai temuan hasil penelitian dari pengumpulan data milik variabel kedua, yaitu Kualitas Informasi. Variabel ini mempunyai lima indikator sebagai tolak ukur yang mampu menanggapi penilaian responden mengenai Kualitas Informasi, diantaranya: akurasi, tepat waktu, kelengkapan, relevansi, dan konsistensi. Berdasarkan indikator tersebut, berikut merupakan temuan hasil penelitian yang diperoleh dari akumulasi jawaban responden dengan mengisi kuesioner, antara lain:

Tabel 3. 19

Persentase Responden Berdasarkan Akurasi Informasi kesehatan yang disampaikan @ceritadok sesuai dengan ilmu kedokteran terkini

Informasi kesehatan yang disampaikan @ceritadok sesuai dengan ilmu kedokteran terkini	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	2	2%
Tidak Setuju	6	6%
Netral	11	11%
Setuju	51	51%
Sangat Setuju	30	30%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 16

Pada variabel kualitas informasi, diawali dengan pembahasan mengenai tolak ukur pada indikator akurasi. Berdasarkan akumulasi data yang tertera pada tabel 3.19 diatas, dapat dilihat hasil dari temuan pertama dalam kategori kualitas informasi atau secara lebih spesifik menanyakan tentang informasi kesehatan yang disampaikan oleh akun @ceritadok sesuai dengan ilmu kedokteran terkini. Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 51 *followers* memilih jawaban setuju dan 30 *followers* memilih jawaban sangat setuju. Hal tersebut mengartikan bahwa informasi yang diberikan oleh @ceritadok sesuai dengan ilmu kedokteran terkini. Walaupun demikian, terdapat responden yang memilih tidak setuju dengan pernyataan ini, sebanyak 6 *followers* dan 2 *followers* memilih sangat tidak setuju, yang mengartikan bahwa mereka merasa informasi yang diberikan oleh @ceritadok tidak sepenuhnya sesuai dengan ilmu kedokteran terkini atau kurang sesuai dengan harapan mereka.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas dari *followers* akun Instagram @ceritadok menganggap konten kesehatan yang disampaikan relevan dan akurat. Namun, terdapat sebagian kecil *followers* yang merasa bahwa konten tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan ilmu kedokteran terkini, yang menunjukkan adanya variasi persepsi di kalangan followers terkait kualitas informasi yang disampaikan.

Tabel 3. 20

Persentase Responden Berdasarkan Akurasi @ceritadok selalu mencantumkan sumber informasi kesehatan yang kredibel

@ceritadok selalu mencantumkan sumber informasi kesehatan yang kredibel	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	6	6%
Netral	14	14%
Setuju	45	45%
Sangat Setuju	34	34%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 17

Pembahasan mengenai indikator tolak ukur akurasi juga terdapat pada tabel 3.20. Namun, terdapat perbedaan pertanyaan dengan tabel 3.19. Pada tabel diatas menanyakan terkait akun @ceritadok dalam mencantumkan sumber informasi kesehatan yang kredibel. Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 45 *followers* memilih setuju dan sebanyak 34 *followers* memilih sangat setuju. Hal tersebut mengartikan bahwa akun @ceritadok selalu mencantumkan sumber informasi yang kredibel. Namun demikian, terdapat *followers* yang memilih tidak setuju dengan pernyataan tersebut, yakni sebanyak 6 *followers* dan 1 *followers* yang memilih sangat tidak setuju.

Dari akumulasi data diatas, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar *followers* merasa yakin dan percaya terhadap informasi kesehatan yang disampaikan oleh akun @ceritadok, berkat pencantuman sumber yang dapat diandalkan. Ini menunjukkan pentingnya transparansi dalam penyampaian informasi kesehatan, yang tidak hanya meningkatkan kepercayaan *followers* tetapi juga memperkuat kredibilitas akun dalam menyajikan konten yang akurat dan bermanfaat.

Tabel 3. 21

Persentase Responden Berdasarkan Akurasi penjelasan medis yang diberikan @ceritadok dapat diverifikasi kebenarannya

penjelasan medis yang diberikan @ceritadok dapat diverifikasi kebenarannya	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	4	4%
Netral	20	20%
Setuju	48	48%
Sangat Setuju	27	27%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 18

Masih pada indikator tolak ukur akurasi, tabel 3.21 menanyakan penjelasan medis yang diberikan oleh akun @ceritadok dapat diverifikasi kebenarannya. Dari data yang diperoleh, mayoritas responden, yaitu sebanyak 48 *followers* memilih setuju bahwa penjelasan medis yang disampaikan oleh @ceritadok dapat dipercaya dengan 27 *followers* lainnya memilih sangat setuju. Sementara itu, terdapat *followers* yang memilih tidak setuju dengan pernyataan tersebut yakni sebanyak 4 *followers* dan 1 *followers* memilih sangat tidak setuju.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak *followers* merasa yakin akan kebenaran penjelasan medis yang diberikan. Kepercayaan ini mencerminkan pentingnya akurasi dan verifikasi dalam penyampaian informasi kesehatan, serta menunjukkan bahwa akun @ceritadok berhasil dalam menyajikan konten medis yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga meningkatkan kepercayaan *followers* terhadap informasi yang disampaikan.

Tabel 3. 22

Persentase Responden Berdasarkan Tepat Waktu @ceritadok selalu menyajikan informasi kesehatan yang update

@ceritadok selalu menyajikan informasi kesehatan yang update	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	4	4%
Tidak Setuju	6	6%
Netral	9	9%
Setuju	42	42%
Sangat Setuju	39	39%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 19

Beranjak dari tabel-tabel sebelumnya, pada tabel 3.22 ini akan membahas mengenai indikator tolak ukur tepat waktu yang menilai bahwa akun @ceritadok selalu menyajikan informasi kesehatan yang *update*. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diolah dalam bentuk tabel diatas,, mayoritas *followers* memilih setuju bahwa informasi kesehatan yang diberikan oleh @ceritadok selalu terbaru yakni sebanyak 42 *followers* dan 39 *followers* memilih sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Walaupun demikian, terdapat penilaian tidak setuju yang disampaikan, sebanyak 6 *followers* dan 4 *followers* memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan ini.

Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu banyak *followers* percaya bahwa akun @ceritadok berhasil menyajikan informasi yang relevan dan terkini. Keberhasilan ini sangat penting dalam konteks kesehatan, di mana informasi yang *up-to-date* dapat mempengaruhi pemahaman dan keputusan pengguna terkait kesehatan mereka. Ini menunjukkan komitmen akun dalam memberikan konten yang bermanfaat dan sesuai dengan perkembangan terbaru di bidang kesehatan.

Tabel 3. 23

Persentase Responden Berdasarkan Tepat Waktu Konten @ceritadok selalu relevan dengan isu kesehatan yang sedang berkembang

Konten @ceritadok selalu relevan dengan isu kesehatan yang sedang berkembang	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	3	3%
Tidak Setuju	3	3%
Netral	10	10%
Setuju	50	50%
Sangat Setuju	34	34%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 20

Selanjutnya masih membahas terkait dengan indikator tolak ukur tepat waktu. Namun, terdapat perbedaan pada pertanyaan dimana pada tabel 3.23 menanyakan tentang konten yang disajikan oleh akun @ceritadok selalu relevan dengan isu kesehatan yang sedang berkembang. Mengacu pada hasil pengumpulan data yang diperoleh dari jawaban responden, menunjukkan bahwa sebanyak 50 *followers* memilih setuju dan 34 *followers* memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa konten @ceritadok selalu sesuai dengan isu-isu kesehatan terkini. Namun demikian, terdapat *followers* yang tidak setuju dengan pernyataan ini, yakni sebanyak 3 *followers*.

Mengacu dari data pada tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas *followers* merasa bahwa akun @ceritadok efektif dalam menyajikan informasi yang relevan dan *up-to-date* mengenai isu kesehatan. Pencapaian ini sangat penting, karena relevansi konten dapat meningkatkan keterlibatan pengguna dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama dalam konteks kesehatan yang terus berkembang.

Tabel 3. 24

Persentase Responden Berdasarkan Tepat Waktu @ceritadok cepat merespon tren kesehatan terkini dengan informasi yang akurat

@ceritadok cepat merespon tren kesehatan terkini dengan informasi yang akurat	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	5	5%
Netral	12	12%
Setuju	45	45%
Sangat Setuju	37	37%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 21

Tabel diatas, masih membahas mengenai indikator tolak ukur tepat waktu. Namun, berbeda dengan pertanyaan pada tabel sebelumnya, tabel 3.24 ini menanyakan terkait dengan akun @ceritadok cepat merespon tren kesehatan terkini dengan informasi yang akurat. Dari hasil akumulasi data yang diperoleh, mayoritas responden sebanyak 45 *followers* memilih setuju dan 37 *followers* memilih sangat setuju bahwa akun @ceritadok mampu merespon tren kesehatan dengan cepat dan akurat. Walaupun demikian, terdapat *followers* yang memilih tidak setuju dengan pernyataan tersebut, yakni sebanyak 5 *followers* dan 1 *followers* memilih sangat tidak setuju.

Mengacu dari data pada tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas *followers* percaya bahwa akun @ceritadok berhasil dalam memberikan informasi yang tepat waktu dan relevan mengenai isu kesehatan terkini. Kecepatan dan akurasi dalam menyampaikan informasi sangat penting dalam konteks kesehatan, karena dapat membantu masyarakat untuk tetap terinformasi dan membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan mereka.

Tabel 3. 25
Persentase Responden Berdasarkan Kelengkapan Konten @ceritadok
memberikan penjelasan yang lengkap mencakup definisi, gejala, dan cara
penanganan

Konten @ceritadok memberikan penjelasan yang lengkap mencakup definisi, gejala, dan cara penanganan	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	7	7%
Netral	11	11%
Setuju	47	47%
Sangat Setuju	34	34%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 22

Data pada tabel 3.25 diatas menampilkan hasil jawaban responden dengan indikator tolak ukur kelengkapan atau secara lebih spesifik membahas terkait konten yang disajikan oleh akun @ceritadok memberikan penjelasan yang lengkap, mencakup definisi, gejala, dan cara penanganan. Hasil yang diperoleh menunjukkan mayoritas responden yaitu 47 *followers* memilih setuju bahwa konten @ceritadok menyediakan penjelasan yang komprehensif dan 34 *followers* memilih sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Namun, terdapat *followers* yang memilih tidak setuju dengan pernyataan tersebut yakni sebanyak 7 *followers* dan 1 *followers* yang memilih sangat tidak setuju.

Hal tersebut memiliki arti bahwa mayoritas *followers* merasa bahwa akun @ceritadok berhasil dalam menyampaikan informasi kesehatan yang tidak hanya informatif, tetapi juga mendetail dan bermanfaat. Kelengkapan informasi ini penting dalam membantu masyarakat memahami berbagai aspek kesehatan, sehingga mereka dapat mengambil langkah yang tepat dalam penanganan masalah kesehatan.

Tabel 3. 26

Persentase Responden Berdasarkan Kelengkapan Informasi kesehatan yang disampaikan @ceritadok disertai dengan contoh kasus nyata

Informasi kesehatan yang disampaikan @ceritadok disertai dengan contoh kasus nyata	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	5	5%
Netral	11	11%
Setuju	53	53%
Sangat Setuju	30	30%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 23

Data pada tabel 3.26 masih membahas terkait indikator tolak ukur kelengkapan, yang secara lebih spesifik menanyakan mengenai informasi kesehatan yang disampaikan oleh akun @ceritadok yang disertai dengan contoh kasus nyata. Dari data yang diperoleh, mayoritas responden, yaitu 53 *followers* memilih setuju bahwa konten @ceritadok dilengkapi dengan contoh kasus yang relevan dengan 30 *followers* memilih sangat setuju. Sementara itu, 5 *followers* memilih tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dan 1 *followers* memilih sangat tidak setuju.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas *followers* merasa bahwa akun @ceritadok efektif dalam memberikan informasi kesehatan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis melalui ilustrasi kasus nyata. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang disertai dengan contoh kasus sangat penting, karena dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami situasi kesehatan yang kompleks dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata.

Tabel 3. 27

Persentase Responden Berdasarkan Kelengkapan Konten @ceritadok menyediakan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Konten @ceritadok menyediakan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	4	4%
Netral	9	9%
Setuju	52	52%
Sangat Setuju	35	35%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 24

Selanjutnya, Tabel 3.27 menunjukkan perolehan data dengan tolak ukur kelengkapan pada konten yang disediakan oleh akun @ceritadok dalam menyediakan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang diperoleh menunjukkan mayoritas responden, yaitu sebanyak 52 *followers* memilih setuju bahwa konten @ceritadok menyediakan solusi praktis dan 35 *followers* sangat setuju. Kemudian, sebanyak 9 *followers* memilih netral, yang mencerminkan ketidakpastian mereka mengenai relevansi solusi yang diberikan. Namun demikian, terdapat *followers* yang memilih tidak setuju dengan pernyataan tersebut, yakni sebanyak 4 *followers*.

Dengan demikian, berdasarkan akumulasi jawaban responden diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas *followers* merasa akun @ceritadok berhasil dalam memberikan informasi yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif, memungkinkan mereka untuk menerapkan solusi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian informasi yang disertai dengan solusi praktis ini sangat penting, karena dapat membantu masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan secara efektif dan nyata dalam konteks sehari-hari.

Tabel 3. 28

Persentase Responden Berdasarkan Relevansi Informasi kesehatan dari @ceritadok sesuai dengan kebutuhan Followers

Informasi kesehatan dari @ceritadok sesuai dengan kebutuhan Followers	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	5	5%
Netral	17	17%
Setuju	42	42%
Sangat Setuju	35	35%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 25

Data pada tabel 3. 28 diatas menampilkan hasil indikator tolak ukur relevansi, yaitu mengenai informasi kesehatan yang disampaikan oleh akun @ceritadok sesuai dengan kebutuhan followers. Dari data yang diperoleh, mayoritas responden yaitu 42 *followers* memilih setuju bahwa informasi kesehatan dari @ceritadok sesuai dengan kebutuhan mereka, dan 35 *followers* memilih sangat setuju. Namun, terdapat juga 5 *followers* memilih tidak setuju dengan pernyataan tersebut dan 1 *followers* yang memilih sangat tidak setuju.

Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar *followers* merasa konten yang disajikan oleh akun @ceritadok relevan dan bermanfaat bagi mereka. Relevansi informasi ini sangat penting, karena dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan kesehatan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3. 29

Persentase Responden Berdasarkan Relevansi Konten @ceritadok membahas masalah kesehatan yang sering Followers temui

Konten @ceritadok membahas masalah kesehatan yang sering followers temui	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	2	2%
Tidak Setuju	8	8%
Netral	13	13%
Setuju	44	44%
Sangat Setuju	33	33%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 26

Selanjutnya tabel 3.29 menampilkan hasil pada indikator tolak ukur relevansi yaitu mengenai konten yang disampaikan oleh akun @ceritadok dalam membahas masalah kesehatan yang sering ditemui oleh followers. Hasil yang didapatkan menunjukkan mayoritas *followers* memilih setuju bahwa konten @ceritadok membahas masalah kesehatan yang sering mereka temui yaitu sebanyak 44 *followers* dan sebanyak 33 *followers* sangat setuju. Sementara itu, terdapat 8 *followers* memilih tidak setuju dengan pernyataan tersebut dan 2 *followers* yang memilih sangat tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa banyak *followers* merasa bahwa konten yang disajikan oleh akun @ceritadok relevan dan membantu mereka dalam memahami isu kesehatan yang sering dihadapi. Relevansi konten ini sangat penting, karena dapat memberikan wawasan yang berguna dan mendukung masyarakat dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3. 30

Persentase Responden Berdasarkan Relevansi Followers dapat menerapkan informasi dari @ceritadok dalam menjaga kesehatan

Followers dapat menerapkan informasi dari @ceritadok dalam menjaga kesehatan	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	7	7%
Netral	11	11%
Setuju	43	43%
Sangat Setuju	39	39%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 27

Terakhir pada indikator tolak ukur relevansi, tabel 3.30 menampilkan pertanyaan yang berbeda dari tabel sebelumnya dimana *followers* menerapkan langkah-langkah menjaga kesehatan menunjukkan pandangan yang sangat positif. Dari data yang diperoleh, mayoritas responden yaitu 43 *followers* memilih setuju bahwa mereka dapat menerapkan informasi dari @ceritadok dalam menjaga kesehatan dan 39 *followers* memilih sangat setuju. Namun demikian, terdapat *followers* yang memilih tidak setuju dengan pernyataan tersebut, yakni sebanyak 7 *followers*.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari akumulasi data yang tertera pada tabel diatas, bahwa Sebagian besar *followers* merasa konten yang disajikan oleh akun @ceritadok tidak hanya informatif tetapi juga praktis dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk menerapkan informasi kesehatan ini sangat penting, karena dapat memberdayakan masyarakat untuk mengambil langkah proaktif dalam menjaga kesehatan mereka.

Tabel 3. 31

Persentase Responden Berdasarkan Konsistensi Informasi kesehatan yang disampaikan @ceritadok memiliki keselarasan antara satu konten dengan konten lainnya

Informasi kesehatan yang disampaikan @ceritadok memiliki keselarasan antara satu konten dengan konten lainnya	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	5	5%
Netral	11	11%
Setuju	58	58%
Sangat Setuju	25	25%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 28

Data pada tabel 3. 31 menampilkan hasil pada indikator tolak ukur konsistensi, yaitu mengenai informasi kesehatan yang disampaikan oleh akun @ceritadok terhadap keselarasan antara satu konten dengan konten lainnya. Hal yang didapatkan menunjukkan mayoritas responden yaitu 58 *followers* memilih setuju bahwa informasi kesehatan yang disampaikan @ceritadok memiliki keselarasan antara satu konten dengan konten lainnya, dan 25 *followers* memilih sangat setuju. Sementara itu, terdapat *followers* yang memilih tidak setuju dengan pernyataan tersebut, sebanyak 5 *followers* dan 1 *followers* memilih sangat tidak setuju.

Maka dapat disimpulkan bahwa akun @ceritadok berhasil dalam menjaga konsistensi informasi yang diberikan, sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan mengaitkan berbagai konten kesehatan yang disajikan. Konsistensi informasi ini sangat penting, karena dapat meningkatkan kepercayaan dan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu kesehatan yang diangkat, serta membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan mereka.

Tabel 3. 32

Persentase Responden Berdasarkan Konsistensi Penggunaan istilah medis dalam konten @ceritadok seragam dan mudah dipahami

Penggunaan istilah medis dalam konten @ceritadok seragam dan mudah dipahami	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	3	3%
Tidak Setuju	5	5%
Netral	14	14%
Setuju	43	43%
Sangat Setuju	35	35%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 29

Masih pada pembahasan indikator tolak ukur konsistensi. Namun terdapat perbedaan pada pertanyaan, dimana pada tabel 3. 32 menanyakan terkait penggunaan istilah medis dalam konten yang disampaikan oleh akun @ceritadok seragam dan mudah dipahami. Dari data yang diperoleh, terdapat mayoritas responden yaitu sebanyak 43 *followers* memilih setuju bahwa istilah medis dalam konten @ceritadok mudah dipahami dan sebanyak 35 *followers* sangat setuju. Namun demikian, terdapat juga *followers* yang memilih tidak setuju yakni sebanyak 5 *followers* dan juga 3 *followers* memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas *followers* merasa bahwa penggunaan istilah medis dalam konten tersebut cukup jelas dan konsisten, sehingga memudahkan mereka dalam memahami informasi kesehatan yang disampaikan. Konsistensi dalam penggunaan istilah medis ini sangat penting, karena dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kondisi kesehatan dan mengurangi kebingungan ketika menerima informasi kesehatan.

Tabel 3. 33

Persentase Responden Berdasarkan Konsistensi Penyajian informasi kesehatan dilakukan secara terstruktur dan sistematis

Penyajian informasi kesehatan dilakukan secara terstruktur dan sistematis	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	9	9%
Netral	10	10%
Setuju	51	51%
Sangat Setuju	29	29%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 30

Tabel 3. 33 menampilkan indikator tolak ukur konsistensi dalam penyajian informasi kesehatan yang dilakukan oleh akun @ceritadok secara terstruktur dan sistematis menunjukkan hasil yang menggembirakan. Dari data yang diperoleh, mayoritas responden, sebanyak 51 *followers* memilih setuju bahwa penyajian informasi kesehatan dari @ceritadok dilakukan secara terstruktur dan sistematis dan 29 *followers* sangat setuju. Sementara itu, sebanyak 10 *followers* memilih netral, hal ini mencerminkan ketidakpastian mereka mengenai struktur penyajian informasi. Terdapat juga 9 *followers* memilih tidak setuju dengan pernyataan tersebut dan 1 *followers* memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak *followers* merasa bahwa cara penyajian informasi yang diterapkan oleh akun @ceritadok sangat membantu mereka dalam memahami berbagai isu kesehatan. Penyajian informasi yang terstruktur dan sistematis ini sangat penting, karena dapat mempermudah masyarakat dalam menyerap dan mencerna informasi kesehatan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan mereka.

E. Tabel Hasil Uji Kategorisasi Jenjang Variabel Kualitas Informasi

Rumus kategorisasi jenjang menurut (Azwar, 2017) digunakan untuk mengelompokkan data ke dalam lima kategori berdasarkan nilai rata-rata (Mean) dan standar deviasi (SD). Berikut adalah langkah-langkah detail untuk menerapkan rumus ini pada data Variabel Kualitas Informasi. Adapun rumus kategorisasi jenjang menurut Azwar (2017) sebagai berikut :

$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$: Kategori Sangat Rendah
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$: Kategori Rendah
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$: Kategori Cukup Tinggi
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$: Kategori Tinggi
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$: Kategori Sangat Tinggi

Berdasarkan lima norma kategorisasi di atas, maka teori jenjang dari masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut :

Jumlah Aitem valid	= 15
Skor Maksimum (X_{\max})	= $15 \times 5 = 75$
Skor Minimum (X_{\min})	= $15 \times 1 = 15$
Luas Jarak Sebaran	= $75 - 15 = 60$
Standar Deviasi (SD)	= $\frac{60}{6} = 10$
Mean	= $\frac{(75 + 15)}{2} = 45$

Tabel 3. 34

Persentase Skor Responden Variabel Kualitas Informasi

Pedoman	Skor	Kategorisasi	Nilai
$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 30$	Sangat rendah	1
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$30 < X \leq 40$	Rendah	5
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$40 < X \leq 50$	Cukup Tinggi	7
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$50 < X \leq 60$	Tinggi	23
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 60$	Sangat Tinggi	64

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti menggunakan Rumus Kategorisasi Azwar

Tabel di atas berisi tentang data kategori penilaian yang telah ditentukan untuk variabel kualitas informasi. Kategori tersebut dibagi menjadi lima tingkatan, diantaranya: Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup Tinggi, Rendah, dan Sangat Rendah. Pembagian interval dari tingkatan kategori tersebut disesuaikan dengan perolehan hasil perhitungan yang telah dilakukan.

Bersumber dari hasil pengelompokan data kategori sesuai dengan interval yang tertera pada tabel 3.34 di atas, dapat diketahui bahwa nilai yang mendominasi terdapat pada kategori Sangat Tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang tertera pada interval $X > 60$, sebesar 64% dari total keseluruhan, sebesar 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi kesehatan yang diunggah oleh akun TikTok @ceritadok dinilai sangat tinggi oleh para *followers*-nya.

F. Variabel Tingkat Kewaspadaan

Dalam penelitian ini, variabel ketiga adalah tingkat kewaspadaan yang diukur dengan 5 indikator, diantaranya : persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan efikasi diri. Berdasarkan indikator tersebut, berikut merupakan temuan hasil penelitian yang diperoleh dari akumulasi jawaban responden dengan mengisi kuesioner, diantaranya :

Tabel 3. 35

Persentase Responden Berdasarkan Persepsi kerentanan *Followers* lebih menyadari risiko kesehatan setelah menonton konten @ceritadok

<i>Followers</i> lebih menyadari risiko kesehatan setelah menonton konten @ceritadok	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	7	7%
Netral	11	11%
Setuju	45	45%
Sangat Setuju	36	36%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 31

Indikator tolak ukur persepsi kerentanan terkait dengan *followers* lebih menyadari risiko kesehatan setelah menonton konten @ceritadok. Pada tabel 3. 35 menampilkan data yang diperoleh, mayoritas responden yaitu 45 *followers* merasa setuju bahwa konten @ceritadok meningkatkan kesadaran mereka akan risiko kesehatan, dan 36 *followers* merasa sangat setuju. Namun demikian, terdapat sebanyak 7 *foloowers* yang merasa tidak setuju dan 1 *followers* merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa banyak *followers* merasa bahwa konten yang disajikan oleh akun @ceritadok berhasil dalam meningkatkan kesadaran mereka tentang berbagai risiko kesehatan yang mungkin mereka hadapi. Kesadaran terhadap risiko kesehatan yang lebih tinggi sangat penting, karena dapat mendorong individu untuk mengambil tindakan pencegahan dan menjaga kesehatan dengan lebih baik.

Tabel 3. 36

**Persentase Responden Berdasarkan Persepsi kerentanan *Followers* terhadap
Pemahaman Risiko Kesehatan setelah Menonton @ceritadok**

<i>Followers</i> memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan saya, setelah menonton konten kesehatan di akun Tiktok @ceritadok	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	4	4%
Netral	15	15%
Setuju	46	46%
Sangat Setuju	34	34%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 32

Tabel 3. 36 diatas masih membahas mengenai indikator tolak ukur persepsi kerentanan terkait dengan pemahaman *followers* mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan setelah menonton konten kesehatan di akun TikTok @ceritadok. Dari data yang diperoleh, mayoritas responden yaitu sebanyak 46 *followers* merasa setuju bahwa konten di @ceritadok telah membantu mereka memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan dan 34 *followers* merasa sangat setuju. Akan tetapi, terdapat *followers* yang memilih netral yaitu sebanyak 15 *followers* yang menunjukkan ketidakpastian mereka tentang pemahaman ini.

Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu terdapat banyak *followers* merasa bahwa informasi yang disajikan oleh akun @ceritadok efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai berbagai faktor kesehatan. Pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan sangat penting, karena dapat membantu individu membuat keputusan yang lebih baik dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka.

Tabel 3. 37

Persentase Responden Berdasarkan Persepsi kerentanan *Followers* merasa harus lebih waspada terhadap gejala-gejala tertentu

<i>Followers</i> merasa harus lebih waspada terhadap gejala-gejala tertentu	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	5	5%
Netral	16	16%
Setuju	43	43%
Sangat Setuju	36	36%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 33

Sama dengan tabel sebelumnya, pada tabel 3. 37 diatas juga membahas indikator tolak ukur persepsi kerentanan *followers* mengenai kewaspadaan terhadap gejala-gejala tertentu setelah menonton konten dari akun @ceritadok menunjukkan hasil yang sangat positif. Dari data yang diperoleh, mayoritas responden yaitu 43 *followers* merasa setuju bahwa konten yang disajikan telah mendorong mereka untuk lebih waspada, dan 36 *followers* merasa sangat setuju. Sementara itu, terdapat 5 *followers* merasa tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa banyak *followers* merasa bahwa informasi yang disampaikan oleh akun @ceritadok berhasil dalam meningkatkan kesadaran mereka untuk lebih memperhatikan gejala-gejala kesehatan tertentu. Peningkatan kewaspadaan ini sangat penting, karena dapat membantu individu dalam mengenali dan mengatasi masalah kesehatan sejak dini, sehingga memperbaiki kualitas hidup dan kesehatan mereka secara keseluruhan.

Tabel 3. 38
Persentase Responden Berdasarkan Persepsi keparahan *Followers* memahami dampak serius dari mengabaikan masalah kesehatan yang dijelaskan @ceritadok

<i>Followers</i> memahami dampak serius dari mengabaikan masalah kesehatan yang dijelaskan @ceritadok	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	7	7%
Netral	12	12%
Setuju	40	40%
Sangat Setuju	41	41%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 34

Tabel 3. 38 menampilkan pembahasan pada indikator tolak ukur persepsi keparahan pemahaman *followers* mengenai dampak serius dari mengabaikan masalah kesehatan yang dijelaskan oleh akun @ceritadok. Dari data yang diperoleh, sebanyak 41 *followers* merasa sangat setuju bahwa mereka memahami dampak serius dari mengabaikan masalah kesehatan dan 40 *followers* merasa setuju. Akan tetapi, terdapat *followers* Akan tetapi, terdapat *followers* yang memilih netral, yakni sebanyak 12 *followers* yang mencerminkan ketidakpastian mereka tentang pemahaman dampak yang dimaksud. Sementara itu, terdapat 7 *followers* merasa tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak *followers* merasa bahwa informasi yang disampaikan oleh akun @ceritadok telah berhasil meningkatkan kesadaran mereka akan konsekuensi dari mengabaikan masalah kesehatan. Pemahaman ini sangat penting, karena dapat mendorong individu untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatan dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencegah masalah kesehatan yang lebih serius di kemudian hari.

Tabel 3. 39

Persentase Responden Berdasarkan Persepsi keparahan *Followers* menyadari pentingnya pencegahan dini setelah menonton konten @ceritadok

<i>Followers</i> menyadari pentingnya pencegahan dini setelah menonton konten @ceritadok	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	3	3%
Netral	20	20%
Setuju	43	43%
Sangat Setuju	34	34%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 35

Selanjutnya masih pada pembahasan terkait indikator tolak ukur persepsi keparahan mengenai *followers* dalam menyadari pentingnya pencegahan dini setelah menonton konten @ceritadok. Dari data yang diperoleh, mayoritas responden yaitu 43 *followers* merasa setuju bahwa konten @ceritadok telah meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pencegahan dini dan 34 *followers* merasa sangat setuju. Sementara itu, terdapat *followers* yang memilih netral yakni sebanyak 20 *followers* yang mencerminkan ketidakpastian mereka mengenai pentingnya pencegahan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa banyak *followers* merasa bahwa informasi yang disampaikan oleh akun @ceritadok berhasil memotivasi mereka untuk lebih memperhatikan tindakan pencegahan dalam menjaga kesehatan. Kesadaran akan pentingnya pencegahan dini sangat krusial, karena dapat membantu individu dalam mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Tabel 3. 40

Persentase Responden Berdasarkan Persepsi keparahan *Followers* memahami konsekuensi jika mengabaikan saran kesehatan dari @ceritadok

Memahami konsekuensi jika mengabaikan saran kesehatan dari @ceritadok	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	3	3%
Netral	12	12%
Setuju	52	52%
Sangat Setuju	32	32%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 36

Tabel 3. 40 menampilkan indikator tolak ukur persepsi keparahan terkait dengan pemahaman *followers* mengenai konsekuensi jika mengabaikan saran kesehatan yang disampaikan oleh akun @ceritadok. Dari data yang diperoleh, mayoritas responden yaitu 52 *followers* merasa setuju bahwa mereka memahami konsekuensi dari mengabaikan saran kesehatan dan 32 *followers* merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Sementara itu, terdapat *followers* yang merasa tidak setuju sebanyak 3 *followers* dan 1 *followers* yang merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak *followers* merasa bahwa informasi yang disampaikan oleh akun @ceritadok berhasil dalam meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya mengikuti saran kesehatan. Pemahaman tentang konsekuensi ini sangat penting, karena dapat mendorong individu untuk lebih responsif terhadap saran kesehatan dan mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga kesehatan mereka dengan lebih baik.

Tabel 3. 41

Persentase Responden Berdasarkan Persepsi manfaat Informasi kesehatan dari @ceritadok sangat bermanfaat bagi *followers*

Informasi kesehatan dari @ceritadok sangat bermanfaat bagi <i>followers</i>	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	5	5%
Netral	12	12%
Setuju	46	46%
Sangat Setuju	36	36%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 37

Indikator selanjutnya yakni persepsi manfaat pada informasi kesehatan yang disampaikan oleh akun @ceritadok. Dari data yang dihasilkan pada tabel 3. 41,terdapat 46 *followers* merasa setuju bahwa informasi yang disediakan oleh @ceritadok sangat bermanfaat, dan 36 *followers* merasa sangat setuju. Sebanyak 12 memilih netral yang mencerminkan ketidakpastian mereka tentang manfaat yang dimaksud.

Hal tersebut mengartikan bahwa banyak *followers* merasa bahwa konten kesehatan dari akun @ceritadok memberikan nilai tambah yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang kesehatan. Manfaat yang dirasakan ini sangat penting, karena dapat mendorong individu untuk lebih aktif dalam mencari dan mengikuti informasi kesehatan yang dapat membantu mereka dalam menjaga kesejahteraan dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Tabel 3. 42

Persentase Responden Berdasarkan Persepsi manfaat *followers* yakin dengan menerapkan saran @ceritadok dapat meningkatkan kesehatannya

<i>Followers</i> yakin dengan menerapkan saran @ceritadok dapat meningkatkan kesehatannya	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	3	3%
Netral	17	17%
Setuju	48	48%
Sangat Setuju	31	31%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 38

Pada tabel 3. 42 membahas mengenai indikator tolak ukur persepsi manfaat dimana *followers* yakin dengan menerapkan saran @ceritadok dapat meningkatkan kesehatannya. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban responden mengatakan bahwa mayoritas responden sebanyak 48 *followers* merasa setuju bahwa mereka yakin dengan saran dari @ceritadok dapat meningkatkan kesehatan mereka dan sebanyak 31 *followers* merasa sangat setuju. Namun demikian, terdapat *followers* yang memilih netral dimana hal tersebut mencerminkan ketidakpastian mereka mengenai efektivitas saran yang diberikan, yakni sebanyak 17 *followers*.

Hal tersebut mengartikan bahwa banyak *followers* meyakini bahwa informasi dan saran kesehatan yang disampaikan oleh akun @ceritadok memiliki potensi untuk memberikan dampak positif terhadap kesehatan mereka. Keyakinan ini sangat penting, karena dapat mendorong individu untuk lebih proaktif dalam menerapkan saran kesehatan, yang pada gilirannya dapat membantu mereka dalam mencapai dan mempertahankan kesehatan yang lebih baik.

Tabel 3. 43

Persentase Responden Berdasarkan Persepsi manfaat *Followers* termotivasi untuk hidup lebih sehat setelah menonton konten @ceritadok

<i>Followers</i> termotivasi untuk hidup lebih sehat setelah menonton konten @ceritadok	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	5	5%
Netral	11	11%
Setuju	51	51%
Sangat Setuju	32	32%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 39

Tabel 3. 43 diatas masih pada pembahasan mengenai indikator tolak ukur persepsi manfaat, namun terdapat perbedaan pada tabel sebelumnya. Pertanyaan pada tabel ini yaitu terkait dengan motivasi *followers* untuk hidup lebih sehat setelah menonton konten dari akun @ceritadok. Dari hasil data yang diperoleh, terdapat mayoritas responden yaitu 51 *followers* merasa setuju bahwa konten @ceritadok telah memotivasi mereka untuk menerapkan gaya hidup yang lebih sehat dan 32 *followers* lainnya merasa sangat setuju. Sementara itu, terdapat 5 *followers* merasa tidak setuju dan 1 *followers* yang merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak *followers* merasa bahwa informasi dan inspirasi yang diberikan oleh akun @ceritadok berhasil mendorong mereka untuk lebih memperhatikan kesehatan dan menjalani gaya hidup yang lebih baik. Motivasi untuk hidup lebih sehat ini sangat penting, karena dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan pencegahan berbagai masalah kesehatan di masa depan.

Tabel 3. 44

Persentase Responden Berdasarkan Persepsi hambatan *Followers* dapat mengatur waktu dengan baik untuk menerapkan saran kesehatan dari @ceritadok meskipun memiliki jadwal kerja yang padat

<i>Followers</i> dapat mengatur waktu dengan baik untuk menerapkan saran kesehatan dari @ceritadok meskipun memiliki jadwal kerja yang padat	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	6	6%
Netral	15	15%
Setuju	44	44%
Sangat Setuju	34	34%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 40

Beralih pada indikator tolak ukur persepsi hambatan pada kemampuan *followers* dalam mengatur waktu untuk menerapkan saran kesehatan dari akun @ceritadok yang terdapat pada tabel 3. 44 diatas, Sebagian besar *followers* merasa setuju bahwa mereka mampu mengatur waktu dengan baik untuk menerapkan saran kesehatan, yakni sebanyak 44 *followers* dengan 34 *followers* merasa sangat setuju. Sementara itu, terdapat 6 *followers* merasa tidak setuju dan 1 *followers* yang merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

Seperti yang diketahui, bahwa meskipun mereka memiliki jadwal yang padat, mereka masih mampu menemukan waktu untuk menerapkan saran-saran kesehatan yang diberikan oleh @ceritadok. Kemampuan ini sangat penting, karena menunjukkan komitmen individu untuk menjaga kesehatan mereka meskipun di tengah kesibukan, dan dapat berkontribusi pada kesehatan jangka panjang serta kesejahteraan secara keseluruhan.

Tabel 3. 45

Persentase Responden Berdasarkan Persepsi hambatan *Followers* berhasil mengubah kebiasaan lama setelah mendapat edukasi kesehatan dari @ceritadok

<i>Followers</i> berhasil mengubah kebiasaan lama setelah mendapat edukasi kesehatan dari @ceritadok	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	4	4%
Netral	13	13%
Setuju	44	44%
Sangat Setuju	39	39%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 41

Sedikit berbeda dengan pertanyaan milik tabel sebelumnya, pertanyaan yang tertera pada tabel 3. 45 masih seputar indikator tolak ukur persepsi hambatan pada kemampuan *followers* dalam mengubah kebiasaan lama setelah mendapatkan edukasi kesehatan dari akun @ceritadok menunjukkan hasil yang sangat positif. Berdasarkan hasil akumulasi jawaban responden yang telah diperoleh, mayoritas responden yaitu sebanyak 44 *followers* merasa setuju bahwa mereka berhasil mengubah kebiasaan lama dan 39 *followers* merasa sangat setuju. Namun demikian, terdapat 4 *followers* yang merasa tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Hasil perolehan diatas menunjukkan bahwa banyak *followers* merasa bahwa edukasi kesehatan yang diberikan oleh @ceritadok telah berhasil mendorong mereka untuk melakukan perubahan positif dalam kebiasaan mereka. Keberhasilan dalam mengubah kebiasaan ini sangat penting, karena dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan secara keseluruhan dan menciptakan gaya hidup yang lebih baik bagi individu.

Tabel 3. 46

Persentase Responden Berdasarkan Persepsi hambatan *Followers* mampu menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung untuk menerapkan saran kesehatan dari @ceritadok

<i>Followers</i> mampu menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung untuk menerapkan saran kesehatan dari @ceritadok	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	8	8%
Netral	16	16%
Setuju	41	41%
Sangat Setuju	34	34%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 42

Pada tabel 3. 46 menampilkan pertanyaan pada indikator tolak ukur persepsi hambatan, yakni pada kemampuan *followers* dalam menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung untuk menerapkan saran kesehatan dari akun @ceritadok menunjukkan hasil yang cukup baik. Berdasarkan hasil akumulasi data yang diperoleh, sebagian besar responden merasa setuju bahwa mereka mampu menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung, yakni sebanyak 41 *followers* dan 34 *followers* merasa sangat setuju. Sementara itu, terdapat responden yang merasa tidak setuju dengan pernyataan diatas, yakni sebanyak 8 *followers* merasa tidak setuju dan 1 *followers* merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Hasil perolehan ini tentu menjelaskan bahwa banyak *followers* merasa bahwa mereka dapat membangun suasana yang kondusif untuk menerapkan saran-saran kesehatan yang diberikan oleh @ceritadok. Kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung ini sangat penting, karena dapat meningkatkan efektivitas penerapan saran kesehatan dan membantu individu dalam mencapai tujuan kesehatan mereka secara lebih optimal.

Tabel 3. 47

Persentase Responden Berdasarkan Efikasi diri *Followers* yakin dapat menerapkan saran kesehatan dari @ceritadok

<i>Followers</i> yakin dapat menerapkan saran kesehatan dari @ceritadok	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	3	3%
Tidak Setuju	3	3%
Netral	17	17%
Setuju	42	42%
Sangat Setuju	35	35%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 43

Indikator tolak ukur selanjutnya adalah efikasi diri, pada tabel 3. 47 diatas menunjukkan hasil akumulasi data yang diperoleh dari jawaban responden berdasarkan pertanyaan pada keyakinan *followers* bahwa mereka dapat menerapkan saran kesehatan dari akun @ceritadok. Terdapat Sebagian besar yang merasa setuju bahwa mereka yakin dapat menerapkan saran kesehatan tersebut, yakni sebanyak 42 *followers* dan 35 *followers* merasa sangat setuju. Sementara itu, terdapat 17 *followers* memilih netral, yang menunjukkan adanya ketidakpastian di antara beberapa responden. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak *followers* merasa percaya diri dalam menerapkan saran yang diberikan oleh @ceritadok. Keyakinan ini sangat penting, karena efikasi diri yang tinggi dapat berkontribusi pada keberhasilan dalam mengadopsi perilaku sehat dan mencapai tujuan kesehatan individu.

Tabel 3. 48

Persentase Responden Berdasarkan Efikasi diri *Followers* mampu mengubah kebiasaan buruk setelah mendapat informasi dari @ceritadok

<i>Followers</i> mampu mengubah kebiasaan buruk setelah mendapat informasi dari @ceritadok	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	7	7%
Netral	10	10%
Setuju	48	48%
Sangat Setuju	34	34%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 44

Tabel 3. 48 diatas menunjukkan indikator tolak ukur indikator efikasi diri pada mengenai kemampuan *followers* untuk mengubah kebiasaan buruk setelah mendapatkan informasi dari akun @ceritadok. Dari data yang diperoleh, sebagian besar responden merasa setuju bahwa mereka mampu mengubah kebiasaan buruk yakni sebanyak 48 *followers* dan 34 *followers* merasa sangat setuju. Sementara itu, terdapat 10 *followers* memilih posisi netral, yang mencerminkan adanya ketidakpastian di antara sebagian responden.

Hal ini menunjukkan bahwa banyak *followers* merasa percaya diri dalam kemampuan mereka untuk melakukan perubahan positif setelah menerima informasi dari @ceritadok. Keyakinan ini sangat penting, karena dapat mendorong individu untuk mengambil langkah nyata dalam mengatasi kebiasaan buruk dan berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Tabel 3. 49

Persentase Responden Berdasarkan Efikasi diri *Followers* konsisten menjalankan anjuran kesehatan dari @ceritadok

<i>Followers</i> konsisten menjalankan anjuran kesehatan dari @ceritadok	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	8	8%
Netral	10	10%
Setuju	48	48%
Sangat Setuju	33	33%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Rekap Jawaban Responden Nomor 45

Masih membahas hal yang sama dengan tabel sebelumnya, yakni indikator tolak ukur efikasi diri. Namun terdapat sedikit perbedaan pertanyaan pada tabel 3. 49 diatas menanyakan terkait dengan *followers* dalam menjalankan anjuran kesehatan dari akun @ceritadok menunjukkan hasil yang menggembirakan. Berdasarkan hasil akumulasi data pada tabel diatas yang menunjukkan jawaban responden mengenai hal tersebut, diperoleh sebanyak 48 *followers* merasa setuju bahwa mereka konsisten menjalankan anjuran kesehatan, sementara 33 *followers* sangat setuju. Selain itu, sebanyak 8 *followers* merasa tidak setuju dengan pernyataan tersebut dan 1 *followers* merasa sangat tidak setuju.

Secara keseluruhan pada temuan hasil diatas menunjukkan keyakinan dalam konsistensi mereka, hal ini menunjukkan bahwa banyak *followers* merasa mampu untuk mengikuti

dan menerapkan anjuran kesehatan yang diberikan oleh @ceritadok secara berkelanjutan. Konsistensi dalam menjalankan anjuran kesehatan ini sangat penting, karena berkontribusi pada peningkatan kesehatan jangka panjang dan membantu individu dalam mencapai tujuan kesehatan mereka secara lebih efektif.

G. Tabel Hasil Uji Kategorisasi Jenjang Variabel Tingkat Kewaspadaan

Rumus kategorisasi jenjang menurut Azwar (2017) digunakan untuk mengelompokkan data ke dalam lima kategori berdasarkan nilai rata-rata (Mean) dan standar deviasi (SD). Berikut adalah langkah-langkah detail untuk menerapkan rumus ini pada data Variabel Tingkat Kewaspadaan. Adapun rumus kategorisasi jenjang menurut Azwar (2017) sebagai berikut :

$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$: Kategori Sangat Rendah

$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$: Kategori Rendah

$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$: Kategori Cukup Tinggi (Mean

$+ 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$: Kategori Tinggi

$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$: Kategori Saangat Tinggi

Berdasarkan lima norma kategorisasi di atas, maka teori jenjang dari masing- masing variabel diuraikan sebagai berikut :

Jumlah Aitem valid = 15

Skor Maksimum (X_{\max}) = $15 \times 5 = 75$

Skor Minimum (X_{\min}) = $15 \times 1 = 15$

Luas Jarak Sebaran = $75 - 15 = 60$

Standar Deviasi (SD) = $\frac{60}{6} = 10$

Mean = $\frac{(75 + 15)}{2} = 45$

Tabel 3. 50

Persentase Skor Responden Variabel Tingkat Kewaspadaan

Pedoman	Skor	Kategorisasi	Nilai
$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 30$	Sangat rendah	1
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$30 < X \leq 40$	Rendah	4
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$40 < X \leq 50$	Cukup Tinggi	7
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$50 < X \leq 60$	Tinggi	21
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 60$	Sangat Tinggi	67

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti menggunakan Rumus Kategorisasi Azwar

Tabel di atas berisi tentang data kategori penilaian yang telah ditentukan untuk variabel tingkat kewaspadaan. Kategori tersebut dibagi menjadi lima tingkatan, diantaranya: Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup Tinggi, Rendah, dan Sangat Rendah. Pembagian interval dari tingkatan kategori tersebut disesuaikan dengan perolehan hasil perhitungan yang telah dilakukan.

Bersumber dari hasil pengelompokan data kategori sesuai dengan interval yang tertera pada tabel 3.50 di atas, dapat diketahui bahwa nilai frekuensi yang mendominasi terdapat pada kategori Sangat Tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang tertera pada interval $X > 60$, sebesar 67% dari total keseluruhan, sebesar 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terpaan konten edukasi dan kualitas informasi kesehatan yang diunggah oleh akun TikTok @ceritadok memiliki pengaruh sangat tinggi terhadap tingkat kewaspadaan dari para *followers*-nya.

H. Tabulasi Silang (*Cross-tab*)

Tabulasi silang atau yang disebut dengan tabel kontingensi merupakan metode analisis data yang memiliki tujuan untuk mengetahui korelasi dari satu variabel dengan variabel yang lain. Pada penelitian ini, tabulasi silang dilakukan dua kali, yaitu tabulasi silang antara Terpaan Konten (X1) dengan Tingkat Kewaspadaan (Y) dan kualitas informasi (X2) dengan Tingkat Kewaspadaan (Y). Adapun hasil penjelasannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 51
Tabulasi Silang Terpaan Konten (X1) dengan Tingkat Kewaspadaan
Followers(Y)

TERPAANKONTEN * TINGKATKEWASPADAAN Crosstabulation

			TINGKATKEWASPADAAN					Total
			signifikan	cukup signifikan	sangat signifikan	sangat tidak signifikan	tidak signifikan	
TERPAANKONTEN	cukup tinggi	Count	4	5	1	0	0	10
		% within TERPAANKONTEN	40.0%	50.0%	10.0%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within TINGKATKEWASPADAAN	19.0%	71.4%	1.5%	0.0%	0.0%	10.0%
		% of Total	4.0%	5.0%	1.0%	0.0%	0.0%	10.0%
	rendah	Count	0	2	0	0	4	6
		% within TERPAANKONTEN	0.0%	33.3%	0.0%	0.0%	66.7%	100.0%
		% within TINGKATKEWASPADAAN	0.0%	28.6%	0.0%	0.0%	100.0%	6.0%
		% of Total	0.0%	2.0%	0.0%	0.0%	4.0%	6.0%
	sangat rendah	Count	0	0	0	1	0	1
		% within TERPAANKONTEN	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
		% within TINGKATKEWASPADAAN	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	1.0%
		% of Total	0.0%	0.0%	0.0%	1.0%	0.0%	1.0%
	sangat tinggi	Count	3	0	60	0	0	63
		% within TERPAANKONTEN	4.8%	0.0%	95.2%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within TINGKATKEWASPADAAN	14.3%	0.0%	89.6%	0.0%	0.0%	63.0%
		% of Total	3.0%	0.0%	60.0%	0.0%	0.0%	63.0%
	tinggi	Count	14	0	6	0	0	20
		% within TERPAANKONTEN	70.0%	0.0%	30.0%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within TINGKATKEWASPADAAN	66.7%	0.0%	9.0%	0.0%	0.0%	20.0%
		% of Total	14.0%	0.0%	6.0%	0.0%	0.0%	20.0%
	Total	Count	21	7	67	1	4	100
% within TERPAANKONTEN		21.0%	7.0%	67.0%	1.0%	4.0%	100.0%	
% within TINGKATKEWASPADAAN		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
% of Total		21.0%	7.0%	67.0%	1.0%	4.0%	100.0%	

Sumber : Data primer yang diolah 2025

Berdasarkan tabel 3. 51 di atas, diketahui hasil persilangan antara variabel Terpaan Konten Edukasi (X1) dengan Tingkat Kewaspadaan (Y) menunjukkan bahwa perolehan jumlah paling besar terdapat pada *cell* terpaan konten edukasi pada kategori sangat tinggi dan tingkat kewaspadaan pada kategori sangat signifikan. Hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan sebanyak 60 orang atau 95,2% dari seluruh penilaian terhadap terpaan konten edukasi yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Artinya, dari 63 orang yang memberikan penilaian bahwa terpaan konten edukasi adalah sangat tinggi, terdapat 60 orang yang merasa terpengaruh secara sangat signifikan oleh konten tersebut, sehingga meningkatkan tingkat kewaspadaan mereka terhadap kesehatan.

Jumlah tertinggi kedua terdapat pada *cell* terpaan konten edukasi pada kategori tinggi, dan tingkat kewaspadaan berada pada kategori signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 14 orang atau 70,0% dari jumlah keseluruhan penilaian

terhadap terpaan konten edukasi pada kategori tinggi berada pada kategori signifikan. Artinya, dari 20 orang yang menilai terpaan konten edukasi tinggi terdapat 14 orang yang merasa terpengaruh dan memiliki tingkat kewaspadaan yang meningkat terhadap kesehatan.

Tabel 3. 52
Tabulasi Silang Kualitas Informasi (X2) dengan Tingkat Kewaspadaan Followers(Y)

			TINGKATKEWASPADAAN					Total
			signifikan	cukup signifikan	sangat signifikan	sangat tidak signifikan	tidak signifikan	
KUALITASINFORMASI	cukup tinggi	Count	2	5	0	0	0	7
		% within KUALITASINFORMASI	28.6%	71.4%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within TINGKATKEWASPADAAN	9.5%	71.4%	0.0%	0.0%	0.0%	7.0%
		% of Total	2.0%	5.0%	0.0%	0.0%	0.0%	7.0%
	rendah	Count	0	1	0	0	4	5
		% within KUALITASINFORMASI	0.0%	20.0%	0.0%	0.0%	80.0%	100.0%
		% within TINGKATKEWASPADAAN	0.0%	14.3%	0.0%	0.0%	100.0%	5.0%
		% of Total	0.0%	1.0%	0.0%	0.0%	4.0%	5.0%
	sangat rendah	Count	0	0	0	1	0	1
		% within KUALITASINFORMASI	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
		% within TINGKATKEWASPADAAN	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	1.0%
		% of Total	0.0%	0.0%	0.0%	1.0%	0.0%	1.0%
	sangat tinggi	Count	1	0	63	0	0	64
		% within KUALITASINFORMASI	1.6%	0.0%	98.4%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within TINGKATKEWASPADAAN	4.8%	0.0%	94.0%	0.0%	0.0%	64.0%
		% of Total	1.0%	0.0%	63.0%	0.0%	0.0%	64.0%
	tinggi	Count	18	1	4	0	0	23
		% within KUALITASINFORMASI	78.3%	4.3%	17.4%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within TINGKATKEWASPADAAN	85.7%	14.3%	6.0%	0.0%	0.0%	23.0%
		% of Total	18.0%	1.0%	4.0%	0.0%	0.0%	23.0%
Total	Count	21	7	67	1	4	100	
	% within KUALITASINFORMASI	21.0%	7.0%	67.0%	1.0%	4.0%	100.0%	
	% within TINGKATKEWASPADAAN	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	21.0%	7.0%	67.0%	1.0%	4.0%	100.0%	

Sumber : Data primer yang diolah 2025

Berdasarkan tabel 3. 52 di atas, diketahui hasil persilangan antara variabel kualitas informasi dengan tingkat kewaspadaan menunjukkan bahwa perolehan jumlah paling besar terdapat pada *cell* kualitas informasi pada kategori sangat tinggi dan tingkat kewaspadaan pada kategori sangat signifikan Hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan sebanyak 63 orang atau 98.4% dari seluruh penilaian terhadap kualitas informasi yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Artinya, dari 64 orang yang memberikan penilaian bahwa kualitas informasi adalah sangat signifikan terdapat 63

orang yang merasa sangat terpengaruh secara sangat signifikan oleh kualitas informasi tersebut, sehingga meningkatkan kewaspadaan mereka.

Jumlah tertinggi kedua terdapat pada *cell* kualitas informasi pada kategori cukup tinggi dan tingkat kewaspadaan berada pada kategori cukup signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang atau 71.4% dari jumlah keseluruhan penilaian terhadap kualitas informasi pada kategori cukup tinggi berada pada kategori cukup signifikan. Artinya, dari 7 orang yang menilai kualitas informasi cukup tinggi terdapat 5 orang yang merasa cukup signifikan terpengaruh dan meningkatkan kewaspadaan mereka.

Tabel 3. 53

Tabulasi Silang Terpaan Konten (X1) dan Kualitas Informasi (X2) dengan Tingkat Kewaspadaan *Followers* (Y)

KUALITASINFORMASI * TINGKATKEWASPADAAN Crosstabulation

		TINGKATKEWASPADAAN						
		signifikan	cukup signifikan	sangat signifikan	sangat tidak signifikan	tidak signifikan	Total	
KUALITASINFORMASI	cukup tinggi	Count	2	5	0	0	0	7
		% within KUALITASINFORMASI	28.6%	71.4%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within TINGKATKEWASPADAAN	9.5%	71.4%	0.0%	0.0%	0.0%	7.0%
		% of Total	2.0%	5.0%	0.0%	0.0%	0.0%	7.0%
	rendah	Count	0	1	0	0	4	5
		% within KUALITASINFORMASI	0.0%	20.0%	0.0%	0.0%	80.0%	100.0%
		% within TINGKATKEWASPADAAN	0.0%	14.3%	0.0%	0.0%	100.0%	5.0%
		% of Total	0.0%	1.0%	0.0%	0.0%	4.0%	5.0%
	sangat rendah	Count	0	0	0	1	0	1
		% within KUALITASINFORMASI	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
		% within TINGKATKEWASPADAAN	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	1.0%
		% of Total	0.0%	0.0%	0.0%	1.0%	0.0%	1.0%
	sangat tinggi	Count	1	0	63	0	0	64
		% within KUALITASINFORMASI	1.6%	0.0%	98.4%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within TINGKATKEWASPADAAN	4.8%	0.0%	94.0%	0.0%	0.0%	64.0%
		% of Total	1.0%	0.0%	63.0%	0.0%	0.0%	64.0%
tinggi	Count	18	1	4	0	0	23	
	% within KUALITASINFORMASI	78.3%	4.3%	17.4%	0.0%	0.0%	100.0%	
	% within TINGKATKEWASPADAAN	85.7%	14.3%	6.0%	0.0%	0.0%	23.0%	
	% of Total	18.0%	1.0%	4.0%	0.0%	0.0%	23.0%	
Total	Count	21	7	67	1	4	100	
	% within KUALITASINFORMASI	21.0%	7.0%	67.0%	1.0%	4.0%	100.0%	
	% within TINGKATKEWASPADAAN	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	21.0%	7.0%	67.0%	1.0%	4.0%	100.0%	

sangat rendah	TERPAANKONTEN	sangat rendah	Count				1	1		
			% within TERPAANKONTEN				100.0%	100.0%		
			% within TINGKATKEWASPADAAN				100.0%	100.0%		
			% of Total				100.0%	100.0%		
Total			Count				1	1		
			% within TERPAANKONTEN				100.0%	100.0%		
			% within TINGKATKEWASPADAAN				100.0%	100.0%		
			% of Total				100.0%	100.0%		
sangat tinggi	TERPAANKONTEN	sangat tinggi	Count	1		60		61		
			% within TERPAANKONTEN	1.6%		98.4%		100.0%		
			% within TINGKATKEWASPADAAN	100.0%		95.2%		95.3%		
			% of Total	1.6%		93.8%		95.3%		
		tinggi			Count	0		3		3
					% within TERPAANKONTEN	0.0%		100.0%		100.0%
					% within TINGKATKEWASPADAAN	0.0%		4.8%		4.7%
					% of Total	0.0%		4.7%		4.7%
		Total			Count	1		63		64
					% within TERPAANKONTEN	1.6%		98.4%		100.0%
					% within TINGKATKEWASPADAAN	100.0%		100.0%		100.0%
					% of Total	1.6%		98.4%		100.0%
tinggi	TERPAANKONTEN	cukup tinggi	Count	4	1	1		6		
			% within TERPAANKONTEN	66.7%	16.7%	16.7%		100.0%		
			% within TINGKATKEWASPADAAN	22.2%	100.0%	25.0%		26.1%		
			% of Total	17.4%	4.3%	4.3%		26.1%		
		sangat tinggi			Count	1	0	0		1
					% within TERPAANKONTEN	100.0%	0.0%	0.0%		100.0%
					% within TINGKATKEWASPADAAN	5.6%	0.0%	0.0%		4.3%
					% of Total	4.3%	0.0%	0.0%		4.3%
		tinggi			Count	13	0	3		16
					% within TERPAANKONTEN	81.3%	0.0%	18.8%		100.0%
					% within TINGKATKEWASPADAAN	72.2%	0.0%	75.0%		69.6%
					% of Total	56.5%	0.0%	13.0%		69.6%
Total			Count	18	1	4		23		
			% within TERPAANKONTEN	78.3%	4.3%	17.4%		100.0%		
			% within TINGKATKEWASPADAAN	100.0%	100.0%	100.0%		100.0%		
			% of Total	78.3%	4.3%	17.4%		100.0%		

Total	TERPAANKONTEN	cukup tinggi	Count	4	5	1	0	0	10		
			% within TERPAANKONTEN	40.0%	50.0%	10.0%	0.0%	0.0%	100.0%		
			% within TINGKATKEWASPADAAN	19.0%	71.4%	1.5%	0.0%	0.0%	10.0%		
			% of Total	4.0%	5.0%	1.0%	0.0%	0.0%	10.0%		
		rendah			Count	0	2	0	0	4	6
					% within TERPAANKONTEN	0.0%	33.3%	0.0%	0.0%	66.7%	100.0%
					% within TINGKATKEWASPADAAN	0.0%	28.6%	0.0%	0.0%	100.0%	6.0%
					% of Total	0.0%	2.0%	0.0%	0.0%	4.0%	6.0%
		sangat rendah			Count	0	0	0	1	0	1
					% within TERPAANKONTEN	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
					% within TINGKATKEWASPADAAN	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	1.0%
					% of Total	0.0%	0.0%	0.0%	1.0%	0.0%	1.0%
		sangat tinggi			Count	3	0	60	0	0	63
					% within TERPAANKONTEN	4.8%	0.0%	95.2%	0.0%	0.0%	100.0%
					% within TINGKATKEWASPADAAN	14.3%	0.0%	89.6%	0.0%	0.0%	63.0%
					% of Total	3.0%	0.0%	60.0%	0.0%	0.0%	63.0%
		tinggi			Count	14	0	6	0	0	20
					% within TERPAANKONTEN	70.0%	0.0%	30.0%	0.0%	0.0%	100.0%
					% within TINGKATKEWASPADAAN	66.7%	0.0%	9.0%	0.0%	0.0%	20.0%
					% of Total	14.0%	0.0%	6.0%	0.0%	0.0%	20.0%
		Total			Count	21	7	67	1	4	100
					% within TERPAANKONTEN	21.0%	7.0%	67.0%	1.0%	4.0%	100.0%
					% within TINGKATKEWASPADAAN	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
					% of Total	21.0%	7.0%	67.0%	1.0%	4.0%	100.0%

Sumber : Data primer yang diolah 2025

Tabel 3. 53 di atas merupakan pembahasan mengenai data hasil persilangan seluruh variabel, Tabel di atas merupakan pembahasan mengenai data hasil persilangan seluruh variabel, yaitu Terpaan Konten (X1) dan Kualitas Informasi (X2), terhadap tingkat kewaspadaan *followersnya* (Y). Penjelasan ini akan berfokus pada hasil terbesar dari penjumlahan keseluruhan data yang ditampilkan dalam tabel.

Hasil terbesar pertama terdapat pada *cell* dengan kategori terpaan konten sangat tinggi dan tingkat kewaspadaan sangat signifikan, yang menghasilkan jumlah responden sebanyak 60 orang (93,8% dari total responden). Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi terpaan konten yang sangat tinggi dengan tingkat kewaspadaan yang sangat signifikan mampu memberikan dampak besar terhadap persepsi responden.

Selain itu, terdapat 63 orang atau 98.4% dari seluruh penilaian terhadap kualitas informasi yang tergolong pada kategori sangat tinggi dengan tingkat kewaspadaan yang sangat signifikan. Kombinasi ini mampu meningkatkan kewaspadaan responden dengan signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bagaimana hubungan antara kualitas informasi, tingkat kewaspadaan, dan terpaan konten. Hasil-hasil tersebut memberikan gambaran jelas dalam angka dan keterangan, yang menunjukkan pentingnya kombinasi strategi penyampaian informasi yang efektif. Selanjutnya, akan dibahas hasil dan pembahasan lebih lanjut untuk melengkapi penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sub bab pertama adalah uraian hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan dan dihitung oleh peneliti sebelum melakukan uji lainnya dan analisis lebih lanjut mengenai hasil penelitian. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Pada uji validitas penelitian ini ingin mengukur apakah butir kuesioner dari tiap variabel sudah valid atau belum. Butir kuesioner dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif. Sebelumnya dalam uji validitas ini akan memulai dengan mencari nilai r hitung, dengan cara sebagai berikut :

$$d(f) = n - 2$$

$$d(f) = 100 - 2$$

$$d(f) = 98$$

Keterangan :

$d(f)$ = *degree of freedom (r tabel)*

n = Jumlah Responden

Dari perhitungan mencari nilai r tabel diatas, didapatkan hasil r tabel 98 adalah 0,165. Berikut adalah hasil perbandingan r hitung dengan r tabel butir kuesioner penelitian:

Tabel 4. 1

Validitas Kuisisioner Variabel Terpaan Konten Edukasi (X1)

Variabel	Butir	r tabel	r hitung	Keterangan
Terpaan Konten Edukasi (X1)	1	0,165	0,672	Valid
	2	0,165	0,692	Valid
	3	0,165	0,741	Valid
	4	0,165	0,728	Valid
	5	0,165	0,635	Valid
	6	0,165	0,721	Valid
	7	0,165	0,693	Valid
	8	0,165	0,758	Valid
	9	0,165	0,576	Valid
	10	0,165	0,576	Valid
	11	0,165	0,657	Valid
	12	0,165	0,735	Valid
	13	0,165	0,733	Valid
	14	0,165	0,659	Valid
	15	0,165	0,645	Valid

Bersumber dari hasil hitung uji validitas pada variabel Terpaan Konten Edukasi (X1) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, dinyatakan “Valid” karena r hitung > r tabel (r tabel, 0,165 dengan jumlah n = 98). Oleh sebab itu dalam penelitian, pertanyaan tersebut dapat dimasukkan ke perhitungan hasil.

Tabel 4. 2

Validitas Kuisisioner Variabel Kualitas Informasi (X2)

Variabel	Butir	r tabel	R hitung	Keterangan
	16	0,165	0,618	Valid
	17	0,165	0,661	Valid
	18	0,165	0,691	Valid
	19	0,165	0,637	Valid
	20	0,165	0,646	Valid

Kualitas Informasi (X2)	21	0,165	0,665	Valid
	22	0,165	0,645	Valid
	23	0,165	0,670	Valid
	24	0,165	0,591	Valid
	25	0,165	0,697	Valid
	26	0,165	0,704	Valid
	27	0,165	0,726	Valid
	28	0,165	0,604	Valid
	29	0,165	0,607	Valid
	30	0,165	0,684	Valid

Bersumber dari hasil hitung uji validitas pada variabel Kualitas Informasi (X2) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, dinyatakan “Valid” karena r hitung $>$ r tabel (r tabel, 0,165 dengan jumlah $n = 98$). Oleh sebab itu dalam penelitian, pertanyaan tersebut dapat dimasukkan ke perhitungan hasil.

Tabel 4. 3
Validitas Kuisiner Variabel Tingkat Kewaspadaan (Y)

Variabel	Butir	r tabel	R hitung	Keterangan
Tingkat Kewaspadaan (Y)	31	0,165	0,740	Valid
	32	0,165	0,727	Valid
	33	0,165	0,666	Valid
	34	0,165	0,748	Valid
	35	0,165	0,572	Valid
	36	0,165	0,672	Valid
	37	0,165	0,703	Valid
	38	0,165	0,597	Valid
	39	0,165	0,706	Valid
	40	0,165	0,684	Valid
	41	0,165	0,650	Valid
	42	0,165	0,685	Valid
	43	0,165	0,733	Valid
	44	0,165	0,675	Valid
	45	0,165	0,698	Valid

Bersumber dari hasil hitung uji validitas pada variabel Tingkat Kewaspadaan (Y) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, dinyatakan “Valid” karena r hitung $>$ r tabel (r tabel, 0,165 dengan jumlah $n = 98$). Oleh sebab itu dalam penelitian, pertanyaan tersebut dapat dimasukkan ke perhitungan hasil.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4. 4

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Crobach	Nilai Kritis	Keterangan
Terpaan Konten Edukasi	0,930	0,6	Reliabel
Kualitas Informasi	0,914	0,6	Reliabel
Tingkat Kewaspadaan	0,926	0,6	Reliabel

Dari hasil olahan data dinyatakan bahwa data yang di uji memiliki nilai variabel reliabilitas yang baik karena keseluruhan nilai Cronbach’s Alpha menunjukkan angka lebih besar lebih dari 0,60. Hal ini dapat dilihat dari nilai reliabilitas variabel Terpaan Konten Edukasi sebesar 0,930, nilai reliabilitas variabel Kualitas Informasi sebesar 0,914, nilai reliabilitas variabel Tingkat Kewaspadaan sebesar 0,926.

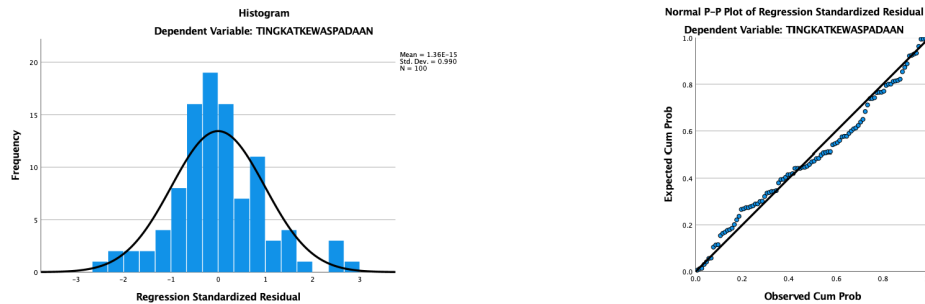
Dari analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum kuesioner yang telah dibuat sudah memenuhi aturan dan asumsi valid dan reliabel, artinya pernyataan- pernyataan yang ada pada kolom Uji Reliabilitas tepat untuk digunakan dalam meneliti Pengaruh Terpaan Konten Edukasi dan Kualitas Informasi Kesehatan di akun Tiktok @ceritadok terhadap Tingkat Kewaspadaan *Followersnya*.

B. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi-asumsi diantaranya normalitas data, linieritas, dan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini juga telah dihitung berbagai model yang masuk kedalam uji asumsi klasik, hasil yang didapatkan diantaranya yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji yang dilakukan ini menggunakan Komogorov-Smirnov, adapun hasil uji normalitas yang didapatkan adalah sebagai berikut :



Analisis grafik diagnostik untuk variabel dependen tingkat kewaspadaan diatas, menampilkan dua visualisasi penting yang memberikan informasi tentang normalitas residual dalam model regresi. Histogram residual terstandarisasi menunjukkan distribusi frekuensi yang berbentuk menyerupai lonceng (bell- shaped), dengan puncak berada di tengah dan frekuensi tertinggi berkisar antara 15-20. Distribusi ini memperlihatkan pola yang relatif simetris dengan ekor yang melebar ke kedua sisi, sementara garis kurva normal yang ditumpangkan pada histogram mengindikasikan kesesuaian data dengan distribusi normal. Selanjutnya, Normal P-P Plot memberikan visualisasi tambahan melalui perbandingan antara probabilitas kumulatif yang diamati (Observed Cum Prob) dan probabilitas kumulatif yang diharapkan (Expected Cum Prob). Dalam plot ini, titik-titik data berwarna biru tersebar mengikuti garis diagonal referensi dengan sangat baik. Pola sebaran yang konsisten mengikuti garis diagonal ini memperkuat indikasi bahwa residual memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan kedua visualisasi tersebut, Kedua plot ini digunakan untuk mengevaluasi asumsi normalitas dalam analisis regresi. Dari kedua grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa residual cenderung berdistribusi normal karena histogram menunjukkan bentuk yang mendekati kurva normal dan titik-titik pada P-P Plot mengikuti garis diagonal dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi cenderung terpenuhi.

Secara umum kedua gambar diatas telah menunjukkan data yang normalitas, namun untuk lebih teliti sejauh mana nilai normalitasnya adalah dengan uji Kolmogorov

Smirnov. Berikut tabel output pengujian tersebut :

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.81617943	
Most Extreme Differences	Absolute	.076	
	Positive	.076	
	Negative	-.074	
Test Statistic		.076	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.168	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.161	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.151
		Upper Bound	.170

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *asyp.sig* menunjukkan angka 0,168 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, dalam penelitian ini juga akan diuji mengenai linearitas data yang telah ditemukan. Uji linearitas sendiri merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah data memiliki hubungan linear atau tidak. Menguji data linear dilakukan dengan identifikasi berdasarkan teori dan observasi yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan compare mean antara variabel terikat dan bebas diperoleh tabel berikut :

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TINGKATKEWASPADAAN * TERPAANKONTEN	Between Groups	(Combined)	7346.214	31	236.975	14.554	<.001
		Linearity	6696.163	1	6696.163	411.262	<.001
		Deviation from Linearity	650.050	30	21.668	1.331	.165
	Within Groups		1107.176	68	16.282		
Total		8453.390	99				

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TINGKATKEWASPADAAN * KUALITASINFORMASI	Between Groups	(Combined)	7855.951	28	280.570	33.343	<.001
		Linearity	7554.646	1	7554.646	897.799	<.001
		Deviation from Linearity	301.306	27	11.159	1.326	.173
	Within Groups		597.439	71	8.415		
Total		8453.390	99				

Tabel 4. 6**Hasil Uji Linearitas**

No	Compare Mean	Sign	Keterangan
1.	Terpaan Konten Edukasi * Tingkat Kewaspadaan <i>Followersnya</i>	0,165	Linear
2.	Kualitas Informasi * Tingkat Kewaspadaan <i>Followersnya</i>	0,173	Linear

Ketentuan dari data linear atau tidak linear dapat dilihat nilai p signifikansinya. Ketentuannya jika $p > 0,05$ maka data linear dan jika $p < 0,05$ maka data tidak linear. Berdasarkan ketentuan tersebut, hasil perhitungan pada variabel X1 terhadap Y adalah 0,165 sehingga Linear, Kemudian hasil perhitungan pada X2 terhadap Y adalah 0,173 sehingga Linear.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan variansi residual dari sebuah pengamatan. Data uji dapat dikatakan baik jika hasil menunjukkan tidak terjadi ketidaksamaan variansi residual, sehingga dapat dinyatakan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan sebanyak satu kali secara langsung dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 7**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.032	1.256		4.007	<.001
	TERPAANKONTEN	.001	.040	.006	.030	.976
	KUALITASINFORMASI	-.050	.044	-.240	-1.137	.258

a. Dependent Variable: ABS_RES

Data hasil output pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai p – value pada variabel Terpaan Konten terhadap Tingkat Kewaspadaan (X1) $> 0,05$ yaitu 0,976. Sementara itu, hasil output variabel Kualitas Informasi terhadap Tingkat Kewaspadaan

(X2) > 0,05 yaitu 0,258. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini pada X1 tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas, Kemudian pada X2 tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

C. Uji Korelasi

Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan uji korelasi berganda simultan. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan dari 2 atau lebih variabel dimana dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang terbagi menjadi 2 variabel independen yaitu Terpaan Konten Edukasi (X1), Kualitas Informasi (X2) serta variabel dependen berupa Tingkat Kewaspadaan (Y). Dari hasil uji SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Korelasi Berganda

		TERPAANKONTEN	KUALITASINFORMASI	TINGKATKEWASPADAAN
TERPAANKONTEN	Pearson Correlation	1	.884**	.890**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001
	N	100	100	100
KUALITASINFORMASI	Pearson Correlation	.884**	1	.945**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001
	N	100	100	100
TINGKATKEWASPADAAN	Pearson Correlation	.890**	.945**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji korelasi diatas, hubungan antara variabel Terpaan Konten Edukasi (X1) dengan Tingkat Kewaspadaan (Y) menunjukkan angka r hitung sebesar 0,890, yang artinya hubungan antara Terpaan Konten Edukasi dengan Tingkat Kewaspadaan adalah berkorelasi sangat kuat dan signifikan.

Kemudian hubungan antara variabel Kualitas Informasi (X2) dengan Tingkat Kewaspadaan (Y) menunjukkan angka r hitung sebesar 0,974 dan tingkat signifikansi, yang artinya hubungan antara Kualitas Informasi dengan Tingkat Kewaspadaan adalah berkorelasi sangat kuat dan signifikan.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk melihat ada tidaknya sebuah pengaruh pada variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan dan parsial. Berdasarkan data yang diperoleh di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.610	1.931		1.352	.180
	TERPAANKONTEN	.231	.062	.248	3.746	<.001
	KUALITASINFORMASI	.737	.067	.726	10.959	<.001

a. Dependent Variable: TINGKATKEWASPADAAN

Adapun rumus dari persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 2.610 + 0.231 X_1 + 0.737 X_2$$

Keterangan :

Y = Tingkat Kewaspadaan

α = nilai konstanta

β_1 = Koefisien regresi Terpaan Konten Edukasi

β_2 = Koefisien regresi Kualitas Informasi

X1 = Terpaan Konten Edukasi (X1)

X2 = Kualitas Informasi (X2)

E. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

No	Variabel	R Square	Persentase
1.	Terpaan Konten Edukasi * Tingkat Kewaspadaan <i>Followersnya</i>	0,792	79,2%
2.	Kualitas Informasi * Tingkat Kewaspadaan <i>Followersnya</i>	0,894	89,4%
3.	Terpaan Konten Edukasi * Kualitas Informasi * Tingkat Kewaspadaan <i>Followersnya</i>	0,907	90,7%

Tabel diatas memperlihatkan pengaruh yang muncul dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Bersumber dari olahan data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa presentase antara terpaan konten edukasi dengan tingkat kewaspadaan *followersnya*, sebesar 79,2%, kemudian sisanya, sebesar 20,8%, telah dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak disebutkan pada penelitian ini. Variabel selanjutnya, yaitu kualitas informasi dengan tingkat kewaspadaan *followersnya* mempunyai presentase, sebesar 89,4%, kemudian sisanya sebesar 10,4% telah dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak disebutkan pada penelitian ini.

Pada pengolahan data juga didapatkan hasil yang menunjukkan besaran pengaruh yang ditimbulkan dari variabel independent secara bersamaan dengan variabel dependen. Hasil memperlihatkan bahwa sebanyak 90,7% terpaan konten edukasi dan kualitas informasi memang mempengaruhi tingkat kewaspadaan *followersnya*, dan sisanya sebanyak 9,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terukur dalam penelitian ini.

F. Uji T- test

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam pengukuran uji T kita dapat melihat apakah hipoteses diterima atau ditolak. Hipotesis akan diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk mendapatkan t hitung di cari menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{tabel} = \frac{\alpha}{2}; n - k - 1$$

$$t_{tabel} = \frac{0,05}{2}; 100 - 2 - 1$$

$$t_{tabel} = 0,025 ; 97$$

Keterangan :

α = taraf signifikansi

n = jumlah sampel penelitian

k = jumlah variabel X penelitian

Tabel 4. 11
Hasil Uji t- test

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.610	1.931		1.352	.180
	TERPAANKONTEN	.231	.062	.248	3.746	<.001
	KUALITASINFORMASI	.737	.067	.726	10.959	<.001

a. Dependent Variable: TINGKATKEWASPADAAN

Nilai *t tabel* yang dilihat adalah nilai ke 97 dari tingkat 0,025. Pada *t tabel* menunjukkan angka sebesar 1.985 dengan demikian didapatkan hasil :

1. Pada tabel t nilai signifikan Terpaan Konten (X1) adalah 3.746, hal ini berarti *t hitung* > *t tabel* (3.746 > 1.985).
2. Pada tabel t nilai signifikan Kualitas Informasi (X2) adalah 10.959, hal ini berarti *t hitung* > *t tabel* 10.959 > 1.985).

Berdasarkan hasil analisis uji t yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. Variabel Terpaan Konten (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.746 yang lebih besar dari nilai *t tabel* 1.985, mengindikasikan bahwa Terpaan Konten memiliki pengaruh yang signifikan. Demikian pula dengan variabel Kualitas Informasi (X2) yang memiliki nilai t hitung sebesar 10.959, jauh melampaui nilai *t tabel* 1.985, menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan. Nilai t hitung yang lebih besar dari *t tabel* pada kedua variabel ini membuktikan bahwa baik Terpaan Konten maupun Kualitas Informasi memiliki peran penting dan berpengaruh secara statistik terhadap variabel dependen yang diteliti, dengan Kualitas Informasi menunjukkan pengaruh yang relatif lebih kuat dibandingkan Terpaan Konten berdasarkan nilai t hitung yang lebih tinggi.

G. Uji F test

Uji F adalah uji serempak yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengaruh akan terlihat jika hasil *F hitung* > *F tabel*. Adapun nilai F tabel adalah :

Tabel 4. 12
Hasil Uji F-test

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7668.234	2	3834.117	473.676	<.001 ^b
	Residual	785.156	97	8.094		
	Total	8453.390	99			

a. Dependent Variable: TINGKATKEWASPADAAN

b. Predictors: (Constant), KUALITASINFORMASI, TERPAANKONTEN

$$F \text{ tabel} = F (k; n - k)$$

$$F \text{ tabel} = F (2; 100 - 2)$$

$$F \text{ tabel} = F (2; 98)$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel Penelitian

k = Jumlah Variabel X Penelitian

Nilai F tabel yang dilihat adalah nilai ke 98 tingkat ke 2 adalah 3.09, dengan demikian didapatkan hasil nilai signifikansi pada tabel menunjukkan <0.001 artinya lebih kecil dari 0.05 dengan nilai $F \text{ hitung } 473.676 > F \text{ tabel } 3.19$. Kesimpulan yang didapatkan adalah ada pengaruh secara stimultan antara variabel dependen dengan variabel independen.

H. Pengaruh Terpaan Konten Edukasi di Akun Tiktok @ceritadok Terhadap Tingkat Kewaspadaan Followersnya

Media sosial saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, adapun salah satunya platform Tiktok yang kini digandrungi khalayak ramai mulai dari yang muda hingga orang tua. Hal tersebut berkaitan dengan karakteristik konsumsi informasi yang unik, mereka mencari konten cepat, visual, dan bermakna. Platform TikTok memfasilitasi kebutuhan berupa format video pendek yang padat informasi. TikTok juga merepresentasikan generasi baru media sosial yang mengintegrasikan teknologi, kreativitas, dan aksesibilitas informasi. Algoritma cerdas platform ini mampu membaca preferensi pengguna dengan akurasi tinggi, menciptakan pengalaman konsumsi konten yang personal dan mendalam. Setiap detik, jutaan konten

diproduksi dan dikonsumsi, membentuk ekosistem informasi yang dinamis dan kompleks serta menciptakan ekosistem komunikasi digital yang memungkinkan terpaan konten berlangsung dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Akun TikTok @ceritadok merupakan platform digital inovatif yang menghadirkan konten edukasi Kesehatan dengan format kreatif dan mudah dicerna. Sebagai sarana edukasi Kesehatan modern, akun ini telah berhasil mentransformasi cara masyarakat dalam memperoleh informasi medis melalui media sosial. Akun Tiktok @ceritadok dikelola oleh dr. Gusti Raditya Kusumanegara. Beliau merupakan dokter umum yang saat ini bekerja di RS Happy Land Medical Centre, Yogyakarta. Sebagai seorang dokter, beliau konsisten memberikan edukasi kesehatan melalui platform TikTok. Per Oktober 2024, akun @ceritadok telah memiliki sekitar 144,6 ribu pengikut dengan total *likes* mencapai 635,7 ribu. Akun Tiktok @ceritadok memiliki misi utama yaitu untuk menyebarkan pengetahuan kesehatan dengan pendekatan yang menarik dan tidak membosankan. Setiap konten video dirancang secara strategis dalam durasi pendek 30-60 detik, memungkinkan pemirsa mendapatkan informasi penting dalam waktu singkat. Dalam konteks konten edukasi, seperti pada akun @ceritadok, terpaan tidak sekadar proses mekanisme transfer informasi. Melainkan, ia merupakan interaksi dinamis antara kreator konten, platform, dan pengguna yang berpotensi mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana konten edukasi kesehatan di TikTok berkontribusi pada peningkatan literasi kesehatan digital di kalangan *followers*. Literasi kesehatan digital merujuk pada kemampuan individu untuk mencari, menemukan, memahami, dan mengevaluasi informasi kesehatan dari sumber digital untuk kemudian mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten edukasi @ceritadok tidak hanya meningkatkan pengetahuan kesehatan *followers*, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi informasi kesehatan yang kredibel dan akurat di tengah maraknya hoaks kesehatan di media sosial.

Menurut (Prof.Dr.Azhar Arsyad, 2006) menyatakan bahwa media berfungsi sebagai sarana dalam proses pembelajaran. menyatakan bahwa istilah media berasal dari kata latin *medius* yang diterjemahkan sebagai 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Sementara itu, Dengan demikian, media berperan sebagai penghubung atau pengantar informasi dari sumber menuju penerima. Edukasi dapat diartikan sebagai sebuah proses yang mengubah keadaan dari

tidak mengerti nilai menjadi mengerti, dan dari tidak mampu berdiri sendiri menjadi mandiri.

Kemudian, media edukasi berfungsi sebagai penghubung dalam proses pembelajaran dari sumber informasi menuju penerima, untuk memberikan pengetahuan kepada yang sebelumnya tidak tahu, dan membantu yang tidak dapat mandiri untuk menjadi mandiri. Media edukasi terdiri dari berbagai bentuk seperti materi ajar, latihan soal, video, permainan, dan banyak lagi. Di antara jenis media edukasi, video menjadi salah satu yang paling diminati oleh generasi Z saat ini. Video pembelajaran di Tik Tok biasanya berdurasi antara 15 detik hingga tiga menit.

Setiap konten edukasi dirancang untuk menarik perhatian dalam hitungan detik, mengkombinasikan hiburan dengan substansi pengetahuan. Konten edukasi di TikTok mengubah cara masyarakat mengakses dan memahami pengetahuan. Informasi kompleks yang sebelumnya membutuhkan waktu panjang untuk dipelajari, kini dapat dikemas dalam video singkat berformat menarik. Dokter, ilmuwan, pendidik, dan praktisi berbagai bidang menemukan medium baru untuk berbagi keahlian, mentransformasi komunikasi pengetahuan dari model linear menjadi jaringan interaktif.

Apabila dilihat dari berbagai macam konten yang diunggah oleh akun @ceritadok serta banyaknya followers yang dimiliki, memicu adanya terpaan media yang tidak dapat dihindarkan. Terpaan media selaras dengan istilah pengaruh yang muncul sebagai dampak dari seseorang yang menikmati suatu konten dari media sosial. Pengaruh tersebut memiliki keterkaitan dengan konten edukasi di Tiktok, berupa mendapatkan informasi kesehatan yang disampaikan oleh pemilik akun.

Terpaan konten edukasi kesehatan dari akun @ceritadok dianalisis menggunakan tiga dimensi terpaan media yang dikemukakan oleh Ardianto, Komala, & Karlinah (2014), yaitu frekuensi, atensi, dan durasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa frekuensi *followers* dalam mengonsumsi konten @ceritadok berada pada kategori tinggi, dengan mayoritas responden menonton konten tersebut lebih dari tiga kali seminggu. Tingginya atensi atau perhatian yang diberikan terhadap konten edukasi kesehatan ini tercermin dari interaksi aktif *followers* melalui fitur komentar dan *like*. Sementara itu, meskipun durasi konten relatif singkat (30-60 detik), konten tersebut mampu menyampaikan informasi kesehatan secara padat dan efektif, sesuai dengan karakteristik konsumsi informasi generasi digital yang mengutamakan konten cepat, visual, dan bermakna.

Analisis kualitas informasi pada konten edukasi kesehatan akun @ceritadok dilakukan

menggunakan lima dimensi yang dikemukakan oleh DeLone & McLean (2003), yaitu akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi, dan konsistensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai konten edukasi @ceritadok memiliki tingkat akurasi yang tinggi karena disampaikan oleh praktisi kesehatan profesional, dr. Gusti Raditya Kusumanegara. Konten tersebut juga dinilai memiliki ketepatan waktu yang baik karena sering mengangkat isu-isu kesehatan yang sedang trend atau musiman. Dalam hal kelengkapan, meskipun dibatasi oleh durasi pendek platform TikTok, konten @ceritadok dinilai mampu menyajikan informasi kesehatan secara komprehensif dengan mencakup aspek-aspek penting seperti pengertian dasar, faktor penyebab, langkah pencegahan, dan cara penanganan suatu masalah kesehatan. Tingginya relevansi konten tercermin dari kesesuaian informasi yang disajikan dengan kebutuhan dan permasalahan kesehatan yang umum dihadapi *followers*. Adapun konsistensi konten terbukti dari keselarasan informasi antar video dan penggunaan terminologi medis yang seragam namun tetap mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, *Health Belief Model* (HBM) digunakan sebagai kerangka teoritis untuk menganalisis perubahan tingkat kewaspadaan kesehatan *followers* akun @ceritadok. Model ini menekankan bahwa perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh lima komponen utama: persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan efikasi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten edukasi kesehatan yang disajikan oleh akun @ceritadok telah berhasil meningkatkan persepsi kerentanan *followers* terhadap berbagai masalah kesehatan dan memperkuat persepsi manfaat dari perilaku preventif yang direkomendasikan.

Selaras dengan teori yang dijadikan landasan pada penelitian ini yakni. Teori terpaan konten, kualitas informasi dan tingkat kewaspadaan. Teori terpaan konten menjelaskan bagaimana konten yang disajikan di media sosial dapat mempengaruhi perilaku dan sikap pengikut, sedangkan kualitas informasi menjadi faktor kunci dalam menentukan efektivitas informasi kesehatan yang disampaikan. Informasi yang akurat dan terpercaya dapat meningkatkan pemahaman dan respons *followers* terhadap isu kesehatan. Tingkat kewaspadaan merujuk pada sejauh mana individu menyadari dan siap menghadapi risiko kesehatan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak terpaan konten dan kualitas informasi terhadap kewaspadaan *followers*. Dengan menggabungkan ketiga teori ini, penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek komunikasi, tetapi juga dampak sosial yang lebih luas dari konten kesehatan di TikTok.

Bersumber dari hasil analisis yang telah diolah melalui program IBM SPSS, diperoleh data bahwa mayoritas *followers* akun TikTok @ceritadok menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap konten edukasi yang disampaikan. Sebanyak 63 orang responden mengklasifikasikan pengalaman mereka pada kategori Sangat Tinggi, menandakan bahwa konten tersebut tidak hanya diterima tetapi juga dianggap bermanfaat oleh para *followers*. Sementara itu, kategori rendah dan sangat rendah memiliki jumlah responden yang minimal, menunjukkan tingkat penerimaan konten yang relatif tinggi secara umum. Hasil ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara terpaan konten edukasi di akun TikTok @ceritadok terhadap tingkat kewaspadaan *followers*nya. Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai koefisien korelasi yang kuat dan nilai signifikansi $p < 0,05$, mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas informasi yang disajikan, semakin tinggi pula tingkat kewaspadaan *followers* terhadap isu-isu kesehatan yang disampaikan.

Selanjutnya berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, memperlihatkan muncul pengaruh yang disebabkan oleh terpaan konten terhadap tingkat kewaspadaan *followers*nya, Hal tersebut dibuktikan dari perolehan nilai *t hitung* sebesar 3.746 ($t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.746 > 1.985$) dengan nilai probabilitas < 0.001 ($< 0.001 < 0.05$). Disamping itu, tingkat besaran pengaruh yang ditimbulkan dari terpaan konten terhadap tingkat kewaspadaan *followers*nya dapat diketahui melalui *R square* yang memperlihatkan angka 0,792 atau 79,2%. Maka, dapat disimpulkan, hipotesis menyatakan timbul pengaruh positif dan signifikan dari terpaan konten @ceritadok terhadap tingkat kewaspadaan *followers*nya.

I. Pengaruh Kualitas Informasi Kesehatan di Akun @ceritadok terhadap Tingkat Kewaspadaan *Followers*nya

Kualitas informasi merupakan karakteristik informasi yang mencakup keakuratan, relevansi, kelengkapan, dan kehandalan, yang menentukan efektivitas penyampaian pesan. Dalam konteks media digital, kualitas informasi dinilai dari kemampuannya memberikan pemahaman komprehensif, dapat dipercaya, mudah dipahami, dan mampu mendorong perubahan positif pada pengetahuan serta perilaku penerima informasi, dengan memperhatikan aspek objektivitas, keterkinian, dan ketersediaan sumber yang kredibel (Angkoso, Rahmanto, & Yulius, 2017).

Kualitas informasi di era digital memiliki peran yang sangat penting, dimana sebuah informasi yang berkualitas harus disajikan secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek kelengkapan dan keakuratan data, terutama terkait produk atau layanan yang ditawarkan. Dalam hal ini, informasi yang disediakan harus memiliki nilai guna dan relevansi yang dapat memudahkan konsumen dalam memahami spesifikasi dan nilai manfaat dari suatu produk atau jasa. Kemutakhiran informasi menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam lingkungan digital, mengingat hal tersebut dapat berdampak signifikan terhadap proses pengambilan keputusan konsumen.

Teori kualitas informasi menggarisbawahi pentingnya akurasi, tepat waktu, kelengkapan, relevansi, dan konsistensi. Informasi kesehatan yang berkualitas tinggi mampu mendorong perubahan sikap, meningkatkan pengetahuan, dan mendorong tindakan preventif di kalangan pengikutnya. Platform TikTok dengan format video pendeknya memberikan tantangan tersendiri dalam mengemas informasi kompleks secara padat dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa citra perusahaan sangat bergantung pada bagaimana mereka mengelola dan menyajikan informasi kepada konsumennya. Kualitas informasi merupakan cerminan dari keunggulan produk yang dihasilkan dalam sebuah sistem informasi. Dalam konteks akun @ceritadok, kualitas informasi tidak sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses transformasi pemahaman dan kesadaran *followers* terhadap isu-isu kesehatan.

Dalam konteks tingkat kewaspadaan, Akbar & Murdiana (2023) mendefinisikan kewaspadaan sebagai keadaan menyadari dan merespons kejadian yang tidak terduga, yang merupakan sikap seseorang yang siap dengan segala tantangan, ancaman, gangguan dan hambatan yang mungkin terjadi. *Health Belief Model* (HBM) menjadi kerangka teori yang relevan untuk mengukur tingkat kewaspadaan kesehatan. Menurut Nancy K. Janz & PhD, MPH (1984), dimensi HBM mencakup persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan efikasi diri. Informasi kesehatan yang berkualitas tinggi mampu mendorong perubahan sikap, meningkatkan pengetahuan, dan mendorong tindakan preventif di kalangan pengikutnya.

Platform TikTok dengan format video pendeknya memberikan tantangan tersendiri dalam mengemas informasi kompleks secara padat dan menarik. Sebagaimana dijelaskan oleh Slater (2004), terpaan media diartikan sebagai aktivitas mendengarkan, melihat gambar atau video, menyimak pesan dan pengalaman serta perhatian yang dibagikan melalui pesan sehingga dapat

terjadi pada orang lain atau juga kelompok. Ardianto, Komala, & Karlinah (2014) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor untuk mengukur pengaruh terpaan media yang terjadi pada *audiens*, yaitu frekuensi, atensi, dan durasi. Hal ini menunjukkan bahwa citra perusahaan sangat bergantung pada bagaimana mereka mengelola dan menyajikan informasi kepada konsumennya. Dalam konteks akun @ceritadok, kualitas informasi tidak sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses transformasi pemahaman dan kesadaran *followers* terhadap isu-isu kesehatan.

Bersumber dari hasil analisis yang telah diolah melalui program IBM SPSS, diperoleh data bahwa mayoritas *followers* akun TikTok @ceritadok menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap kualitas informasi yang disampaikan. Sebanyak 64 orang responden mengklasifikasikan pengalaman mereka pada kategori Sangat Tinggi, menandakan bahwa informasi yang disampaikan dianggap memiliki kualitas yang baik oleh sebagian besar responden. Sementara itu, jumlah responden pada kategori rendah dan sangat rendah relatif sedikit, yang menunjukkan bahwa secara umum kualitas informasi dari konten tersebut diterima dengan baik oleh audiens.

Hasil ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kualitas informasi di akun TikTok @ceritadok terhadap tingkat kewaspadaan *followers*-nya. Hal ini diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 10.959, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.985 ($10.959 > 1.985$), dengan nilai signifikansi < 0.001 (< 0.05). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,894 atau 89,4% menunjukkan bahwa variasi dalam tingkat kewaspadaan *followers* dapat dijelaskan oleh kualitas informasi yang disampaikan dalam konten akun tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi yang terdapat dalam konten akun @ceritadok memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kewaspadaan *followers*-nya terhadap isu-isu kesehatan.

J. Pengaruh Terpaan Konten Edukasi dan Kualitas Informasi Kesehatan di Akun Tiktok @ceritadok terhadap Tingkat Kewaspadaan *Followersnya*

Setelah mengetahui hasil dari pengaruh masing-masing variabel dalam penelitian ini, disini juga akan dijabarkan hasil dari pengaruh yang ditimbulkan dari pengujian variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kewaspadaan *followers*. Pada penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwa

memang terpaan konten edukasi dan kualitas informasi kesehatan memiliki pengaruh terhadap tingkat kewaspadaan *followers*. Hal tersebut dapat dijelaskan dari hubungan antar 2 variabel independen dimana kombinasi antara terpaan konten dan kualitas informasi kesehatan dapat menciptakan ekosistem komunikasi digital yang unik. Platform ini memungkinkan pengetahuan kompleks dikemas dalam format video pendek (15-180 detik), mentransformasi cara masyarakat mengakses, memahami, dan merespons informasi kesehatan.

Berdasarkan teori terpaan media yang dikemukakan oleh Ardianto, Komala, & Karlinah (2014), terdapat tiga faktor utama untuk mengukur pengaruh terpaan media: frekuensi (seberapa sering audiens mengkonsumsi konten), atensi (perhatian yang diberikan terhadap konten), dan durasi (lamanya waktu yang digunakan dalam melihat konten). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor ini berperan penting dalam menentukan bagaimana *followers @ceritadok* terpapar oleh konten edukasi kesehatan yang disajikan, yang kemudian berpengaruh pada tingkat kewaspadaan mereka.

Hal tersebut dapat dijelaskan dari hubungan antar 2 variabel independen dimana kombinasi antara terpaan konten dan kualitas informasi kesehatan dapat menciptakan ekosistem komunikasi digital yang unik. Platform ini memungkinkan pengetahuan kompleks dikemas dalam format video pendek (15-180 detik), mentransformasi cara masyarakat mengakses, memahami, dan merespons informasi kesehatan. Dalam konteks ini, perlu dipahami bahwa TikTok menyediakan berbagai jenis konten seperti konten foto dan video beserta fitur-fitur pendukungnya (pengikut, beranda/*For Your Page*, fitur merekam, pemberitahuan, dan fitur akun profil) yang semuanya berperan dalam memfasilitasi terpaan konten edukasi kesehatan kepada *followers*.

Dalam penelitian ini, tingkat kewaspadaan yang dimaksud adalah kesadaran dan sikap waspada yang terbentuk pada *followers* setelah mendapatkan terpaan konten edukasi dan menilai kualitas informasi kesehatan dari akun TikTok @ceritadok. Setelah mendapatkan terpaan informasi edukasi kesehatan dan telah memiliki penilaian terhadap kualitas informasi dari konten @ceritadok, hal ini dapat menimbulkan peningkatan kewaspadaan yang berasal dari penyebaran informasi melalui platform media sosial modern. Untuk dapat memahami dan mengukur tingkat kewaspadaan kesehatan agar lebih terstruktur, salah satu teori yang relevan digunakan adalah *Health Belief Model* (HBM). Kemudian, dengan menggunakan indikator seperti, persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan dan

efikasi diri.

Berdasarkan hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang positif terhadap kewaspadaan mereka. Sebanyak 67 responden mengklasifikasikan bahwa mayoritas responden merasa sangat waspada terhadap situasi di sekitar mereka. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa tingkat kewaspadaan di kalangan responden umumnya tinggi, sehingga peningkatan kualitas dan kredibilitas konten edukasi kesehatan tetap diperlukan agar dapat menjangkau seluruh lapisan audiens. Penyampaian informasi yang kredibel dan bermanfaat melalui konten edukasi kesehatan juga berpotensi mendorong perilaku berbagi informasi, baik melalui media sosial seperti membagikan konten @ceritadok maupun melalui diskusi langsung.

Setelah penjabaran mengenai temuan data seperti penjelasan di atas juga didapatkan hasil untuk pengujian hipotesis variabel X secara bersamaan terhadap variabel Y. Hasil menunjukkan bahwa terdapat atau ada pengaruh yang ditimbulkan dari terpaan konten edukasi dan kualitas informasi secara bersamaan terhadap tingkat kewaspadaan *followers*. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} 473.676 (F_{hitung} 473.676 > F tabel 3.19) dengan nilai probabilitas <0.001 (<0.001 < 0.05). Sementara itu, besarnya pengaruh terpaan konten dan kualitas informasi terhadap tingkat kewaspadaan *followers* dapat dilihat pada *R square* yang memperlihatkan angka 0,907 atau sebesar 90,7% yang menunjukkan hubungan kuat antara hubungan terpaan konten dan kualitas informasi yang dapat dipengaruhi tingkat kewaspadaan dan sisanya sebesar 9,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terukur dalam penelitian ini.

Hasil tersebut mendukung diterimanya hipotesis ketiga, yaitu bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara terpaan konten edukasi dan kualitas informasi yang disampaikan melalui akun TikTok @ceritadok terhadap tingkat kewaspadaan *followers*. Temuan ini juga menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam kerangka Health Belief Model (HBM) relevan dengan pengalaman responden dalam meningkatkan kewaspadaan setelah mengakses konten dari akun tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terpaan konten edukasi dan kualitas informasi memiliki kontribusi yang signifikan dalam memengaruhi tingkat kewaspadaan *followers* terhadap isu-isu kesehatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis uji hipotesis, uji koefisien, dan uji korelasi pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh Terpaan Konten Edukasi (X1) Terhadap Tingkat Kewaspadaan *Followers* (Y) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Terpaan Konten Edukasi (X1) terhadap Tingkat Kewaspadaan *Followers* (Y). Hal ini dibuktikan dari hasil uji yang telah dilakukan, diantaranya:
 - a. Hasil uji t-test atau uji hipotesis memperoleh nilai t hitung sebesar 3.746 yang lebih besar dari *t tabel* 1.985 ($3.746 > 1.985$). Artinya, hipotesis H1 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Terpaan Konten Edukasi terhadap Tingkat Kewaspadaan *Followers*.
 - b. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan 79.2%, artinya besaran pengaruh yang dihasilkan dari Terpaan Konten Edukasi terhadap Tingkat Kewaspadaan *Followers* sebesar 79.2% dan sisanya 20.8% telah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.
 - c. Hasil uji korelasi terhadap masing-masing variabel menunjukkan hubungan antara variabel X1 (Terpaan Konten Edukasi) terhadap variabel Y (Tingkat Kewaspadaan), memperlihatkan nilai r hitung sebesar 0.890 yang memiliki makna bahwa diantara keduanya terdapat hubungan dengan tingkat korelasi yang sangat kuat dan signifikan.
 - d. Tingginya persentase pengaruh (79,2%) menunjukkan bahwa TikTok sebagai platform baru dengan karakteristik algoritma yang unik memiliki potensi lebih besar dalam mempengaruhi sikap dan perilaku followers dibandingkan dengan platform media sosial lainnya yang diteliti sebelumnya.
 - e. Temuan ini sejalan dengan teori Slater (2004) dan Ardianto dkk. (2014), terpaan media mencakup tiga aspek penting: frekuensi, atensi, dan durasi. Hal ini sesuai karena semakin sering dan intens seseorang terpapar konten edukatif, maka semakin besar kemungkinan pesan tersebut dipahami dan direspons secara positif.
 - f. Penelitian ini juga memperkuat hasil studi sebelumnya yang menyebutkan bahwa frekuensi paparan konten edukatif dapat mempengaruhi sikap dan perilaku audiens, khususnya dalam konteks kesehatan.

2. Pengaruh Kualitas Informasi (X2) Terhadap Tingkat Kewaspadaan *Followers* (Y) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kualitas Informasi (X2) terhadap Tingkat Kewaspadaan *Followers* (Y). Hal ini dibuktikan dari hasil uji yang telah dilakukan, diantaranya:
 - a. Hasil uji t-test atau uji hipotesis memperoleh nilai *t hitung* sebesar 10.959 yang lebih besar dari *t tabel* 1.985 ($10.959 > 1.985$). Maka, hipotesis H2 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara Kualitas Informasi terhadap Kewaspadaan *Followers*.
 - b. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan 89.4%, artinya besaran pengaruh yang dihasilkan dari Kualitas Informasi terhadap Tingkat Kewaspadaan *Followers* sebesar 89.4% dan sisanya 10.6% telah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.
 - c. Hasil uji korelasi terhadap masing-masing variabel menunjukkan hubungan antara variabel X2 (Kualitas Informasi) terhadap variabel Y (Tingkat Kewaspadaan), memperlihatkan nilai *r hitung* sebesar 0.974 yang memiliki makna bahwa diantara keduanya terdapat hubungan dengan tingkat korelasi yang sangat kuat dan signifikan.
 - d. Persentase pengaruh yang sangat tinggi (89,4%) antara kualitas informasi dengan tingkat kewaspadaan menunjukkan bahwa dalam konteks TikTok, kualitas informasi memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan dengan terpapar konten (79,2%). Ini merupakan temuan penting yang menyoroti bahwa dalam platform video singkat seperti TikTok, substansi (kualitas) lebih berpengaruh daripada frekuensi paparan (terpapar).
 - e. Temuan ini sesuai dengan teori dari DeLone & McLean (2003) dan Sutabri (2012), kualitas informasi memiliki lima dimensi utama: akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi, dan konsistensi.
 - f. Penelitian ini mengidentifikasi adanya hubungan langsung antara kualitas informasi kesehatan dengan peningkatan kewaspadaan, memperluas pemahaman sebelumnya yang lebih berfokus pada hubungan kualitas informasi dengan tingkat kepercayaan atau pengetahuan umum.
3. Pengaruh Terpapar Konten Edukasi (X1) dan Kualitas Informasi (X2) Terhadap Tingkat Kewaspadaan *Followers* (Y) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara Terpapar Konten Edukasi (X1) dan Kualitas Informasi (X2) terhadap Tingkat Kewaspadaan *Followers* (Y). Hal ini dibuktikan dari hasil uji yang telah dilakukan, diantaranya:

- a. Hasil uji F-test memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 473.676 yang lebih besar dari F_{tabel} 3.19 ($473.676 > 3.19$) dengan nilai probabilitas <0.001 ($<0.001 < 0.05$). Artinya, hipotesis H3 diterima, yakni secara simultan X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y.
- b. Hasil uji koefisien determinasi secara simultan menunjukkan 90.7%, artinya besaran pengaruh yang dihasilkan dari Terpaan Konten Edukasi dan Kualitas Informasi terhadap Tingkat Kewaspadaan *Followers* sebesar 90.7% dan sisanya 9.3% telah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.
- c. Persentase pengaruh yang sangat tinggi (90,7%) ketika kedua variabel independen diukur secara bersamaan menunjukkan adanya efek sinergis antara terpaan konten dan kualitas informasi. Efek ini lebih besar dibandingkan dengan pengaruh masing-masing variabel secara terpisah (terpaan konten 79,2% dan kualitas informasi 89,4%), mengindikasikan pentingnya strategi komunikasi kesehatan yang komprehensif yang memperhatikan baik frekuensi paparan maupun kualitas informasi.
- d. Temuan ini selaras dengan perubahan pendekatan dari model komunikasi linear menjadi model interaktif—salah satu prinsip penting dalam komunikasi berbasis *Health Belief Model*, komponen HBM (Persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan, dan efikasi diri).
- e. TikTok sebagai platform berbasis video singkat menjadi medium yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan secara cepat, menarik, dan berdampak tinggi terhadap kewaspadaan publik.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa kendala dan batasan yang mempengaruhi kelengkapan hasil penelitian:

1. Salah satu tantangan utama berkaitan dengan pengumpulan data tentang akun Tiktok @ceritadok, yang merupakan platform edukasi kesehatan yang dikelola oleh seorang dokter di Yogyakarta. Kesibukan profesional pemilik akun sebagai dokter dan kebijakannya yang cenderung membatasi akses untuk keperluan penelitian menyebabkan kesulitan dalam memperoleh informasi mendetail tentang profil akun. Sebagai solusi, peneliti mengumpulkan data melalui berbagai platform digital yang tersedia, termasuk Instagram, Tiktok, dan situs web terkait.

2. Pengumpulan data dilakukan secara online melalui kuesioner dengan Google Form. Metode ini berpotensi menyebabkan bias responden, seperti kurangnya keterlibatan yang mendalam dalam menjawab pertanyaan atau kemungkinan adanya responden yang tidak memahami pertanyaan secara menyeluruh.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada platform TikTok dan akun @ceritadok. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk platform media sosial lain atau akun edukasi kesehatan lainnya yang mungkin memiliki karakteristik dan audiens yang berbeda.

C. Saran

Adapun beragam saran yang diutarakan oleh peneliti, semasa proses penelitian ini berjalan, antara lain :

1. Kepada akun Instagram @ceritadok
 - a. Kepada akun Tiktok @ceritadok, hal yang harus diperhatikan selanjutnya berkaitan dengan peningkatan kualitas konten, meskipun kualitas konten yang disajikan sudah sangat baik, @ceritadok dapat terus meningkatkan kelengkapan informasi dengan menambahkan referensi ilmiah yang lebih mendalam dan terbaru untuk memperkuat kredibilitas konten.
 - b. Kepada akun Tiktok @ceritadok, hal yang harus diperhatikan selanjutnya berkaitan dengan *feedback* dari *followers*, dengan cara mengumpulkan masukan dari *followers* tentang jenis konten yang mereka butuhkan agar dapat membantu meningkatkan relevansi informasi.
2. Kepada Peneliti Selanjutnya
 - a. Rekomendasi untuk Studi Lanjutan Bagi peneliti yang berminat melakukan kajian dengan tema atau objek serupa di masa mendatang, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel-variabel alternatif dalam analisisnya. Beberapa aspek yang bisa dieksplorasi lebih lanjut mencakup karakteristik demografis responden, latar belakang pendidikan, serta pengalaman personal mereka. Pendekatan ini dapat memberikan perspektif baru dalam memahami topik penelitian.
 - b. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, dapat menerapkan metode yang berbeda untuk mengkaji dan mengulas hasil penelitian, seperti metode kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif yang menggunakan wawancara mendalam dilakukan untuk menggali wawasan yang lebih komprehensif tentang pengalaman *followers* dalam menerima

informasi kesehatan.

3. Kepada *Followers* akun tiktok @ceritadok
 - a. Diharapkan kepada *followers* agar lebih kritis dalam menyaring informasi kesehatan dari media sosial, termasuk memverifikasi kebenaran informasi yang diterima agar menghindari penyebaran hoaks terkait dengan informasi kesehatan.
 - b. Diharapkan kepada *followers* agar dapat memanfaatkan konten edukasi yang tersedia secara optimal untuk meningkatkan kewaspadaan diri. Serta berpartisipasi aktif dalam memberikan *feedback* untuk pengembangan kualitas konten yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Akbar, W., & Murdiana, V. A. (2023). Pengaruh terpaan media live shopping TikTok terhadap keputusan pembelian @theoriginote. *Tuturan: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*.
- Angkoso, S. P., Rahmanto, A. N., & Yulius, S. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi pelayanan bidang akademik kepada mahasiswa. *Jurnal Manajemen Komunikasi*.
- Bintang, R., Farrel, M., Roland, D., & Satya, A. (2022). Pengaruh isi konten edukasi kesehatan di Instagram dr. Tirta (@dr.tirta) terhadap kesadaran hidup sehat masyarakat. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Budiartha, I. K., & Rukmiyati, N. S. (2016). Pengaruh kualitas sistem informasi, kualitas informasi dan perceived usefulness pada kepuasan pengguna akhir software akuntansi (Studi empiris pada hotel berbintang di Provinsi Bali). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4).
- Janz, N. K., & Becker, M. H. (1984). The health belief model: A decade later. *Health Education Quarterly*.
- Marsanda, M. A., Rakhmad, W. N., & Naryoso, A. (2024). Hubungan kualitas informasi dan kredibilitas sumber informasi terhadap tingkat kepercayaan informasi kesehatan pada TikTok oleh generasi Z. *Interaksi Online*, 12(3), 1022–1028.
- Marta, R. F., & William, D. M. (2016). Studi terpaan media pemasaran melalui posting Instagram terhadap ekuitas merek pelanggan Sumoboo! (Analisis eksplanatif pada komunitas food blogger #WTFoodies). *Jurnal Komunikasi*.

- Pratama, A. K., & Sitorus, A. A. (2024). Pengaruh media sosial Instagram terhadap kewaspadaan masyarakat (Studi kasus pada akun Instagram @Depok24Jam). *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*.
- Navilla, D. R. (2023). *Pengaruh terpaan konten video edukasi di akun TikTok @drprasadja terhadap kesadaran kesehatan tidur* [Undergraduate thesis, Universitas Pembangunan Jaya]. UPJ Repository.
- Raminda, A. L. (2014). Pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna Accurate terhadap kinerja individu. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.
- Rosini, & Nurningsih, S. (2018). Pemanfaatan media sosial untuk pencarian dan komunikasi informasi kesehatan. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*.
- Sadjijo, P., Krisnando, G., Nathanael, & Adzkiya, H. S. (2024). Dampak video #Racuntiktok terhadap keputusan pembelian produk kecantikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.
- Slater, M. D. (2004). Operationalizing and analyzing exposure: The foundation of media effects research. *Journalism & Mass Communication Quarterly*.
- Susanto, D. (2021). Model AISAS untuk memetakan keputusan pembelian konsumen berdasarkan kualitas konten TikTok #RACUNSHOPEE. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 2(1), Februari.

Buku

- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2014). *Komunikasi massa: Suatu pengantar*. Simbiosia Rekatama Media.
- Arsyad, A. (2006). *Media pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Darmanah, G. (2019). *Metodologi penelitian*. CV. HIRA TECH.
- Ghazali, M. (2017). *Metodologi penelitian*. Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate*. Universitas Diponegoro.
- Hakim, L., & P.Pdi, M. (2018). *Dasar-dasar manajemen pendidikan*. Timur Laut Aksara.

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Manajemen pemasaran*. Erlangga.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Manajemen pemasaran*. PT Indeks.
- Oentoro, D. (2012). *Manajemen pemasaran modern*. LaksBang PRESSindo.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Wineka Media.
- Soemantri, A. (2006). *Aplikasi statistika dalam penelitian*. Pustaka Setia.
- Suharyadi, & Purwanto, S. K. (2016). *Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern: Jilid 1*. Salemba Empat.
- Sutabri, T. (2012). *Konsep sistem informasi*. CV Andi Offset.

LAMPIRAN

Matriks Kerja

Variabel	Indikator	Tolak Ukur	Skala
Terpaan Konten Edukasi (X1)	Frekuensi (No. 1-5)	Seberapa sering pengikut mengakses akun Tiktok dan melihat konten edukasi di akun Tiktok @ceritadok.	Likert
	Atensi (No. 6-10)	Tingkat perhatian yang diberikan <i>followers</i> saat menyimak konten kesehatan di akun @ceritadok.	Likert
	Durasi (No. 11-15)	Berapa lama rata-rata pengikut menghabiskan waktu menonton konten @ceritadok per hari?	Likert
Kualitas Informasi Kesehatan (X2)	Akurasi (No. 16-18)	Seberapa jelas informasi yang disampaikan oleh akun Tiktok @ceritadok	Likert
	Tepat Waktu (No. 19-21)	Apakah akun TikTok @ceritadok mampu menyajikan informasi kesehatan	Likert

		yang aktual, relevan dengan isu terkini	
	Kelengkapan (No. 22-24)	Apakah Konten kesehatan di akun @ceritadok menyajikan informasi yang lengkap mencakup definisi hingga penanganan	Likert
	Relevansi (No. 25-27)	Apakah Informasi kesehatan dari @ceritadok sesuai dengan kebutuhan pengikut	Likert
	Konsistensi (No. 28-30)	Apakah informasi kesehatan yang disampaikan @ceritadok konsisten antara satu konten dengan konten lainnya, menggunakan istilah medis yang standar, serta disajikan secara terstruktur dan sistematis	Likert
	Persepsi Kerentanan (No. 31-33)	Seberapa besar kesadaran pengikut terhadap risiko	Likert

<p style="text-align: center;">Tingkat Kewaspadaan <i>Followersnya</i> (Y)</p>		<p>kesehatan yang mungkin mereka hadapi serta pemahaman mereka tentang faktor-faktor risiko yang ada</p>	
	<p>Persepsi Keparahan (No. 34-36)</p>	<p>Apakah pengikut memahami dampak serius dari masalah kesehatan yang dijelaskan @ceritadok</p>	<p>Likert</p>
	<p>Persepsi Manfaat (No. 37-39)</p>	<p>Seberapa termotivasi pengikut untuk hidup lebih sehat setelah menonton konten @ceritadok</p>	<p>Likert</p>
	<p>Persepsi Hambatan (No. 40-42)</p>	<p>Adakah kendala yang dialami dalam menerapkan saran kesehatan, kesulitan dalam melakukan perubahan perilaku, serta faktor-faktor yang menghambat mereka untuk bertindak.</p>	<p>Likert</p>

	Efikasi Diri (No. 43-45)	Seberapa percaya diri pengikut dalam menerapkan saran yang diberikan, kemampuan mereka untuk mengambil tindakan yang diperlukan, serta konsistensi dalam melakukan perubahan perilaku yang lebih sehat.	Likert
--	-----------------------------	---	--------

KUISIONER

Yth. Responden

Followers akun Tiktok @ceritadok

Dengan Hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, disini saya bermaksud untuk meminta kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menjawab pertanyaan yang saya ajukan seperti terlampir dalam kuisisioner ini.

Penelitian ini berjudul “ **PENGARUH TERPAAN KONTEN EDUKASI DAN KUALITAS INFORMASI KESEHATAN DI AKUN TIKTOK @CERITADOK TERHADAP TINGKAT KEWASPADAAN *FOLLOWERSNYA***”.

Penelitian ini semata-mata digunakan bagi kepentingan studi dan keilmuan serta tidak bermaksud lain selain tujuan tersebut.

Atas bantuan dan kesediannya, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat Saya,



Hikhmawati Mutiara R

DRAFT PERTANYAAN

Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

A. Isilah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu skor yang tertera, yaitu 1 sampai 5 untuk setiap pertanyaan dengan ketentuan :

1. STS = Sangat Tidak Setuju diberi skor 1
2. TS = Tidak Setuju diberi skor 2
3. N = Netral diberi skor 3
4. S = Setuju diberi skor 4
5. SS = Sangat Setuju diberi skor 5

B. Terpaan Konten Edukasi

No	Pertanyaan	Tingkat Persetujuan				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya sering mengakses akun TikTok @ceritadok untuk melihat konten edukasi kesehatan					
2.	Saya mengunjungi akun TikTok @ceritadok setidaknya sekali dalam seminggu					
3.	Saya merasa konten edukasi di akun TikTok @ceritadok selalu tersedia saat saya membutuhkannya					

4.	Saya merasa konten edukasi di akun TikTok @ceritadok selalu menarik untuk diakses					
5.	Saya rutin mengikuti update terbaru dari akun TikTok @ceritadok					
6.	Saya menyimak konten @ceritadok dari awal hingga akhir					
7.	Saya memberikan like pada konten @ceritadok yang saya anggap informatif					
8.	Saya membagikan konten dari akun TikTok @ceritadok kepada orang lain karena merasa kontennya bermanfaat					
9.	Saya membaca komentar untuk mendapatkan informasi tambahan					
10.	Saya menonton ulang konten @ceritadok yang belum saya pahami sepenuhnya					
11.	Saya menghabiskan waktu lebih dari 10 menit setiap kali mengakses akun @ceritadok					
12.	Saya merasa waktu yang saya luangkan untuk menonton video di akun TikTok @ceritadok sangat mempengaruhi pemahaman saya tentang isu kesehatan					
13.	Saya merasa bahwa setiap video di akun TikTok @ceritadok memberikan informasi yang cukup untuk membuat saya ingin menonton lebih lama.					
14.	Saya sering menyimpan video dari akun TikTok @ceritadok untuk ditonton kembali di lain waktu, yang membuat waktu saya semakin teralokasi untuk konten tersebut					
15.	Saya merasa bahwa saya menghabiskan lebih banyak waktu menonton video di akun TikTok					

	@CeritaDok saat ada tema atau topik yang saya sukai					
--	---	--	--	--	--	--

C. Kualitas Informasi

No	Pertanyaan	Tingkat Persetujuan				
		SS	S	N	TS	STS
16.	Informasi kesehatan yang disampaikan @ceritadok sesuai dengan ilmu kedokteran terkini					
17.	@ceritadok selalu mencantumkan sumber informasi kesehatan yang kredibel					
18.	Penjelasan medis yang diberikan @ceritadok dapat diverifikasi kebenarannya					
19.	@ceritadok selalu menyajikan informasi kesehatan yang update					
20.	Konten @ceritadok selalu relevan dengan isu kesehatan yang sedang berkembang					
21.	@ceritadok cepat merespon tren kesehatan terkini dengan informasi yang akurat					
22.	Konten @ceritadok memberikan penjelasan yang lengkap mencakup definisi, gejala, dan cara penanganan					
23.	Informasi kesehatan yang disampaikan @ceritadok disertai dengan contoh kasus nyata					
24.	Konten @ceritadok menyediakan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari					
25.	Informasi kesehatan dari @ceritadok sesuai dengan kebutuhan saya					
26.	Konten @ceritadok membahas masalah kesehatan yang sering saya temui					

27.	Saya dapat menerapkan informasi dari @ceritadok dalam menjaga kesehatan					
28.	Informasi kesehatan yang disampaikan @ceritadok memiliki keselarasan antara satu konten dengan konten lainnya					
29.	Penggunaan istilah medis dalam konten @ceritadok seragam dan mudah dipahami					
30.	Penyajian informasi kesehatan dilakukan secara terstruktur dan sistematis					

D. Tingkat Kewaspadaan *Followers*

No	Pertanyaan	Tingkat Persetujuan				
		SS	S	N	TS	STS
31.	Saya lebih menyadari risiko kesehatan setelah menonton konten @ceritadok					
32.	Saya memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan saya, setelah menonton konten kesehatan di akun Tiktok @ceritadok					
33.	Saya merasa harus lebih waspada terhadap gejala-gejala tertentu					
34.	Saya memahami dampak serius dari mengabaikan masalah kesehatan yang dijelaskan @ceritadok					
35.	Saya menyadari pentingnya pencegahan dini setelah menonton konten @ceritadok					
36.	Saya memahami konsekuensi jika mengabaikan saran kesehatan dari @ceritadok					
37.	Informasi kesehatan dari @ceritadok sangat bermanfaat bagi saya					
38.	Saya yakin dengan menerapkan saran @ceritadok dapat meningkatkan kesehatan saya					

39.	Saya termotivasi untuk hidup lebih sehat setelah menonton konten @ceritadok					
40.	Saya dapat mengatur waktu dengan baik untuk menerapkan saran kesehatan dari @ceritadok meskipun memiliki jadwal kerja yang padat					
41.	Saya berhasil mengubah kebiasaan lama setelah mendapat edukasi kesehatan dari @ceritadok					
42.	Saya mampu menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung untuk menerapkan saran kesehatan dari @ceritadok					
43.	Saya yakin dapat menerapkan saran kesehatan dari @ceritadok					
44.	Saya mampu mengubah kebiasaan buruk setelah mendapat informasi dari @ceritadok					
45.	Saya konsisten menjalankan anjuran kesehatan dari @ceritadok					

Uji Validitas X1 Terhadap Y

		Correlations															TOTAL
		PERTANYAA N01	PERTANYAA N02	PERTANYAA N03	PERTANYAA N04	PERTANYAA N05	PERTANYAA N06	PERTANYAA N07	PERTANYAA N08	PERTANYAA N09	PERTANYAA N10	PERTANYAA N11	PERTANYAA N12	PERTANYAA N13	PERTANYAA N14	PERTANYAA N15	TOTAL
PERTANYAAN01	Pearson Correlation	1	.511**	.438**	.578**	.375**	.508**	.381**	.512**	.422**	.404**	.512**	.664**	.487**	.393**	.517**	.672**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN02	Pearson Correlation	.511**	1	.468**	.440**	.357**	.511**	.561**	.540**	.413**	.392**	.513**	.596**	.525**	.457**	.391**	.692**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN03	Pearson Correlation	.438**	.468**	1	.498**	.530**	.478**	.639**	.570**	.410**	.441**	.491**	.473**	.559**	.389**	.473**	.741**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN04	Pearson Correlation	.578**	.440**	.498**	1	.498**	.557**	.465**	.623**	.520**	.459**	.567**	.565**	.473**	.403**	.491**	.728**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN05	Pearson Correlation	.375**	.357**	.530**	.498**	1	.415**	.497**	.419**	.436**	.305**	.466**	.445**	.401**	.431**	.419**	.635**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN06	Pearson Correlation	.508**	.511**	.478**	.357**	.415**	1	.482**	.620**	.452**	.406**	.380**	.641**	.490**	.497**	.386**	.721**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN07	Pearson Correlation	.381**	.561**	.639**	.465**	.497**	.482**	1	.525**	.418**	.496**	.548**	.553**	.450**	.467**	.424**	.693**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN08	Pearson Correlation	.512**	.540**	.570**	.623**	.419**	.620**	.525**	1	.238**	.375**	.496**	.493**	.595**	.478**	.520**	.758**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN09	Pearson Correlation	.422**	.413**	.410**	.520**	.436**	.452**	.418**	.238**	1	.364**	.462**	.584**	.369**	.428**	.315**	.576**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN10	Pearson Correlation	.404**	.392**	.441**	.459**	.305**	.406**	.496**	.375**	.364**	1	.475**	.535**	.395**	.345**	.479**	.576**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN11	Pearson Correlation	.512**	.513**	.491**	.567**	.466**	.360**	.548**	.496**	.462**	.475**	1	.530**	.444**	.436**	.360**	.657**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN12	Pearson Correlation	.664**	.596**	.473**	.565**	.445**	.641**	.553**	.493**	.584**	.535**	.530**	1	.426**	.504**	.486**	.735**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN13	Pearson Correlation	.487**	.525**	.559**	.473**	.401**	.490**	.450**	.595**	.369**	.395**	.444**	.426**	1	.596**	.608**	.733**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN14	Pearson Correlation	.393**	.457**	.389**	.403**	.411**	.497**	.467**	.478**	.428**	.345**	.416**	.504**	.596**	1	.340**	.659**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN15	Pearson Correlation	.517**	.391**	.473**	.491**	.419**	.386**	.424**	.520**	.315**	.479**	.360**	.486**	.608**	.340**	1	.645**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.672**	.692**	.741**	.728**	.635**	.721**	.693**	.758**	.576**	.576**	.657**	.735**	.733**	.659**	.645**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas X2 Terhadap Y

		Correlations															TOTAL
		PERTANYAA N01	PERTANYAA N02	PERTANYAA N03	PERTANYAA N04	PERTANYAA N05	PERTANYAA N06	PERTANYAA N07	PERTANYAA N08	PERTANYAA N09	PERTANYAA N10	PERTANYAA N11	PERTANYAA N12	PERTANYAA N13	PERTANYAA N14	PERTANYAA N15	TOTAL
PERTANYAAN01	Pearson Correlation	1	.427**	.415**	.401**	.386**	.538**	.327**	.394**	.274**	.439**	.460**	.412**	.422**	.358**	.336**	.618**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN02	Pearson Correlation	.427**	1	.528**	.322**	.314**	.476**	.355**	.516**	.386**	.467**	.353**	.438**	.400**	.465**	.414**	.661**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN03	Pearson Correlation	.415**	.528**	1	.412**	.447**	.532**	.473**	.371**	.309**	.528**	.589**	.427**	.454**	.326**	.488**	.691**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN04	Pearson Correlation	.401**	.372**	.412**	1	.483**	.411**	.423**	.377**	.216**	.458**	.473**	.554**	.322**	.363**	.443**	.637**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	.031	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN05	Pearson Correlation	.386**	.314**	.447**	.483**	1	.377**	.457**	.416**	.298**	.485**	.475**	.566**	.259**	.426**	.532**	.646**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.003	<.001	<.001	<.001	.009	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN06	Pearson Correlation	.538**	.476**	.532**	.411**	.377**	1	.309**	.483**	.422**	.590**	.493**	.437**	.395**	.359**	.377**	.665**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001</												

Uji Reliabilitas X1 ke Y

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PERTANYAAN01	55.8600	86.950	.670	.925
PERTANYAAN02	56.1300	83.730	.669	.926
PERTANYAAN03	55.8800	86.208	.688	.925
PERTANYAAN04	55.9300	85.541	.715	.924
PERTANYAAN05	55.9000	87.970	.595	.927
PERTANYAAN06	55.8700	86.821	.683	.925
PERTANYAAN07	55.9100	86.164	.695	.924
PERTANYAAN08	55.9900	85.424	.706	.924
PERTANYAAN09	55.7600	88.406	.578	.928
PERTANYAAN10	55.9100	88.972	.581	.928
PERTANYAAN11	55.9900	86.071	.667	.925
PERTANYAAN12	55.9100	86.204	.755	.923
PERTANYAAN13	55.8900	85.574	.686	.925
PERTANYAAN14	55.9200	86.317	.616	.927
PERTANYAAN15	55.8900	88.281	.617	.927

Uji Reliabilitas X2 ke Y

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PERTANYAAN16	56.7600	72.891	.588	.909
PERTANYAAN17	56.7200	72.547	.622	.908
PERTANYAAN18	56.8100	72.479	.670	.906
PERTANYAAN19	56.7100	71.178	.606	.909
PERTANYAAN20	56.6800	72.321	.631	.908
PERTANYAAN21	56.6500	72.351	.655	.907
PERTANYAAN22	56.7100	73.157	.576	.909
PERTANYAAN23	56.7100	73.400	.614	.908
PERTANYAAN24	56.5900	75.638	.510	.911
PERTANYAAN25	56.7200	71.577	.689	.906
PERTANYAAN26	56.7900	71.157	.650	.907
PERTANYAAN27	56.6300	71.852	.694	.906
PERTANYAAN28	56.7600	74.629	.546	.910
PERTANYAAN29	56.7500	73.139	.524	.912
PERTANYAAN30	56.7900	71.925	.650	.907

Uji Reliabilitas Y

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	15

Item–Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item–Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PERTANYAAN31	57.1100	73.877	.676	.921
PERTANYAAN32	57.1100	74.240	.702	.920
PERTANYAAN33	57.0900	76.063	.583	.923
PERTANYAAN34	57.0400	73.655	.714	.920
PERTANYAAN35	57.1100	76.867	.552	.924
PERTANYAAN36	57.0800	75.549	.659	.921
PERTANYAAN37	57.0800	74.701	.656	.921
PERTANYAAN38	57.1400	76.283	.578	.924
PERTANYAAN39	57.1100	74.725	.677	.921
PERTANYAAN40	57.1500	74.957	.610	.923
PERTANYAAN41	57.0100	75.949	.623	.922
PERTANYAAN42	57.2000	73.455	.670	.921
PERTANYAAN43	57.1600	73.146	.691	.920
PERTANYAAN44	57.1200	74.491	.648	.922
PERTANYAAN45	57.1500	73.644	.690	.920

Uji Normalitas

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT TINGKATKEWASPADAAN

/METHOD=ENTER TERPAANKONTEN KUALITASINFORMASI

/SAVE RESID.

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KUALITASINFORMASI, TERPAANKONTEN ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: TINGKATKEWASPADAAN

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	.907	.905	2.84506

a. Predictors: (Constant), KUALITASINFORMASI, TERPAANKONTEN

b. Dependent Variable: TINGKATKEWASPADAAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7668.234	2	3834.117	473.676	<.001 ^b
	Residual	785.156	97	8.094		
	Total	8453.390	99			

a. Dependent Variable: TINGKATKEWASPADAAN

b. Predictors: (Constant), KUALITASINFORMASI, TERPAANKONTEN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.610	1.931		1.352	.180
	TERPAANKONTEN	.231	.062	.248	3.746	<.001
	KUALITASINFORMASI	.737	.067	.726	10.959	<.001

a. Dependent Variable: TINGKATKEWASPADAAN

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	25.3177	74.9212	61.1900	8.80096	100
Residual	-7.18237	7.83082	.00000	2.81618	100
Std. Predicted Value	-4.076	1.560	.000	1.000	100
Std. Residual	-2.525	2.752	.000	.990	100

a. Dependent Variable: TINGKATKEWASPADAAN

NPART TESTS

/K-S(NORMAL)=RES_1

/MISSING ANALYSIS

/KS_SIM CIN(99) SAMPLES(10000).

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.81617943	
Most Extreme Differences	Absolute	.076	
	Positive	.076	
	Negative	-.074	
Test Statistic		.076	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.168	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.161	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.151
		Upper Bound	.170

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji Linearitas

MEANS TABLES=TINGKATKEWASPADAAN BY TERPAANKONTEN

KUALITASINFORMASI

/CELLS=MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS LINEARITY.

Means

Case Processing Summary

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
TINGKATKEWASPADAAN * TERPAANKONTEN	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%
TINGKATKEWASPADAAN * KUALITASINFORMASI	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

TINGKATKEWASPADAAN * TERPAANKONTEN

Report

TINGKATKEWASPADAAN			
TERPAANKONTEN	Mean	N	Std. Deviation
25.00	24.0000	1	.
35.00	37.0000	1	.
36.00	36.0000	2	.00000
37.00	39.0000	1	.
38.00	47.0000	1	.
40.00	47.0000	1	.
44.00	50.0000	1	.
45.00	49.5000	2	3.53553
46.00	61.0000	1	.
47.00	47.0000	2	7.07107
49.00	49.0000	1	.
50.00	53.6667	3	7.09460
51.00	55.0000	3	1.73205
52.00	60.0000	3	5.00000
53.00	60.5000	2	12.02082
54.00	54.8000	5	.83666
55.00	60.5000	2	9.19239
57.00	62.0000	1	.
58.00	60.0000	2	9.89949
60.00	61.0000	2	4.24264
61.00	65.0000	1	.
62.00	64.0000	2	5.65685
63.00	65.4286	7	1.13389
64.00	65.5000	2	6.36396
65.00	65.3333	6	2.42212
66.00	66.9231	13	2.06000
67.00	65.4000	15	3.83219
68.00	66.1111	9	4.64878
69.00	68.5000	2	.70711
70.00	68.2500	4	.50000
72.00	69.0000	1	.
74.00	75.0000	1	.
Total	61.1900	100	9.24055

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TINGKATKEWASPADAAN * TERPAANKONTEN	Between Groups	(Combined)	7346.214	31	236.975	14.554	<.001
		Linearity	6696.163	1	6696.163	411.262	<.001
		Deviation from Linearity	650.050	30	21.668	1.331	.165
	Within Groups		1107.176	68	16.282		
Total			8453.390	99			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
TINGKATKEWASPADAAN * TERPAANKONTEN	.890	.792	.932	.869

TINGKATKEWASPADAAN * KUALITASINFORMASI

Report

TINGKATKEWASPADAAN			
KUALITASINFORMASI	Mean	N	Std. Deviation
23.00	24.0000	1	.
35.00	36.0000	1	.
38.00	40.6667	3	7.23418
39.00	39.0000	1	.
46.00	42.0000	1	.
47.00	48.5000	2	2.12132
48.00	50.5000	2	4.94975
50.00	50.5000	2	4.94975
51.00	57.0000	2	4.24264
52.00	46.0000	1	.
53.00	55.0000	1	.
54.00	52.0000	2	.00000
55.00	56.5000	6	3.72827
56.00	54.0000	1	.
57.00	54.5000	2	3.53553
58.00	58.0000	2	4.24264
59.00	57.0000	2	4.24264
60.00	60.0000	4	5.94418
61.00	66.0000	1	.
62.00	63.0000	3	3.46410
63.00	66.3333	3	1.15470
64.00	67.5000	4	1.73205
65.00	64.4000	10	2.17051
66.00	66.3000	10	1.25167
67.00	66.7059	17	2.31205
68.00	68.0909	11	1.22103
69.00	69.3333	3	1.52753
70.00	69.0000	1	.
75.00	75.0000	1	.
Total	61.1900	100	9.24055

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TINGKATKEWASPADAAN * KUALITASINFORMASI	Between Groups	(Combined)	7855.951	28	280.570	33.343	<.001
		Linearity	7554.646	1	7554.646	897.799	<.001
		Deviation from Linearity	301.306	27	11.159	1.326	.173
	Within Groups		597.439	71	8.415		
Total			8453.390	99			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
TINGKATKEWASPADAAN * KUALITASINFORMASI	.945	.894	.964	.929

Uji Heteroskedastisitas

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT ABS_RES

/METHOD=ENTER TERPAANKONTEN KUALITASINFORMASI.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KUALITASINFORMASI, TERPAANKONTEN ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.235 ^a	.055	.036	1.85055

a. Predictors: (Constant), KUALITASINFORMASI, TERPAANKONTEN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.369	2	9.685	2.828	.064 ^b
	Residual	332.181	97	3.425		
	Total	351.551	99			

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. Predictors: (Constant), KUALITASINFORMASI, TERPAANKONTEN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.032	1.256		4.007	<.001
	TERPAANKONTEN	.001	.040	.006	.030	.976
	KUALITASINFORMASI	-.050	.044	-.240	-1.137	.258

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Korelasi

CORRELATIONS

```
/VARIABLES=TERPAANKONTEN KUALITASINFORMASI  
TINGKATKEWASPADAAN  
/PRINT=TWOTAIL NOSIG FULL  
/STATISTICS DESCRIPTIVES  
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
TERPAANKONTEN	59.91	9.944	100
KUALITASINFORMASI	60.77	9.106	100
TINGKATKEWASPADAAN	61.19	9.241	100

Correlations

		TERPAANKO NTEN	KUALITASINF ORMASI	TINGKATKE WASPADAAN
TERPAANKONTEN	Pearson Correlation	1	.884**	.890**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001
	N	100	100	100
KUALITASINFORMASI	Pearson Correlation	.884**	1	.945**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001
	N	100	100	100
TINGKATKEWASPADAAN	Pearson Correlation	.890**	.945**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Regresi Linear Berganda

REGRESSION

```
/MISSING LISTWISE  
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE  
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
/NOORIGIN  
/DEPENDENT TINGKATKEWASPADAAN  
/METHOD=ENTER TERPAANEDUKASI.
```

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KUALITASINFORMASI, TERPAANKONTEN ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: TINGKATKEWASPADAAN

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.952 ^a	.907	.905	2.845	.907	473.676	2	97	<.001

a. Predictors: (Constant), KUALITASINFORMASI, TERPAANKONTEN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7668.234	2	3834.117	473.676	<.001 ^b
	Residual	785.156	97	8.094		
	Total	8453.390	99			

a. Dependent Variable: TINGKATKEWASPADAAN

b. Predictors: (Constant), KUALITASINFORMASI, TERPAANKONTEN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.610	1.931		1.352	.180
	TERPAANKONTEN	.231	.062	.248	3.746	<.001
	KUALITASINFORMASI	.737	.067	.726	10.959	<.001

a. Dependent Variable: TINGKATKEWASPADAAN

Uji Koefisien Determinasi X1 ke Y

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT TINGKATKEWASPADAAN

/METHOD=ENTER TERPAANEDUKASI.

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TERPAANEDUKASI ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: TINGKATKEWASPADAAN

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.890 ^a	.792	.790	4.234	.792	373.443	1	98	<.001

a. Predictors: (Constant), TERPAANEDUKASI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6696.163	1	6696.163	373.443	<.001 ^b
	Residual	1757.227	98	17.931		
	Total	8453.390	99			

a. Dependent Variable: TINGKATKEWASPADAAN

b. Predictors: (Constant), TERPAANEDUKASI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.643	2.599		4.480	<.001
	TERPAANEDUKASI	.827	.043	.890	19.325	<.001

a. Dependent Variable: TINGKATKEWASPADAAN

Uji Koefisian Determinasi X2 ke Y

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT TINGKATKEWASPADAAN

/METHOD=ENTER TERPAANEDUKASI.

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KUALITASINFORMASI ^b	.	Enter

a. Dependent Variable:
TINGKATKEWASPADAAN

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.945 ^a	.894	.893	3.028	.894	823.767	1	98	<.001

a. Predictors: (Constant), KUALITASINFORMASI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7554.646	1	7554.646	823.767	<.001 ^b
	Residual	898.744	98	9.171		
	Total	8453.390	99			

a. Dependent Variable: TINGKATKEWASPADAAN

b. Predictors: (Constant), KUALITASINFORMASI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.895	2.054		1.410	.162
	KUALITASINFORMASI	.959	.033	.945	28.701	<.001

a. Dependent Variable: TINGKATKEWASPADAAN

Uji Koefisien Determinasi X1 dan X2 ke Y

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT TINGKATKEWASPADAAN

/METHOD=ENTER TERPAANEDUKASI.

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KUALITASINFORMASI, TERPAANKONTEN ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: TINGKATKEWASPADAAN
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.952 ^a	.907	.905	2.845	.907	473.676	2	97	<.001

- a. Predictors: (Constant), KUALITASINFORMASI, TERPAANKONTEN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7668.234	2	3834.117	473.676	<.001 ^b
	Residual	785.156	97	8.094		
	Total	8453.390	99			

- a. Dependent Variable: TINGKATKEWASPADAAN
- b. Predictors: (Constant), KUALITASINFORMASI, TERPAANKONTEN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.610	1.931		1.352	.180
	TERPAANKONTEN	.231	.062	.248	3.746	<.001
	KUALITASINFORMASI	.737	.067	.726	10.959	<.001

- a. Dependent Variable: TINGKATKEWASPADAAN

Uji T-test

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT TINGKATKEWASPADAAN

/METHOD=ENTER TERPAANEDUKASI.

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KUALITASINFORMASI, TERPAANKONTEN ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: TINGKATKEWASPADAAN
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.952 ^a	.907	.905	2.845	.907	473.676	2	97	<.001

- a. Predictors: (Constant), KUALITASINFORMASI, TERPAANKONTEN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7668.234	2	3834.117	473.676	<.001 ^b
	Residual	785.156	97	8.094		
	Total	8453.390	99			

- a. Dependent Variable: TINGKATKEWASPADAAN
- b. Predictors: (Constant), KUALITASINFORMASI, TERPAANKONTEN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.610	1.931		1.352	.180
	TERPAANKONTEN	.231	.062	.248	3.746	<.001
	KUALITASINFORMASI	.737	.067	.726	10.959	<.001

- a. Dependent Variable: TINGKATKEWASPADAAN

Uji F-test

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT TINGKATKEWASPADAAN

/METHOD=ENTER TERPAANEDUKASI.

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KUALITASINFORMASI, TERPAANKONTEN ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: TINGKATKEWASPADAAN
 b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7668.234	2	3834.117	473.676	<.001 ^b
	Residual	785.156	97	8.094		
	Total	8453.390	99			

- a. Dependent Variable: TINGKATKEWASPADAAN
 b. Predictors: (Constant), KUALITASINFORMASI, TERPAANKONTEN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.610	1.931		1.352	.180
	TERPAANKONTEN	.231	.062	.248	3.746	<.001
	KUALITASINFORMASI	.737	.067	.726	10.959	<.001

- a. Dependent Variable: TINGKATKEWASPADAAN

Tabel Induk

Data Mentah

Terpaan Konten Edukasi @ceritadok																
	X1														Total	
A1	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	68
A2	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	68
A3	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	67
A4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	52
A5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	68
A6	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	35
A7	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	67
A8	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	54
A9	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	67
A10	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	66
A11	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	36
A12	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	66
A13	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	69
A14	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	36
A15	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	67
A16	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	68
A17	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	54
A18	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	53
A19	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	67
A20	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	64
A21	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	25
A22	5	2	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	65
A23	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	2	4	5	4	5	63
A24	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	62
A25	5	5	4	3	2	4	5	4	5	4	2	5	3	4	5	60
A26	2	4	3	4	2	5	4	5	5	4	4	3	4	5	3	57
A27	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	68
A28	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	54
A29	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	70
A30	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	66
A31	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	55
A32	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	37
A33	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	68
A34	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	54

A35	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	70
A36	5	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	66
A37	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	5	67
A38	5	3	4	5	5	4	4	5	3	5	4	4	5	4	5	65
A39	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	67
A40	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	67
A41	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	63
A42	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	63
A43	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	65
A44	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	66
A45	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	66
A46	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	66
A47	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	66
A48	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
A49	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	63
A50	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
A51	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
A52	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	69
A53	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	64
A54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
A55	3	1	3	4	5	3	3	2	4	4	2	3	2	1	5	45
A56	5	1	5	4	4	3	2	3	5	4	3	3	3	1	5	51
A57	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	38
A58	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	1	3	40
A59	3	2	3	1	3	3	4	1	5	5	2	4	4	4	3	47
A60	3	2	2	3	4	4	4	1	5	5	4	4	2	4	2	49
A61	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	65
A62	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	70
A63	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	67
A64	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	66
A65	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	70
A66	4	2	4	5	5	2	4	3	5	2	5	4	2	4	3	54
A67	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	68
A68	4	1	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	63
A69	1	2	5	3	5	3	5	3	5	3	4	3	2	4	2	50
A70	2	3	4	1	4	2	4	2	2	4	3	2	4	4	4	45
A71	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	44
A72	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	68
A73	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	72

A74	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	66
A75	4	4	3	3	5	5	3	4	3	1	2	3	4	5	3	52
A76	2	1	2	3	3	3	3	4	2	4	3	2	4	5	5	46
A77	4	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	2	1	2	58
A78	3	1	5	4	4	5	4	4	3	4	2	2	4	3	3	51
A79	5	4	2	3	2	2	1	2	5	4	5	3	5	4	4	51
A80	3	4	4	3	4	5	2	3	4	2	1	3	5	4	3	50
A81	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	68
A82	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	66
A83	5	4	4	3	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	63
A84	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	52
A85	4	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	5	4	5	67
A86	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
A87	5	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	63
A88	5	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	65
A89	4	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	4	5	65
A90	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	62
A91	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	5	4	66
A92	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	67
A93	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	55
A94	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	67
A95	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	67
A96	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4	5	4	66
A97	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	67
A98	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	67
A99	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	53
A100	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	50

Kalitas Informasi																
	X2															Total
A1	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	64
A2	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	67
A3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	67
A4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	55
A5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	67
A6	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	38
A7	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	65
A8	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	55
A9	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	68

A10	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	67
A11	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	35
A12	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	66
A13	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	68
A14	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	38
A15	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	66
A16	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	68
A17	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	55
A18	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	68
A19	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	55
A20	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	68
A21	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	23
A22	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	5	63
A23	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	66
A24	4	5	3	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	67
A25	5	5	3	4	3	4	3	5	5	2	3	5	5	3	5	60
A26	4	4	4	2	4	5	5	4	5	4	4	2	4	5	4	60
A27	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	67
A28	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58
A29	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	67
A30	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	69
A31	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	56
A32	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	39
A33	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	68
A34	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	55
A35	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	64
A36	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	65
A37	4	5	4	5	4	3	5	4	3	4	5	4	5	4	4	63
A38	4	5	5	3	5	4	4	5	4	5	3	5	5	3	5	65
A39	4	5	5	4	3	4	5	4	4	5	5	4	3	2	5	62
A40	5	4	3	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5	5	65
A41	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	62
A42	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	65
A43	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	65
A44	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	65
A45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	61
A46	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	67
A47	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	65
A48	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	66

A49	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	63	
A50	4	4	3	2	4	5	4	2	4	5	2	4	5	5	4	57
A51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	
A52	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	69
A53	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	62
A54	4	3	4	1	4	4	5	5	4	3	4	5	4	3	2	55
A55	4	2	3	2	5	3	2	4	4	3	5	2	2	1	5	47
A56	4	5	5	1	1	5	2	3	5	4	4	2	5	3	2	51
A57	4	3	3	5	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	50
A58	4	4	3	3	2	4	5	3	4	3	1	3	4	2	3	48
A59	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
A60	2	2	1	2	1	2	1	3	5	2	1	4	4	5	3	38
A61	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	67
A62	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	69
A63	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	68
A64	2	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	64
A65	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	67
A66	2	5	4	3	4	5	3	5	5	3	4	4	3	5	4	59
A67	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	68
A68	2	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	66
A69	4	4	2	4	5	4	3	5	4	5	2	3	1	4	2	52
A70	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	54
A71	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	47
A72	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	66
A73	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	70
A74	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	68
A75	3	4	4	5	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	2	51
A76	5	4	5	5	5	4	3	2	2	3	2	4	5	5	4	58
A77	4	1	4	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	1	4	60
A78	2	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	2	4	57
A79	1	2	3	3	5	1	5	3	3	2	2	4	4	5	5	48
A80	5	4	3	4	5	5	3	4	4	3	4	4	4	5	2	59
A81	4	4	3	1	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	50
A82	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	67
A83	4	5	3	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	64
A84	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	4	65
A85	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	4	5	4	4	65
A86	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	4	5	4	66
A87	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	67

A88	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	66
A89	4	5	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4	5	4	66
A90	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	68
A91	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	66
A92	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	67
A93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
A94	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	67
A95	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	67
A96	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	67
A97	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	67
A98	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	68
A99	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	54
A100	3	4	3	4	4	3	5	4	4	3	3	4	2	3	4	53

Tingkat Kewaspadaan <i>Followers</i>																
	X2															Total
A1	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	68
A2	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	68
A3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	69
A4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	55
A5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	66
A6	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	37
A7	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	68
A8	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	56
A9	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	67
A10	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	69
A11	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	36
A12	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	67
A13	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	68
A14	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	36
A15	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	67
A16	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	68
A17	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	55
A18	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	69
A19	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	55
A20	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	70
A21	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	24
A22	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	67
A23	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	65

A24	5	5	3	5	4	4	4	5	4	5	3	2	4	5	2	60
A25	5	3	2	2	5	4	5	4	5	4	5	2	3	4	5	58
A26	4	5	3	4	5	5	4	3	5	4	4	3	4	4	5	62
A27	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	69
A28	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	55
A29	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	69
A30	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	71
A31	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	54
A32	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	39
A33	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	68
A34	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	54
A35	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	68
A36	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	3	4	4	5	64
A37	5	5	3	5	5	4	5	4	3	5	4	3	5	5	4	65
A38	3	5	4	5	4	5	4	3	4	5	3	4	5	3	4	61
A39	2	5	4	5	4	3	5	4	4	5	3	4	4	5	4	61
A40	5	4	5	4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	5	4	61
A41	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	67
A42	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	65
A43	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	64
A44	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	64
A45	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	66
A46	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	65
A47	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	66
A48	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	65
A49	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	67
A50	4	2	2	4	4	2	5	4	4	2	4	2	4	5	4	52
A51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
A52	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	69
A53	4	3	4	4	5	3	5	3	5	5	5	5	3	3	4	61
A54	4	4	5	5	5	4	3	5	5	3	3	4	4	5	5	64
A55	2	2	5	5	5	4	5	3	4	1	4	3	1	1	2	47
A56	5	3	3	3	4	4	3	5	4	4	5	3	2	2	4	54
A57	4	3	3	2	3	3	1	5	3	3	2	4	3	4	4	47
A58	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	47
A59	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
A60	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	49
A61	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	67
A62	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	68

A63	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	70
A64	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	69
A65	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	68
A66	3	2	5	4	4	4	3	4	2	5	5	5	2	4	2	54
A67	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	66
A68	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	64
A69	4	3	4	3	4	5	3	1	3	3	3	2	3	2	3	46
A70	4	3	3	2	5	4	3	5	3	5	5	4	1	4	1	52
A71	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	50
A72	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	68
A73	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	69
A74	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	68
A75	4	4	3	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	60
A76	2	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	61
A77	4	4	5	3	3	4	4	2	3	5	4	3	3	3	3	53
A78	3	4	3	3	3	3	4	5	5	3	5	4	4	4	4	57
A79	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	3	5	5	54
A80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
A81	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	5	4	3	54
A82	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	68
A83	4	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	65
A84	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	5	4	65
A85	4	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	66
A86	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	67
A87	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	5	3	5	4	4	65
A88	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	67
A89	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	66
A90	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	68
A91	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	67
A92	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	67
A93	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	67
A94	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	67
A95	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	67
A96	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	66
A97	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	64
A98	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	67
A99	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	52
A100	4	4	3	4	4	4	5	3	4	3	4	2	4	4	3	55